



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENGAKTIFKAN KELOMPOK TANI KECAMATAN LUBUK ALUNG

SKRIPSI



**DOLI ERWADI
06115012**

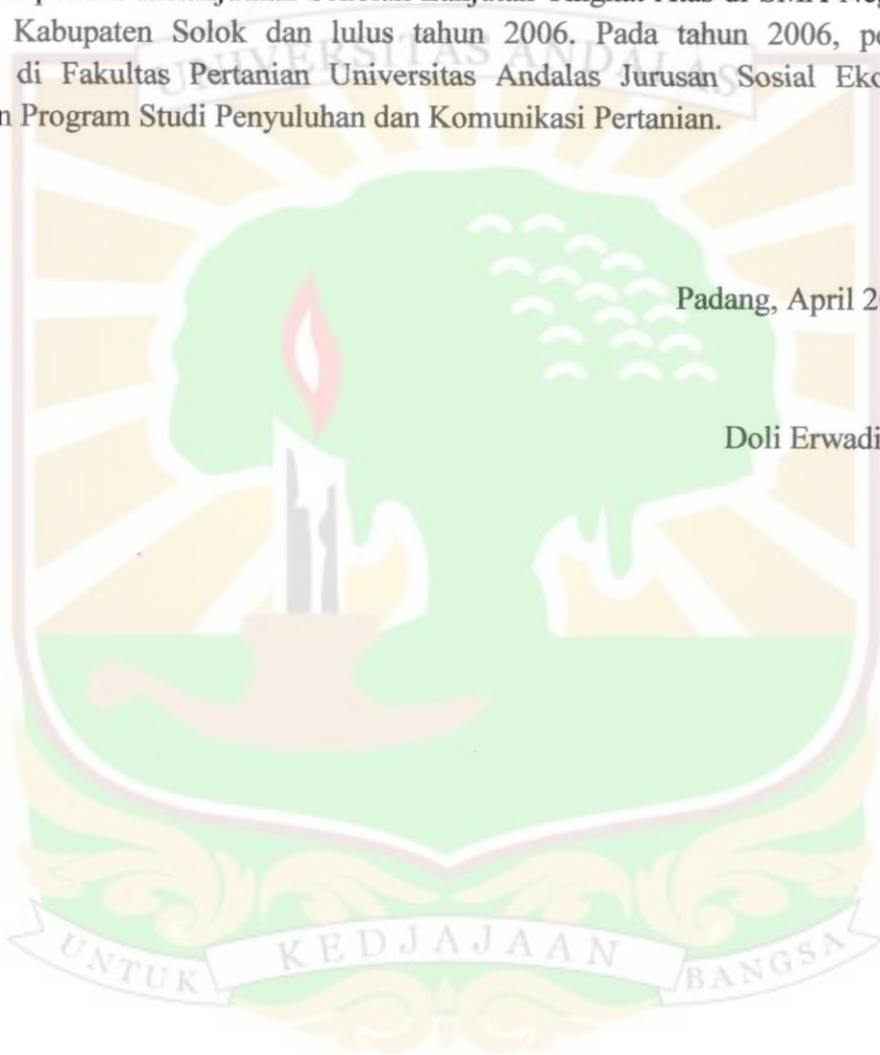
**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2008**

BIODATA

Penulis dilahirkan di Padang, Sumatera Barat pada tanggal 2 Mei 1988 sebagai anak kedua dari dua bersaudara, dilahirkan dari pasangan Bapak Rusdi dan Ibu Ernawati. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 22 Koto Baru (1994 – 2000). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ditempuh di SMP Negeri 2 Koto Baru Kecamatan Kubung pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok dan lulus tahun 2006. Pada tahun 2006, penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Padang, April 2012

Doli Erwadi



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengaktifkan Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang diajukan untuk melaksanakan ujian sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Terima kasih yang setulusnya penulis sampaikan kepada Bapak Mahdi, SP, MSi, Ph.D dan Bapak Syofyan Fairuzi, STP, MSi selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang dalam juga penulis sampaikan kepada kelompok tani Saiyo, kelompok tani Karya Bakti, kelompok tani Karya Sepakat, kepada PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang bertugas di daerah penelitian dan kepada Bapak Sukarni Putra selaku Koordinator BPK Lubuk Alung. Serta kepada semua pihak yang telah memberi dorongan, semangat dan bantuan yang berharga selama penulis melaksanakan penelitian. Tak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen-dosen yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang telah memberi semangat, motivasi, dorongan, materi dan doa kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik, saran dan masukan yang sifatnya membangun, sangat penulis harapkan. Kendatipun masih ditemukan berbagai kelemahan disana-sini, penulis tetap berharap kiranya skripsi ini tetap bermanfaat bagi kita semua terutama dalam proses pengembangan sumberdaya manusia, amin.

Padang, April 2012

D.E

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Penyuluh Pertanian.....	7
2.2 Fungsi dan Peranan Penyuluh Pertanian	9
2.3 Kelompok Tani.....	14
2.4 Penelitian terdahulu.....	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian	23
3.3 Metode Pengumpulan Data	24
3.4 Metode Pengambilan Responden.....	24
3.5 Aspek-Aspek yang Diamati	26
3.6 Analisa Data	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	29
4.2 Profil Kelompok Tani	31
4.3 Identitas Petani Responden	34
4.4 Kegiatan dalam Kelompok Tani	35
4.5 Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengaktifkan Kelompok Tani .	63

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	<u>Halama</u>
1. Daftar Responden Petani	25
2. Informan Kunci	25
3. Gambaran Umum Kecamatan Lubuk Alung.....	29
4. Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Alung Menurut Umur dan Jenis Kelamin	30
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan	30
6. Komposisi Penggunaan Lahan di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2011.....	31
7. Identitas Petani Responden	34
8. Jumlah Rapat yang Diadakan pada Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011	37
9. Jumlah Rapat yang Diadakan pada Kelompok Tani Karya Bakti Tahun 2010 s/d 2011	39
10. Jumlah Rapat yang Diadakan pada Kelompok Tani Karya Sepakat Tahun 2010 s/d 2011.....	40
11. Perbandingan Kegiatan Rapat Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2010 s/d 2011.....	41
12. Perbandingan Kegiatan Penyuluhan pada Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2010 s/d 2011.....	43
13. Jumlah Kegiatan Gotong-Royong yang Diadakan pada Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011.....	44
14. Jumlah Kegiatan Gotong-Royong yang Diadakan pada Kelompok Tani Karya Bakti Tahun 2010 s/d 2011	45
15. Jumlah Kegiatan Gotong-Royong yang Diadakan pada Kelompok Tani Karya Sepakat Tahun 2010 s/d 2011	46
16. Perbandingan Kegiatan Gotong-Royong pada Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2010 s/d 2011	47
17. Perbandingan Mengenai Iuran Kelompok pada Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2010 s/d 2011	49
18. Tingkat Kehadiran Anggota dalam Rapat Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011	53
19. Perbandingan Kehadiran Anggota Dalam Kegiatan Penyuluhan Pada Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2010 s/d 2011	57

20. Perbandingan Kehadiran Anggota dalam Gotong-Royong pada Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2010 s/d 2011 60
21. Tingkat Kepatuhan Anggota dalam Membayar Iuran pada Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011 61
22. Perbandingan Tingkat Keaktifan Anggota dalam Menghadiri Kelompok Tani Tahun 2010 s/d 2011 63



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Saiyo	32
2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Karya Bakti.....	33
3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Karya Sepakat.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	<u>Halaman</u>
1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian pada Masing-Masing Kelompok Tani Tahun 2010 s/d 2011	77
2. Bentuk Kontribusi Penyuluh dalam Kegiatan Rapat pada Masing-Masing Kelompok Tani Tahun 2010 s/d 2011	79
3. Bentuk Kontribusi Penyuluh dalam Kegiatan Penyuluhan pada Masing-Masing Kelompok Tani Tahun 2010 s/d 2011	82
4. Bentuk Kontribusi Penyuluh dalam Kegiatan Gotong-Royong pada Masing-Masing Kelompok Tani Tahun 2010 s/d 2011	84
5. Nama-Nama Anggota Kelompok Tani Saiyo	85
6. Nama-Nama Anggota Kelompok Tani Karya Bakti	86
7. Nama-Nama Anggota Kelompok Tani Karya Sepakat	87
8. Rincian Kegiatan Penyuluhan yang diberikan oleh Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lubuk Alung	88
9. Nama-Nama Kelompok Tani yang dibina oleh Satu Orang Petugas Penyuluh Pertanian Dari BPK Lubuk Alung	89
10. Tabulasi Data Responden Penelitian Kelompok Tani Saiyo	90
11. Tabulasi Data Responden Penelitian Kelompok Tani Karya Bakti .	91
12. Tabulasi Data Responden Penelitian Kelompok Tani Karya Sepakat	92
13. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden dalam Rapat Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011	93
14. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden dalam Rapat Kelompok Tani Karya Bakti Tahun 2010 s/d 2011	95
15. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden dalam Rapat Kelompok Tani Karya Sepakat Tahun 2010 s/d 2011	97
16. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden dalam Kegiatan Penyuluhan Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011.....	99
17. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden dalam Kegiatan Penyuluhan Kelompok Tani Karya Bakti Tahun 2010 s/d 2011.....	101
18. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden dalam Kegiatan Penyuluhan Kelompok Tani Karya Sepakat Tahun 2010 s/d 2011	103
19. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden dalam Kegiatan Gotong-	

Royong Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011	105
20. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden dalam Kegiatan Gotong-Royong Kelompok Tani Karya Bakti Tahun 2010 s/d 2011.....	106
21. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden dalam Kegiatan Gotong-Royong Kelompok Tani Karya Sepakat Tahun 2010 s/d 2011.....	107
22. Tabulasi Tingkat Kesadaran Responden dalam Pembayaran Simpanan Pokok pada Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011	108
23. Tabulasi Tingkat Kesadaran Responden dalam Pembayaran Simpanan Wajib pada Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011	110
24. Tabulasi Tingkat Kesadaran Responden dalam Pembayaran Simpanan Sukarela pada Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011.....	112



PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENGAKTIFKAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN LUBUK ALUNG

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengukur tingkat keaktifan anggota kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung dan (2) mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam mengaktifkan kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) dan analisa data dengan Deskriptif Kualitatif. Responden adalah sebanyak 50 orang yang diambil secara acak sederhana dari keseluruhan jumlah anggota 3 kelompok tani yang dibina oleh PPL yang sama, yaitu PPL dari BPK Lubuk Alung, dan pengambilan kelompoknya dilakukan secara sengaja (*purposive*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok tani Saiyo, tingkat kehadiran anggotanya rata-rata 79%, dan tergolong kedalam kelompok tani yang aktif. Sedangkan kelompok tani Karya Bakti dan Karya Sepakat, tingkat kehadiran anggotanya dalam mengikuti kegiatan dalam kelompok lebih rendah yaitu dengan rata-rata 46,31% dan 45,14%, serta kelompok ini tergolong kepada kelompok tani tidak aktif. Sedangkan kontribusi dan kehadiran penyuluh pada masing-masing kelompok tani, baik itu kelompok tani aktif maupun kelompok tani tidak aktif adalah sama, yaitu penyuluh hanya berperan sebagai fasilitator dan narasumber. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai pendidik, karena hanya meningkatkan pengetahuan atau memberi informasi kepada petani.

Dari hasil ini, maka disarankan agar dalam menciptakan keaktifan kelompok tani, peran penyuluh juga diharapkan memberikan motivasi atau pendekatan yang lebih dalam lagi pada kelompok tani, bentuk motivasi pengurus dalam menggerakkan anggotanya untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan kelompoknya dan pemerintah dalam memberikan program bantuan dana kepada kelompok hendaknya secara merata, serta kegiatan-kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada kelompok tani hendaknya sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok tani.



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pembangunan sektor pertanian tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang menunjang sistem tersebut sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani (Subejo, 2009). Hal tersebut disebabkan karena program pembangunan pertanian akan berhasil sangat bergantung terhadap SDM pertanian tersebut karena SDM pertanian merupakan aktor utama dalam menggerakkan semua input yang terdapat dalam program tersebut sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia pertanian sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembangunan pertanian sebagai aktor utama dalam melaksanakan segala kegiatan usaha pertanian di lahan usahanya sehingga kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat pertanian dapat meningkat. Hal ini hanya dapat dibangun melalui proses belajar dan mengajar dengan mengembangkan sistem pendidikan non formal di luar sekolah secara efektif dan efisien di antaranya adalah melalui penyuluhan pertanian.

Sebagai ujung tombak dari pembangunan pertanian, penyuluh pertanian memiliki tingkat pengetahuan tertentu dan untuk keperluan kegiatannya akan memerlukan tambahan pengetahuan atau masukan. Masukan baru tersebut antara lain berupa informasi teknologi hasil penelitian yang dapat diperoleh dari berbagai sumber- sumber informasi (Suryantini, 2004).

Penyuluhan pertanian sebagai proses pemberdayaan masyarakat, merupakan ungkapan lain dari tujuan penyuluhan pembangunan, yaitu untuk mengembangkan masyarakat (petani) menjadi sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, tidak tergantung pada “belas kasih” pihak lain (Slamet, 2000). Melalui penyuluhan, masyarakat penerima manfaatnya mendapatkan alternatif dan mampu serta memiliki kebebasan untuk memilih alternatif yang terbaik bagi dirinya. Penyuluhan sebagai proses pemberdayaan, akan menghasilkan masyarakat yang dinamis dan progresif secara

berkelanjutan, sebab didasari oleh adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam diri mereka (Mardikanto, 2009).

Penyuluh pertanian sebagai proses pemberdayaan masyarakat, memiliki tujuan utama yang tidak terbatas pada terciptanya “*better farming, better business, dan better living*”, tetapi untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengadopsi teknik produksi dan pemasaran demi peningkatan pendapatannya (SDC, 1995 dalam Mardikanto 2009).

Penyuluh pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian, karena merupakan upaya membangun kemampuan petani-nelayan, sehingga akan terbentuk petani-nelayan mandiri (Salim, 2004). Secara historis penyuluhan pertanian telah dipahami bersama sebagai lembaga yang memberikan atau menyebarkan informasi kepada petani tentang teknologi pertanian yang baru serta mendorong petani untuk membawa dan menstransfer informasi kepada petani yang lain.

Peranan penyuluh pertanian tersebut telah diatur dalam UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) yang mengatur penyelenggaraan penyuluhan, hendaknya dapat diimplementasikan, tentunya menghendaki adanya kearifan lokal dari otonomi daerah sehingga peranan penyuluh dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Namun pada kenyataannya, peranan penyuluh tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Kegiatan penyuluhan lebih banyak pada proses pelayanan bukan mendidik petani agar mampu mengambil keputusan sendiri. Pada umumnya, penyuluh pertanian belum terlatih dalam mengubah paradigma dan sikap mental petani. Sedangkan menurut Slamet (2000), pengertian penyuluhan bukanlah sekedar penerapan tentang kebijakan penguasa, bukan hanya diseminasi teknologi, bukan program *charity* yang bersifat darurat dan bukan program untuk mencapai yang tidak merupakan kepentingan pokok kelompok sasaran. Tetapi adalah program pendidikan luar sekolah yang bertujuan memberdayakan sasaran, meningkatkan kesejahteraan sasaran secara mandiri dan membangun masyarakat madani, sistem yang berfungsi secara berkelanjutan, serta program yang menghasilkan perubahan perilaku dan tindakan sasaran yang menguntungkan sasaran dan masyarakat.

Pada tanggal 11 Juni 2005 Presiden RI telah mencanangkan Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK) sebagai salah satu dari *Triple Track Strategy* dari Kabinet Indonesia bersatu dalam rangka pengurangan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan daya saing ekonomi nasional dan menjaga kelestarian sumber daya pertanian, perikanan dan kehutanan. Arah RPPK mewujudkan “pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani”.

Untuk itu diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok yang dapat mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan). Sehubungan dengan itu perlu dilakukan pembinaan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usahatani.

Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Dalam rangka mengoperasionalkan kebijakan tersebut diperlukan pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompok tani sebagai acuan bagi petugas pembina.

Dalam salah satu program pemerintah, seperti PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan), PPL diperankan sebagai penyuluh pendamping Gapoktan/kelompok tani. Penyuluh pendamping berperan sebagai fasilitator agar kelompok tani/GAPOKTAN mampu mengambil keputusan sendiri, dengan jalan :

- 1) membantu menganalisis situasi yang sedang mereka hadapi dan melakukan perkiraan ke depan;
- 2) membantu mereka menemukan masalah;
- 3) membantu mereka memperoleh pengetahuan/informasi guna memecahkan masalah; dan
- 4) membantu mereka mengambil keputusan yang akan diambilnya.

Berdasarkan teori yang ada, penyuluh diharapkan mampu membina kelompok tani dengan baik, dengan adanya kelompok tani yang baik maka akan mampu membantu petani dalam menganalisis situasi yang mereka hadapi dan mengambil keputusan sendiri sehingga akan mampu meningkatkan usaha taninya.

1.2. Perumusan masalah

Pengembangan kelembagaan dalam pertanian perlu memperoleh perhatian khusus, karena merupakan komponen utama dalam strategi revitalisasi pertanian secara keseluruhan. Organisasi penyuluhan memegang peranan penting dalam membimbing petani mengorganisasikan diri secara efektif. Peran penyuluh pertanian menurut Suhardiyono (1992), meliputi peran penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisor petani, teknisi serta penghubung antara lembaga penelitian dengan petani.

Dinamika kelompok pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi hubungan antar manusia dalam suatu kelompok, guna menyelesaikan tugas/pekerjaan kelompok untuk mencapai tujuan. Kelompok yang dinamis menurut Adikusumo (1999) dalam Wahyuni (2002) adalah kelompok yang mampu menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dan mampu mencapai prestasi dalam kerjasama kelompok serta mampu mewujudkan sasaran yang lebih efektif dan efisien disertai tingkat produktivitas yang tinggi.

Dalam Kelompok Tani, penyuluh dituntut memiliki peran baik di tingkat kecamatan maupun tingkat Nagari. Di tingkat kecamatan yang bertugas operasional yaitu koordinator penyuluh pertanian, sedangkan di tingkat Nagari, penyuluh pertanian juga bertugas secara operasional dengan kegiatan – kegiatan pendampingan pertemuan rutin, penyampaian informasi, memfasilitasi dan menumbuh kembangkan kemampuan manajerial, kewirausahaan kelembagaan tani serta pelaku agribisnis lainnya.

Tetapi pada penelitian awal yang dilakukan peneliti dalam pembinaan kelompok tani oleh penyuluh pertanian di BPK Lubuk Alung tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat beberapa hambatan, diantaranya kurangnya modal usaha dalam kelompok, kurangnya kerjasama anggota dalam kelompok, kurangnya minat anggota dalam kelompok setiap mengikuti pertemuan dengan penyuluh, materi yang disampaikan oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan

tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh petani, program-program penyuluhan lebih banyak bersifat *top down* atau program yang dibawakan dari pemerintah.

Namun dari sekian banyak kelompok tani yang dibina oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Lubuk Alung, mempunyai keaktifan kelompok yang berbeda-beda. Ada kelompok tani yang sangat aktif, ada kelompok yang sekedar aktif dan ada kelompok yang kurang aktif serta tidak aktif sama sekali yang masih dibina oleh satu penyuluh pertanian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana keaktifan anggota pada kegiatan-kegiatan dalam kelompok tani tersebut dan peran penyuluh pertaniannya. Maka pertanyaan yang ingin peneliti jawab yaitu :

1. Bagaimana tingkat keaktifan anggota dalam kegiatan kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung?
2. Bagaimana peran penyuluh dalam mengaktifkan anggota kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul : **“Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengaktifkan Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung”**.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengukur tingkat keaktifan anggota kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung
2. Mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam mengaktifkan anggota kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembangunan secara keseluruhan.
3. Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta dapat pula sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Penyuluh Pertanian

Penyuluhan dalam bahasa Inggris disebut Agricultural education atau university extension atau extension of university. Penyuluhan berintikan proses keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya, memberikan pendapat sehingga orang tersebut bisa membuat keputusan dengan tepat (Anonymous, 2001 dalam Sovia, 2005).

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non-formal atau suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Kartasapoetra, 1987).

Program penyuluhan pertanian merupakan suatu rangkaian rencana untuk memecahkan program-program pertanian yang dihadapi oleh petani dilapangan. Biasanya rencana kegiatan ini tercakup dalam satu paket yang disusun masalah yang dihadapi oleh para penyuluh lapangan didalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Disamping itu juga proses program penyuluhan ini didasarkan pada model pengambilan keputusan yang membedakan pilihan yang harus ditentukan dengan pengetahuan yang harus dikumpulkan untuk menentukan pilihan tersebut dimana penyuluh lapangan itu harus memutuskan sendiri atau secara bersama-sama (Ban dan Hawkins, 1999).

Dalam penyuluhan pertanian dapat kita lihat dari usahanya untuk mengajak dan membimbing para petani untuk melaksanakan cara-cara moderen dalam kegiatan usahanya. Melalui penyuluhan pertanian yang diusahakan agar petani memahami, tertarik, dan menerapkan cara-cara baru dalam usaha.

Sedangkan penyuluhan senantiasa memberikan suatu contoh yang lebih baik sebagai perilaku hidup sehari-hari. (Soekartawi, 1984).

Salah satu yang disampaikan Ban dan Hawkins (1999), penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seseorang yang disebut penyuluh, yang dibidang pertanian disebut penyuluh pertanian.

Sedangkan penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk merubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik (Kartasapoetra, 1994). Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangannya atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Dalam pelaksanaannya, spesialisasi penyuluh pertanian dibagi menjadi penyuluh pertanian lapangan, spesialis, dan madya. Penyuluh pertanian lapangan merupakan penyuluh pertanian yang membawahi wilayah kerja beberapa desa dan bertanggungjawab langsung melakukan kontak dengan petani. Oleh karena itu, sering dikaitkan bahwa kelemahan petani dikatakan sebagai kelemahan para penyuluh pertanian lapangan.

Pendefinisian penyuluhan secara konvensional adalah mekanisme penyampaian pesan. Penyuluhan dilihat sebagai upaya mentransfer inovasi pembangunan yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga penelitian kepada pengguna akhir. Akan tetapi kemudian penyuluhan tidak hanya dimaknai sebagai proses pemindahan IPTEK itu saja, akan tetapi lebih luas lagi. Ban dan Hawkins (1999) menguraikan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Ini menjelaskan bahwa penyuluhan juga meliputi proses pengambilan keputusan oleh penerima informasi.

Lebih luas lagi penyuluhan dapat dimaknai sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan konteks ini pemikiran tentang penyuluhan sudah

berkembang kearah penguatan kelembagaan masyarakat. Penyuluh hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi masyarakat sarasannya untuk mandiri dan berkembang sedemikian rupa sesuai dengan keinginannya. Sehingga secara praktikal proses kerja penyuluhan juga menjadi berubah.

2.2. Fungsi dan Peran Penyuluh Pertanian

Sesuai dengan kondisi masyarakat petani saat itu dan kondisi lingkungannya, pada mulanya peran penyuluh diutamakan pada kewajiban menyampaikan inovasi dan mempengaruhi sasaran penyuluhan melalui metoda dan teknik tertentu sehingga mereka sadar dan mampu mengadopsi inovasi yang disampaikan (Mardikanto, 1992). Namun, sesuai dengan perubahan kondisi, maka peran penyuluh pertanian mengalami pergeseran. Mardikanto (1992) menguraikan peran penyuluh sebagai berikut : menjadi penyampai inovasi, mempengaruhi keputusan sasaran, menjadi jembatan penghubung pemerintah dan lembaga penyuluhan dengan petani, serta menggerakkan masyarakat untuk mau berubah.

Beberapa ahli juga menguraikan peran penyuluh pertanian, yaitu sebagai guru, penganalisa, penasehat, dan sebagai organisator, sebagai pengembang kebutuhan perubahan, penggerak perubahan, dan pemantap hubungan dengan masyarakat petani (Mosher, 1968). Kartasapoetra (1994) menjelaskan peran penyuluh yang sangat penting bagi terwujudnya pertanian modern yaitu pembangunan pertanian berbasis rakyat. Peran penyuluh tersebut adalah :

1. Sebagai peneliti, mencari masukan terkait dengan ilmu teknologi, penyuluh menyampaikan, mendorong, mengarahkan, dan membimbing petani mengubah kegiatan usaha tani dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.
2. Sebagai pendidik, yang meningkatkan pengetahuan atau memberi informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usaha taninya secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis.
3. Sebagai penyuluh, menimbulkan sikap keterbukaan bukan paksaan, penyuluh berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan hidup para petani beserta keluarganya.

Dapat dilihat bahwa peran penyuluh sangat berat yang mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi, oleh karena itu, kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga selalu mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan mampu meningkatkan produktivitas usaha tani masyarakat serta mewujudkan pembangunan pertanian.

Mosher (1996), dalam Mardikanto (1991) melalui dalilnya tentang syarat pokok dan faktor pelancar pembangunan pertanian, mengemukakan bahwa kegiatan penyuluhan atau pendidikan pembangunan merupakan salah satu faktor pelancar pembangunan pertanian. Yang dimaksud penyuluhan atau pendidikan pembangunan disini adalah pendidikan tentang pembangunan pertanian yang mencakup pendidikan pembangunan untuk petani, pendidikan bagi petugas penyuluhan pertanian, dan latihan untuk petugas teknik pertanian.

Dilain pihak, Timmer (1982), dalam Mardikanto (1991) mengemukakan pentingnya kegiatan penyuluhan pertanian di dalam proses pembangunan pertanian, baik sebagai jembatan antara dunia ilmu dan pemerintah sebagai penentu kebijakan dan juga jembatan antara dunia penelitian dengan praktek usaha tani yang dilaksanakan oleh para petani.

Kartasapoetra (1987) juga menyatakan bahwa penyuluhan harus dapat menjembatani gap antara praktek yang harus atau biasa dijalankan para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang yang menjadi kebutuhan para petani tersebut. Para petani ingin melakukan praktek-praktek pertanian yang baik, yang dapat meningkatkan hasil usaha taninya, untuk itu para petani membutuhkan pengetahuan dan teknologi baru yang lebih mantap, dan gap ini hanya bisa dijembatani dengan adanya penyuluhan-penyuluhan. Para penyuluh akan mendidik dan membimbing para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang untuk diterapkan para petani masing-masing dalam praktek usaha tani sehari-hari.

Samsudin (1987) menambahkan bahwa tujuan penyuluhan pertanian bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi tindakan petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya mampu berfikir dan

berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan dilihatnya.

Secara konvensional, peran penyuluh hanya dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi sasaran penyuluhan melalui metoda dan teknik-teknik tertentu sampai mereka (sasaran penyuluhan) itu dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri mengadopsi inovasi yang disampaikan. Akan tetapi, dalam perkembangannya, peran penyuluh tidak hanya terbatas pada fungsi menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhannya, akan tetapi ia harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan yang diwakilinya dengan masyarakat sasaran, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran, maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah/lembaga penyuluhan yang bersangkutan. Sebab hanya menempatkan diri pada kedudukan atau posisi seperti itulah ia akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik (Mardikanto, 1991).

Dalam arti mampu mengamankan kebijakan pemerintah atau keinginan lembaga penyuluhan yang bertujuan membantu masyarakat memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraannya, dilain pihak ia akan memperoleh kepercayaan sebagai agen pembaharuan yang dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat sasarnya (Mardikanto, 1991).

Sehubungan dengan peran yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab setiap penyuluh seperti itu, Levin (1943) dalam Mardikanto (1991) mengenalkan adanya tiga macam peran penyuluh yang terdiri atas kegiatan-kegiatan (a) pencairan diri dengan masyarakat sasaran, (b) menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan-perubahan, (c) pemantapan hubungan dengan masyarakat sasaran.

Berkaitan dengan peran penyuluh, Mosher (1968), mengungkapkan bahwa setiap penyuluh pertanian harus mampu melaksanakan peran ganda sebagai (1) guru, yang berperan untuk mengubah perilaku (sikap, pengetahuan dan keterampilan) masyarakat sasarnya, (2) penganalisa, yang selalu melakukan pengamatan terhadap keadaan dan masalah-masalah serta kebutuhan-kebutuhan

masyarakat sasaran dan melakukan analisis tentang alternative pemecahan masalah/pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut, (3) penasehat, untuk memilih alternative perubahan yang paling tepat yang secara teknis dapat dilaksanakan, secara ekonomi menguntungkan dan dapat diterima oleh nilai-nilai sosial budaya setempat, (4) organisator, yang harus mampu menjalin hubungan baik dengan segenap lapisan masyarakat, mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat, mampu berinisiatif bagi terciptanya perubahan-perubahan serta dapat memobilisasi sumberdaya, mengarahkan dan membina kegiatan-kegiatan maupun mengembangkan kelembagaan-kelembagaan yang efektif untuk melaksanakan perubahan-perubahan yang direncanakan.

Menurut Kartasapoetra (1994) pada setiap Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) ditetapkan seorang petugas PPL (penyuluh pertanian lapang) yang akan mengemban tugas pokok sebagai berikut :

- 1) Menyebarkan informasi pertanian yang bermanfaat
- 2) Mengajarkan keterampilan yang lebih baik
- 3) Memberikan saran-saran atau rekomendasi bagi usaha tani yang lebih menguntungkan
- 4) Membantu mengikhtiarkan sarana produksi, fasilitas kerja serta bahan informasi pertanian yang diperlukan para petani
- 5) Mengembangkan swakarya dan swasembada para petani agar taraf kehidupannya dapat lebih meningkat.

Menurut Suhardiyono (1992), seorang penyuluh membantu para petani didalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu para penyuluh memiliki peran antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, pelatih teknisi, dan jembatan petani dengan lembaga penelitian dibidang pertanian sebagai berikut:

a. Penyuluh Sebagai Pembimbing Petani

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati

terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek.

Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi-instansi terkait.

b. Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

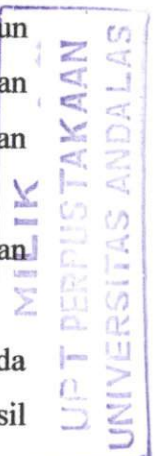
Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani, penyuluh sebagai dinamisator dan organisator petani.

c. Penyuluh Sebagai Teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani.

d. Penyuluh Sebagai Jembatan Penghubung Antara Lembaga Penelitian dengan Petani

Penyuluh bertugas menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya, petani berkewajiban melaporkan pelaksanaan penerapan hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut sebagai penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut. Peranan dari penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pendukung gerak usaha petani merupakan titik sentral dalam memberikan



penyuluhan kepada petani – nelayan akan pentingnya berusaha tani dengan memperhatikan kelestarian dari sumber daya alam. Kesalahan dalam memberikan penyuluhan kepada petani – nelayan akan menimbulkan dampak negatif dan merusak lingkungan.

Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila didukung dengan tenaga penyuluh yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi penyuluhan yang terus-menerus mengalir, sistem penyelenggaraan penyuluhan yang benar serta metode penyuluhan yang tepat dan manajemen penyuluhan yang *polivalen*. Dengan demikian penyuluhan pertanian sangat penting artinya dalam memberikan modal bagi petani dan keluarganya, sehingga memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai tujuan dalam memperbaiki kesejahteraan hidup petani dan keluarganya, tanpa harus merusak lingkungan di sekitarnya.

Tugas seorang Penyuluh Pertanian adalah meniadakan hambatan yang dihadapi seorang petani dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi. Informasi tentang pengelolaan sumber daya alam dengan teknologi yang baik dan benar sesuai dengan kondisi lahan sangat bermanfaat bagi petani – nelayan untuk meningkatkan hasil produksinya tanpa harus merusak lingkungan usaha taninya sehingga dapat meminimalisir degradasi lahan dan kerusakan lingkungan pada umumnya.

2.3. Kelompok Tani

2.3.1. Pengertian dan Karakteristik Kelompok Tani

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2000). Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua (Trimo, 2006).

Kelompok Tani menurut Mardikanto (1993) diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga

atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Menurut Suhardiyono (1992), kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok, yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tani. Pada waktu pemilihan ketua kelompok tani sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok tani yaitu sekretaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksi-seksi yang mendukung kegiatan kelompoknya. Seksi-seksi yang ada disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang akan dilakukan. Masing-masing pengurus dan anggota kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya. Selain itu juga kelompok tani harus memiliki dan menegakkan peraturan-peraturan yang berlaku bagi setiap kelompoknya dengan sanksi-sanksi yang jelas dan tegas. Biasanya jumlah anggota kelompok tani berkisar antara 10-25 orang anggota.

Menurut Samsudin (1993), bahwa dalam suatu kelompok sosial seperti halnya kelompok tani, selalu mempunyai apa yang disebut *external structure* atau *socio group* dan *internal structure* atau *psycho group*. *External structure* dalam kelompok tani adalah dinamika kelompok, yaitu aktivitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan tantangan kebutuhan, antara lain termasuk tuntutan meningkatkan produktivitas usahatani. Sedangkan *internal structure* adalah menyangkut norma atau pranata dan kewajiban dalam mencapai prestasi kelompok. Internal struktur akan sekaligus merupakan dasar solidaritas kelompok, yang timbul dari adanya kesadaran setiap anggota kelompok tani yang bersangkutan.

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan “*dari, oleh dan untuk petani*”, memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Ciri Kelompok tani

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota,
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani,

- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
- d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

2) Unsur Pengikat Kelompok tani

- a. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya,
- b. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya,
- c. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya,
- d. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang kurangnya sebagian besar anggotanya,
- e. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

3) Fungsi Kelompok Tani

- a. **Kelas Belajar;** Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- b. **Wahana Kerjasama;** Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan,
- c. **Unit Produksi;** Usahatani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman pembinaan kelembagaan petani, pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat perdesaan (Kementrian Pertanian, 2010).

Salah satu ciri terpenting dalam kelompok adalah kesatuan sosial yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama. Tujuan bersama hanya dapat tercapai apabila ada pola interaksi yang mantap dan masing - masing individu memiliki perannya masing - masing dan menjalankan peran tersebut. Mardikanto (1993) menyebutkan, bahwa ciri-ciri kelompok antara lain adalah memiliki ikatan yang nyata, memiliki interaksi dan interrelasi sesama anggotanya, memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas, memiliki kaidah-kaidah atau norma tertentu yang disepakati, serta memiliki keinginan dan tujuan bersama.

2.3.2. Dinamika Kelompok dan Dinamika Kelompok Tani

Menurut Santosa (1992), dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Dinamika kelompok merupakan pembahasan antara ahli psikologi dan sosiologi. Ahli psikologi berpendapat, dinamika kelompok titik beratnya bukan masalah kelompok itu sendiri tetapi yang paling pokok adalah proses kejiwaan yang terjadi/timbul pada individu dan pengaruhnya terhadap kelompok. Ahli sosiologi mengemukakan, di dalam suatu kelompok pasti terdapat jarak sosial antara anggota kelompok tersebut. Hal ini terdapat pada antrah pilihan, sikap, isolasi, dan keakraban masing-masing anggota. Sedangkan menurut Abdulsyani (1987), dinamika suatu kelompok merupakan cerminan dari gerak individu, artinya suatu kelompok merupakan suatu kesatuan dari individu-individu. Kesatuan dari gerak individu-individu ini terus berlangsung sampai membentuk kesatuan kelompok. Kesatuan kelompok dapat dilihat dari kesatuan organisasinya, yaitu; (a) kesatuan aturan beraksinya, (b) kesatuan arah dan tujuannya, dan (c) kesatuan bahasa kerjanya (Wahyuni, 2002).

Dinamika kelompok pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi hubungan antar manusia dalam suatu kelompok, guna menyelesaikan tugas/pekerjaan kelompok untuk mencapai tujuan. Kelompok yang

dinamis menurut Adikusumo (1999) adalah kelompok yang mampu menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dan mampu mencapai prestasi dalam kerjasama kelompok serta mampu mewujudkan sasaran yang lebih efektif dan efisien disertai tingkat produktivitas yang tinggi (Wahyuni, 2002).

Menurut Suhardiyono (1992), dinamika kelompok tani adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersama-sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuannya yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang gilirannya nanti akan meningkatkan pendapatan mereka. Dinamika kelompok tani mencakup seluruh kegiatan meliputi inisiatif, daya kreatif dan tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja kelompoknya yang telah disepakati bersama. Untuk melakukan analisis terhadap Dinamika Kelompok, pada hakekatnya dapat dilakukan melalui dua macam pendekatan, yakni: (a) Pendekatan sosiologis, yaitu analisis dinamika kelompok melalui analisis terhadap proses sistem sosial tersebut dan (b) Pendekatan psiko-sosial, yaitu analisis dinamika kelompok melalui analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok itu sendiri. Pendekatan seperti ini, lebih sering diterapkan pada kelompok-kelompok-kelompok tugas. Meskipun demikian, karena banyak kelompok (seperti halnya kelompok tani) masih merupakan bentuk peralihan dari kelompok sosial ke kelompok tugas, di dalam analisis dinamika kelompoknya sering kali masih dilakukan penggabungan terhadap kedua macam pendekatan tersebut.

Pengertian dinamika kelompok menurut Wahyuni (2002) adalah menunjukkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh kelompok dalam menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dan mampu mencapai tujuan dalam kerjasamanya. Terdapat tujuh indikator dinamika kelompok, yaitu :

- a. Tujuan kelompok adalah gambaran tentang hasil yang akan dicapai atau kejelasan dari tujuan kelompok itu menunjang tujuan individu anggota. Parameter tujuan kelompok yang diteliti adalah; (1) kejelasan tujuan kelompok maksudnya adalah suatu tujuan dari kelompok, baik yang tertulis atau yang diumumkan kepada anggota, (2) kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan individu anggota maksudnya adalah apakah

tujuan kelompok itu menunjang tujuan individu anggota, (3) keformalan tujuan kelompok maksudnya apakah tujuan kelompok dinyatakan secara formal dihadapan anggota dalam rapat kelompok.

- b. Struktur kelompok adalah gambaran bagaimana kelompok itu mengatur dirinya, dengan melihat bagaimana struktur kekuasaan dan cara pengambilan keputusan, system komunikasi dalam penyampaian pesan-pesan serta wahana bagi kelompok untuk berinteraksi. Parameter struktur kelompok yang diteliti adalah; (1) pengambilan keputusan maksudnya adalah seberapa jauh keikutsertaan anggota kelompok dalam mengambil keputusan dan kesesuaiannya dengan keinginan anggota, (2) tugas dan pembagian pekerjaan maksudnya adalah adanya pembagian tugas dalam kelompok dan tingkat kepuasan terhadap tugas yang diberikan, (3) system komunikasi maksudnya adalah system penyampaian pesan-pesan dan usulan-usulan baik dari pengurus ke anggota, dari anggota ke pengurus dan dari anggota ke anggota lainnya, (4) sarana untuk terjadinya interaksi maksudnya adalah adanya jadwal pertemuan anggota dan kehadiran anggota.
- c. Fungsi tugas adalah gambaran tugas yang berorientasi kepada tujuan kelompok, yaitu mempertahankan diri sebagai suatu kebulatan untuk mencapai tujuan. Parameter fungsi tugas yang diteliti adalah; (1) memuaskan anggota maksudnya adalah tingkat rasa kepuasan anggota terhadap hasil yang dicapai kelompok, (2) menghasilkan inisiatif maksudnya adalah memberikan sumbangan pemikiran terhadap kegiatan-kegiatan yang berguna bagi kelompok, (3) memberikan informasi maksudnya adalah kejelasan informasi yang diterima dapat memecahkan masalah dan memberikan hal-hal baru, (4) menyelenggarakan koordinasi maksudnya adalah pengaturan dari beberapa kegiatan dalam pencapaian tujuan kelompok, (5) mengajak anggota berpartisipasi maksudnya adalah keikutsertaan anggota dalam semua kegiatan.
- d. Pembinaan kelompok adalah gambaran pengembangan dan pembinaan yang berorientasi kepada kehidupan kelompok. Parameter pembinaan kelompok yang diteliti adalah; (1) aktivitas atau kegiatan kelompok adalah

banyaknya kegiatan yang dilakukan dilakukan di dalam siklus produksi, (2) partisipasi anggota maksudnya adalah rasa tanggung jawab tiap-tiap individu anggota terhadap kegiatan-kegiatan kelompok, (3) fasilitas maksudnya adalah sarana atau alat milik kelompok dan system penggunaannya, (4) pengawasan terhadap norma yang berlaku maksudnya adalah ketaatan anggota terhadap aturan-aturan yang berlaku, (5) mendapatkan anggota baru maksudnya adalah menerima anggota baru yang mau bergabung dalam kelompok, (6) sosialisasi anggota maksudnya adalah adanya kesempatan bagi anggota untuk pengembangan pengetahuan.

- e. Kekompakan kelompok adalah gambaran kekompakan kelompok yang dipengaruhi oleh besarnya komitmen para anggotanya. Parameter kekompakan kelompok yang diteliti adalah; (1) kepemimpinan kelompok maksudnya adalah cara, sifat dan kemampuan dalam menggerakkan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan kelompok, (2) merasa diri bagian dari kelompok maksudnya adalah rasa memiliki dari anggota terhadap kelompoknya, (3) nilai tujuan yang hendak dicapai maksudnya adalah nilai yang dirasakan oleh anggota terhadap tujuan yang telah ditetapkan, (4) homogenitas anggota maksudnya adalah tidak banyaknya perbedaan status sosial diantara mereka, (5) integrasi maksudnya adalah keterpaduan anggota dalam kegiatan kelompok, (6) kerjasama maksudnya adalah bidang kerjasama yang menguntungkan seluruh anggota, dan (7) besarnya jumlah anggota maksudnya adalah banyaknya jumlah anggota kelompok.
- f. Suasana kelompok adalah gambaran yang menyangkut sikap anggota kelompok terhadap kelompok, terhadap tujuan kelompok, dan terhadap anggota kelompok lainnya. Parameter suasana kelompok yang diteliti adalah; (1) hubungan antara anggota maksudnya adalah rasa keakraban diantara anggota, (2) kebebasan berpartisipasi maksudnya adalah perasaan terkekang atau tidak dari tiap-tiap individu anggota terhadap kegiatan-kegiatan kelompok, (3) lingkungan fisik maksudnya adalah lingkungan jarak tempat tinggal diantara anggota dengan tempat berdirinya kelompok.

- g. Tekanan kelompok adalah tekanan atau tuntutan dari anggota dan tekanan dari pihak luar sepanjang hal itu terasa kegunaannya bagi kelompok. Parameter tekanan kelompok yang diteliti adalah; (1) adanya tekanan dari dalam maksudnya adalah adanya penghargaan bagi yang berprestasi dan hukuman bagi yang melanggar aturan, (2) adanya tekanan dari luar maksudnya adalah adanya tekanan tertentu yang menimbulkan motif untuk lebih bersatu dan bergiat dalam melakukan kegiatan-kegiatan kelompok.

Menurut Miles *dalam* Mardikanto (1996) pembinaan dan pemeliharaan kelompok yaitu upaya kelompok untuk tetap memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok adalah berkaitan dengan “apa yang harus ada” dalam kelompok, yaitu pembagian tugas yang jelas, kegiatan yang terus-menerus dan teratur, ketersediaan fasilitas yang mendukung dan memadai, peningkatan partisipasi anggota, adanya jalinan komunikasi antar anggota, adanya pengawasan dan pengendalian kegiatan kelompok, timbulnya norma-norma kelompok, proses sosialisasi kelompok, kegiatan untuk menambah anggota baru dan mempertahankan anggota yang lama.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penyuluhan pertanian dan dinamika kelompok tani telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu seperti oleh :

1. Maulida (2001) yaitu tentang PPL dalam proses adopsi inovasi agens hayati dari trikoderma yang dilakukan oleh kelompok tani Gelombang Jaya Kecamatan Padang Pariaman Tengah. Hasil yang diperoleh adalah : (1) PPL dalam tahap adopsi lebih difokuskan kepada pelaksanaan penyuluhan dan kehadiran anggota kelompok pada pertemuan kelompok, pertemuan kelompok menitik beratkan pada kebaikan-kebaikan agens hayati, boleh dikatakan PPL tidak berhasil menyampaikan agens hayati tersebut, (2) faktor yang mempengaruhi petani dalam mengadopsi agens hayati adalah karena harga untuk mendapatkannya lebih murah dan tidak menimbulkan keracunan, (3) masalah yang dihadapi PPL tidak adanya kelanjutan penggunaan agens hayati tersebut oleh petani karena adanya kecemburuan sosial dalam kelompok.

2. Wahyuni (2002) yaitu tentang keterkaitan dinamika kelompok dengan keberhasilan pola kemitraan ayam Ras Pedaging kasus kelompok Kurnia di Kabupaten Bogor. Hasil yang diperoleh adalah : (1) secara umum dinamika kelompok pada kelompok ternak Kurnia cukup dinamis. Tingkat kedinamisan kelompok didukung oleh tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok dan kekompakan kelompok, (2) tingkat keberhasilan pola kemitraan dinilai cukup berhasil, bahkan dua indikator menyatakan berhasil yakni pendapatan (86,7%) dan produktivitas (90%), (3) secara umum tidak terdapat hubungan nyata antara dinamika kelompok dengan keberhasilan pola kemitraan. Hal ini mengidentifikasi bahwa dinamika kelompok secara signifikan tidak mempengaruhi pola kemitraan.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Alasan pemilihan tempat ini karena :

1. Daerah Kecamatan Lubuk Alung merupakan daerah yang potensial untuk kegiatan produksi pertanian, baik dari faktor alamnya yang strategis, maupun dari faktor bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah, yang nantinya akan mendukung kegiatan penyuluhan pertanian.
2. Kemudahan sarana transportasi dan informasi.
3. Ketertarikan peneliti terhadap masalah penyuluhan dan kegiatan-kegiatan kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei sampai dengan bulan Desember 2011.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*). Menurut Nazir (2003), metode study kasus (*case study*) adalah penelitian tentang suatu objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fakta yang spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas dimana tujuannya adalah memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, indikator-indikator yang khas dan khusus ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat yang khas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Dengan digunakan metode studi kasus didapatkan keterangan yang terperinci dan informasi yang jelas sesuai dengan persoalan yang telah terjadi didaerah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka melalui studi kasus dari penelitian ini akan mengkaji mengenai peran penyuluh pertanian dalam mengaktifkan kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Daniel (2003), menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data (primer) untuk keperluan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dicapai, maka dibutuhkan data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini:

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan responden, serta pengamatan langsung di lapangan, dan wawancara dengan informan kunci (*key informan*), yang dianggap mengetahui tentang peran penyuluh pertanian dalam mengaktifkan kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Dalam penelitian ini *key informan* yang dipilih secara sengaja (*purposive*) terdiri dari: Camat Lubuk Alung, Wali Nagari, Koordinator Penyuluh Pertanian BPK Lubuk Alung.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian yaitu, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Sumatra Barat, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Padang Pariaman, Badan Pusat Statistik (BPS), Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Lubuk Alung dan dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan-kegiatan Kelompok Tani serta data yang diambil melalui studi kepustakaan.

3.4. Metode Pengambilan Responden

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, Kuantitatif ataupun Kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas (Sudjana, 1982). Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota-anggota Kelompok Tani yang dibina oleh salah satu Penyuluh Pertanian yang ada di BPK Lubuk Alung. Jumlah kelompok tani yang diambil disini adalah sebanyak 3 kelompok tani, yaitu kelompok tani Saiyo, kelompok tani Karya Sepakat dan kelompok tani Karya Bakti. Pemilihan kelompok tani ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Kemudian Sudjana (1982) juga menyatakan bahwa sampel adalah sebagian unit

atau elementer yang diambil dari total populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dari kelompok tani Saiyo (Lampiran 1), kelompok tani Karya Bakti (Lampiran 2), dan kelompok tani Karya Sepakat (Lampiran 3) dengan jumlah populasi sebanyak 99 orang. Menurut Surachman (1982), pengambilan jumlah sampel ditentukan apabila jumlah populasi < 100 maka diambil sampelnya 50%, tetapi apabila jumlah populasi berkisar antara 100-1000 maka jumlah sampel yang di ambil sebanyak 15-50%, dan apabila lebih dari 1000 maka diambil sebanyak 10-15%.. Banyak sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden yaitu 50% dari jumlah seluruh populasi yang terdapat dalam 3 kelompok tani tersebut.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka penjabaran jumlah responden petani dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Daftar Responden Petani

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani	Jumlah Sampel (50% Dari Populasi)
1.	Saiyo	34	17
2.	Karya Bakti	35	18
3.	Karya Sepakat	30	15
Total		99	50

Responden tidak hanya dari anggota kelompok tani sampel saja, akan tetapi juga diambil secara sengaja dari informan kunci. Penjabaran jumlah responden informan kunci dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Informan Kunci

No.	Informan Kunci	Jumlah (orang)
1.	Wali Nagari	1 orang
2.	Koordinator Penyuluh Pertanian BPK Lubuk Alung	1 orang
3.	Camat Lubuk Alung	1 orang
Total		3 orang

3.5. Aspek-Aspek yang Diamati

Aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk tujuan penelitian pertama yaitu mendeskripsikan kegiatan-kegiatan kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung. Kegiatan-kegiatan kelompok tani ini merupakan salah satu parameter yang diukur dalam pembinaan kelompok tani, dan pembinaan kelompok merupakan salah satu dari indikator-indikator yang ada dalam dinamika kelompok. Menurut Santosa (1992) dalam Wahyuni (2002) terdapat tujuh indikator dalam dinamika kelompok, yaitu :
 - 1) tujuan kelompok, 2) struktur kelompok, 3) fungsi tugas, 4) pembinaan kelompok, 5) kekompakan kelompok, 6) suasana kelompok dan 7) tekanan kelompok. Menurut Miles dalam Mardikanto (1996), pembinaan kelompok adalah berkaitan dengan apa yang harus ada dalam kelompok, yaitu salah satunya adalah adanya kegiatan yang terus menerus dan teratur. Maka berdasarkan hal tersebut, aspek-aspek yang diamati dalam tujuan pertama ini adalah :
 - a. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok tani :
 - Rapat, yaitu berapa kali melakukan rapat anggota dalam kelompok
 - Penyuluhan, yaitu berapa kali melakukan kegiatan penyuluhan dalam kelompok
 - Gotong-royong, yaitu berapa kali melakukan kegiatan gotong royong dalam kelompok
 - Iuran, yaitu berapa kali kegiatan pembayaran iuran dilakukan dalam kelompok.
 - b. Keaktifan anggota dalam kegiatan kelompok tani :
 - Kehadiran anggota dalam rapat, yaitu tingkat kehadiran anggota tiap kali mengadakan rapat dalam kelompok (persentase kehadiran anggota)
 - Kehadiran anggota dalam mengikuti penyuluhan, yaitu tingkat kehadiran anggota tiap kali melakukan kegiatan penyuluhan (persentase kehadiran anggota)

- Kehadiran anggota dalam kegiatan gotong-royong, yaitu tingkat kehadiran anggota tiap kali melakukan kegiatan gotong-royong (persentase kehadiran anggota)
 - Kesadaran anggota dalam membayar iuran kelompok, yaitu tingkat kepatuhan anggota dalam membayar iuran dalam kelompoknya pada waktu pembayaran atau penagihan oleh bendahara kelompok (persentase anggota yang membayar iuran)
2. Untuk tujuan penelitian kedua yaitu mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam mengaktifkan kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung, maka aspek-aspek yang diamati adalah :
- a. Kehadiran dan kontribusi penyuluh pertanian dalam rapat kelompok tani
 - Berapa kali penyuluh hadir dalam rapat kelompok tani
 - Bentuk keterlibatan penyuluh dalam rapat kelompok tani
 - b. Kehadiran dan kontribusi penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan dalam kelompok tani
 - Berapa kali penyuluh memberikan penyuluhan pada kelompok tani
 - Bentuk kegiatan penyuluhan yang diberikan pada kelompok tani (materi penyuluhan yang disampaikan).
 - c. Kehadiran dan kontribusi penyuluh pertanian dalam kegiatan gotong-royong kelompok tani
 - Berapa kali penyuluh hadir dalam kegiatan gotong-royong kelompok tani
 - Bentuk keterlibatan penyuluh dalam kegiatan gotong-royong kelompok tani
 - d. Kontribusi penyuluh pertanian dalam iuran kelompok tani
 - Bentuk keterlibatan penyuluh dalam kegiatan iuran kelompok tani

3.6. Analisa Data

Data yang diamati pada penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani selama dua tahun yaitu dari tahun 2010 sampai tahun 2011. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dan

sekunder dikumpulkan di lapangan sesuai tujuan penelitian, analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005), analisa deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa deskripsi secara keseluruhan dari fenomena sosial yang ada di daerah penelitian. Hal ini juga dijelaskan masalah sebagai fokus studi penelitian, mengumpulkan data dilapangan, menganalisa data, merumuskan hasil studi, menyusun rekomendasi untuk penyajian sasaran mencapai tujuan tersebut yaitu dengan membuat gambaran deskripsi dari variabel yang sistematis.

Untuk dapat mencapai tujuan pertama, yaitu mengukur tingkat keaktifan kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung, dilihat dari keaktifan anggota berdasarkan tingkat kehadiran anggota dalam setiap kegiatan kelompok, yaitu selama 2 tahun terakhir (2010-2011). Setelah didapatkan rata-rata tingkat kehadiran anggota (persentase) dalam menghairi setiap kegiatan dalam kelompoknya, kemudian kelompok tani tersebut dikelompokkan atas 2 yaitu kelompok tani aktif dan kelompok tani tidak aktif. Jika rata-rata persentase kehadiran anggota dalam menghadiri seluruh kegiatan dalam kelompoknya 50 % keatas, maka kelompok tersebut termasuk dalam kelompok tani aktif dan sebaliknya, jika rata-rata persentase kehadiran anggota dalam menghadiri seluruh kegiatan dalam kelompoknya kurang dari 50 %, maka kelompok tani tersebut termasuk dalam kelompok tani tidak aktif.

Untuk dapat mencapai tujuan kedua, yaitu mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam mengaktifkan anggota kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung, dilihat dari kehadiran dan kontribusi penyuluh dalam kegiatan kelompok tani. Semakin besar kehadiran dan kontribusi penyuluh dalam kegiatan kelompok tani, maka peran penyuluh tersebut sudah terlaksana dengan baik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1. Letak dan Keadaan Geografis

Kecamatan Lubuk Alung merupakan salah satu dari kecamatan yang berada di Kabupaten Padang Pariaman, terletak antara $100^{\circ} 21' 00''$ BT (Bujur Timur) dan $0^{\circ} 47' 00''$ LS (Lintang Selatan), dengan luas wilayah 111.63 Km^2 . Kecamatan Lubuk Alung berada pada ketinggian 14-40 mdpl. Batas wilayah Kecamatan Lubuk Alung dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan 2x11 Kayu Tanam dan Kecamatan Enam Lingsung.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Anai.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sintuk Toboh Gadang.

Kecamatan Lubuk Alung pada awalnya hanya terdiri dari satu nagari yaitu Nagari Lubuk Alung yang dulunya terdiri dari 10 Korong. Karena wilayah ini begitu luas, maka pada tahun 20011 terjadi pemekaran wilayah, yaitu menjadi 5 nagari yang terdiri dari : (1) Nagari Aie Tajun, (2) Nagari Lubuk Alung, (3) Nagari Punggung Kasik, (4) Nagari Sikabu, dan (5) Nagari Pasia Laweh. Untuk lebih jelasnya, gambaran umum Kecamatan Lubuk Alung dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Gambaran Umum Kecamatan Lubuk Alung

No.	Uraian	Jumlah/Keterangan
1.	Luas Daerah	111.63 Km^2
2.	Jumlah Nagari	5 Nagari
3.	Jarak dari ibukota kabupaten	26 Km
4.	Topografi	Daerah dataran rendah dan perbukitan
5.	Ketinggian dari permukaan laut	14-40 m dpl
6.	Suhu udara rata-rata	24° - 32° C

Sumber : Kantor Camat Lubuk Alung 2010

Secara umum Kecamatan Lubuk Alung memiliki luas daerah 111.63 Km^2 dengan ketinggian 14-40 meter dari permukaan laut (mdpl). Topografi Kecamatan

Lubuk Alung terdiri dari daerah dataran rendah dan perbukitan, dan suhu udara rata-rata 24°-32° C.

4.1.2. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data dari Kantor Camat Lubuk Alung 2010, pada tahun 2010 jumlah penduduk Kecamatan Lubuk Alung adalah berjumlah 41.243 jiwa, yang terdiri dari 20.677 jiwa laki-laki dan 20.566 jiwa perempuan. Yang mana perbedaan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan tidak terlalu jauh. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Alung Menurut Umur dan Jenis Kelamin.

No.	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1	0 – 14	8.062	7.051	15.113
2	15 – 29	4.627	4.795	9.422
3	30 – 44	3.526	3.739	7.265
4	45 – 59	2.555	2.628	5.183
5	60 – 74	1.580	1.850	3.430
6	75 >	327	503	830
Jumlah (Jiwa)		20.677	20.566	41.243

Sumber : Kantor Camat Lubuk Alung 2010

Dilihat dari mata pencaharian atau tingkat pekerjaan, rata-rata penduduk di Kecamatan Lubuk Alung bekerja sebagai petani, yaitu sebanyak 75%, dan selebihnya bekerja sebagai Pegawai Negeri/ABRI, Tukang, Industri, serta Pedagang. Berdasarkan komposisi mata pencaharian penduduk yang mayoritas adalah petani, ini membuktikan bahwa di daerah Lubuk Alung merupakan daerah yang potensial untuk kegiatan pertanian. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (%)
1	Petani	75
2	Tukang	3
3	Industri	7
4	Pedagang	10
5	Pegawai Negeri/ABRI	5
Jumlah		100

Sumber : Kantor Camat Lubuk Alung 2010

4.1.3. Sumber Daya Alam

Kecamatan Lubuk Alung merupakan daerah yang potensial untuk pertanian, khususnya komoditas tanaman pangan yaitu tanaman padi sawah. Karena lebih dari separoh penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Lubuk Alung digunakan untuk lahan padi sawah, khususnya lahan untuk sawah irigasi teknis. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Komposisi Penggunaan Lahan di Kecamatan Lubuk Alung 2011.

No	Sumber Daya Alam	Luas (Ha)
1.	Sawah Irigasi Teknis	2.686
2.	Sawah Irigasi Desa	376
3.	Sawah Irigasi Setengah Teknis	82
4.	Sawah Tadah Hujan	263
5.	Kolam	70.75
6.	Lahan Perkarangan	111
7.	Kebun Rakyat	485
8.	Perairan Umum/lain-lain	60
Jumlah		4.133,75

Sumber: BPK Lubuk Alung 2011

Dari Tabel 6 terlihat bahwa penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Lubuk Alung yang lebih dominan adalah lahan sawah irigasi teknis, yaitu seluas 2.686 Ha dan untuk kebun rakyat seluas 485 Ha. Sedangkan penggunaan terkecil digunakan untuk perairan umum/lain-lain yaitu seluas 60 Ha. Hal ini menunjukkan komoditas pertanian di Kecamatan Lubuk Alung yang dominan adalah tanaman pangan, yaitu padi sawah.

4.2. Profil Kelompok Tani

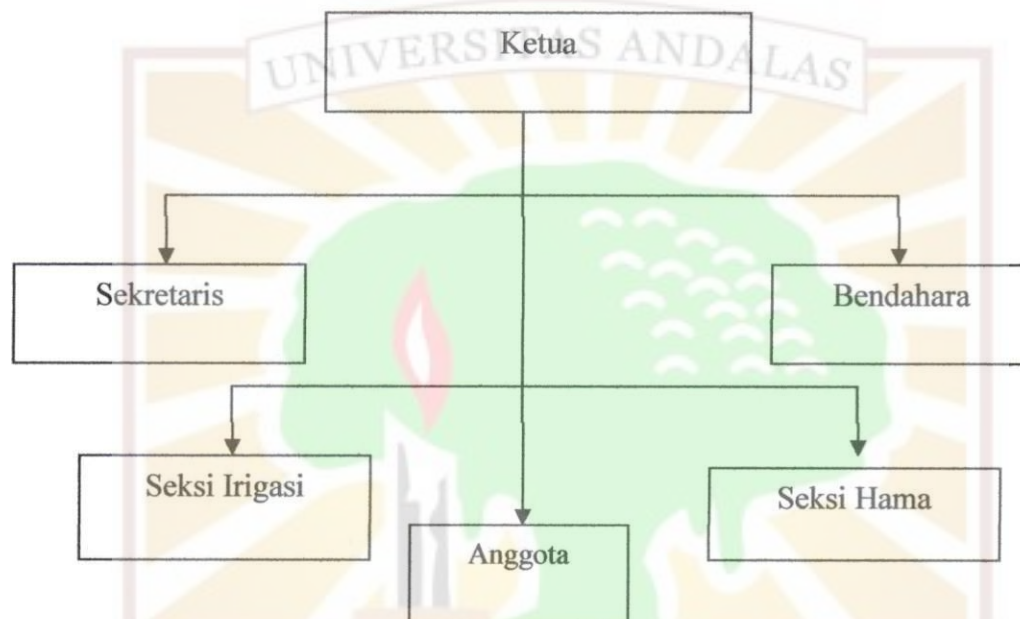
4.2.1. Kelompok Tani Saiyo

Kelompok Tani Saiyo berdiri pada tahun 1991 yang berlokasi di Korong Kapalo Banda Kenagarian Aie Tajun. Jumlah anggota kelompok ini sebanyak 34 orang yang terdaftar sebagai anggota tetap. Kelompok ini berdiri dilatar belakangi oleh hasrat dan keinginan petani di daerah ini untuk memajukan usaha taninya, khususnya usaha tani padi sawah karena petani di keseluruhan daerah ini belum mengetahui bagaimana cara memajukan usaha taninya.

Kelompok tani ini mengadakan pertemuan 1 kali dalam sebulan yang bertempat di Sekretariat kelompok tani yang berada tak jauh dari rumah ketua

kelompok tani. Kelompok tani ini dikunjungi oleh Penyuluh Pertanian yang memberikan penyuluhan 1 kali dalam sebulan.

Keinginan anggota kelompok tani yang kuat untuk maju dan mandiri dalam pengelolaan usahatani menjadikan kelompok tani ini terbuka dengan informasi-informasi terbaru. Sehingga kelompok tani dapat dengan mudah menerima dan menyerap informasi tentang usahatannya dari pihak manapun.

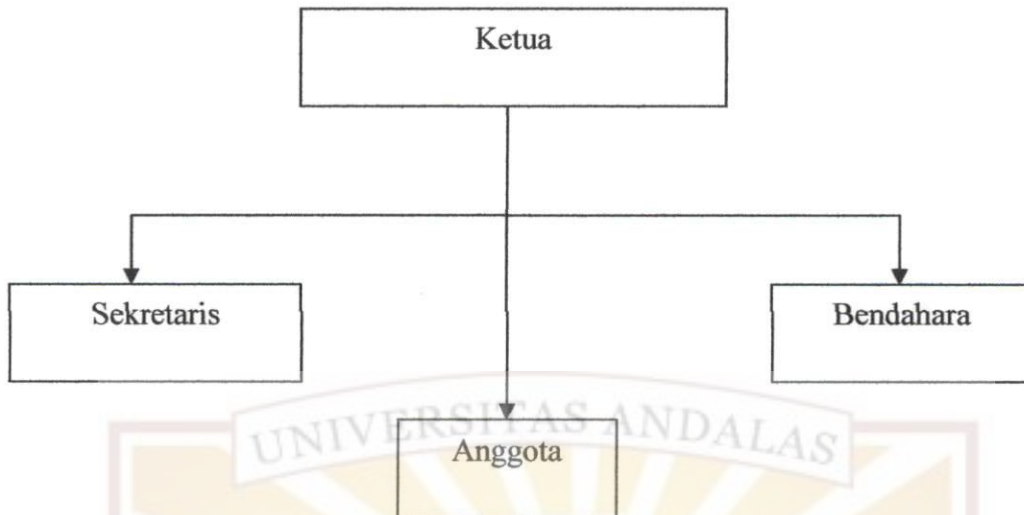


Gambar 1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Saiyo

4.2.2. Kelompok Tani Karya Bakti

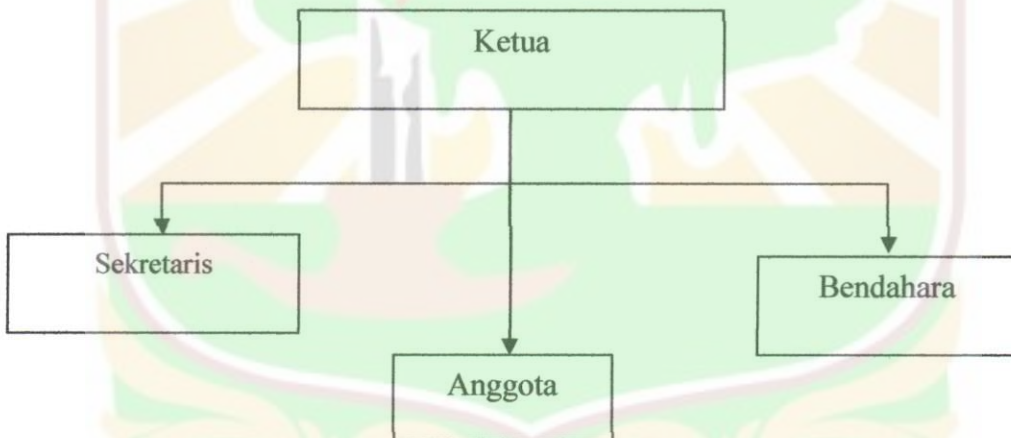
Kelompok Tani Karya Bakti ini berdiri pada tahun 1993 yang berlokasi di Korong Kampuang Tengah Kenagarian Aie Tajun. Jumlah anggota kelompok tani pada awalnya berjumlah sebanyak 87 orang. Sampai sekarang ini berjumlah sebanyak 35 orang, hal ini dikarenakan tidak adanya lagi keikutsertaan dari anggota untuk hadir. Dari Kelompok tani ini berdiri dengan tujuan untuk memajukan usaha taninya, karena petani banyak yang belum mengetahui bagaimana cara memajukan usaha taninya.

Kelompok tani ini mengadakan pertemuan 3 kali selama satu musim tanam padi sawah, yaitu yang bertempat di Sekretariat Kelompok yang tidak jauh dari lahan mereka dan kadang-kadang di pertemuan di adakan di pondok-pondok dekat lahan sawah mereka.



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Karya Bakti

4.2.3. Kelompok Tani Karya Sepakat



Gambar 3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Karya Sepakat

Kelompok Tani Karya Sepakat berdiri pada tahun 1993 yang berlokasi di Korong Indaruang Kenagarian Aie Tajun. Jumlah anggota kelompok tani ini sebanyak 30 orang. Kelompok tani ini berdiri dengan tujuan untuk menjadikan kelompok sebagai wahana belajar dan saling bertukar informasi antara petani dalam rangka memajukan usahatani.

Kelompok tani ini mengadakan pertemuan 1 kali selama musim tanam yang diadakan di Surau. Pada pertemuan dibahas mengenai masalah yang dihadapi petani.

4.3. Identitas Petani Responden

Responden yang diwawancarai dalam penelitian ini merupakan anggota kelompok tani yang terlibat dalam usahatani padi sawah. Adapun dari hasil penelitian dilapangan diperoleh gambaran umum mengenai umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman berusaha tani, luas lahan, dan tanggungan keluarga serta pekerjaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Identitas Petani Responden

No.	Karakteristik	Kelompok Tani			Jumlah Responden	%
		Saiyo	Karya Bakti	Karya Sepakat		
1	Umur					
	a. 30-55	15	14	13	42	84
	b. > 55	2	4	2	8	16
2	Jenis kelamin					
	a. Laki-laki	14	18	14	46	92
	b. Perempuan	3	-	1	4	8
3	Pendidikan					
	a. SD	7	7	9	23	46
	b. SMP	6	7	4	17	34
	c. SMA	4	4	1	9	18
	d. PT	-	-	1	1	2
4	Pekerjaan					
	a. Bertani	17	18	15	50	100
	b. Lain-lain	-	-	-	-	-
5	Luas Lahan					
	a. <0,25 ha	-	-	-	-	-
	b. 0,25-0,5 ha	12	18	13	43	86
	c. >0,5	5	-	2	7	14
6	Status kepemilikan					
	a. Pemilik	-	-	1	1	2
	b. Pemilik Penggarap	17	15	12	44	88
	c. Penggarap	-	3	2	5	10
7	Pengalaman berusaha tani					
	a. < 10 th	1	-	-	1	2
	b. 10-20 th	7	6	6	19	38
	c. 21-30 th	3	7	6	16	32
	d. > 30 th	6	5	3	14	28
8	Tanggungan Keluarga					
	a. < 5 orang	11	7	8	26	52
	b. 5-8 orang	6	11	7	24	48

Sumber : Data diolah 2011

Karakteristik responden yaitu dilihat dari aspek umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah tanggungan, dan luas lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7. Pengambilan kriteria sampel tersebut didasari

pertimbangan bahwa untuk melihat kemampuan produktifitas seseorang dalam mengelola, menghasilkan sesuatu, merespon suatu pengetahuan dan juga yang didapat tergantung pada umur, tingkat pendidikan serta dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan dan juga intensitasnya bergabung pada wadah tempat menambah ilmunya (Anonim, 2007).

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa rata-rata umur responden berkisar antara 30-55 dengan persentase paling banyak berumur 30-55 tahun sebanyak 42 orang dengan presentase sebesar 84%, artinya petani tersebut berada pada umur produktif yaitu mempunyai kemauan untuk mencoba hal yang baru dan sangat berpeluang dalam upaya peningkatan produktivitas melalui kemampuan melakukan usahatani. Karena kisaran umur produktif berkisar antara 15-55 tahun dimana pada umur ini kemampuan fisik petani sangat berpengaruh untuk bekerja secara optimal dan lebih cepat dalam menerima hal baru. Selebihnya responden berada pada tingkatan umur >55 tahun sebanyak 8 orang (16%).

Tingkat pendidikan petani paling banyak ada pada tingkat SD yaitu 23 (46%). Tingkat SMP sebanyak 17 orang (34%), SMA sebanyak 9 orang (18%), dan hanya 1 orang saja responden (2%) yang menamatkan pendidikan hingga Perguruan Tinggi. Hal ini menandakan bahwa hampir dari separuh petani responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Semua responden memiliki pekerjaan utama sebagai petani.

Petani responden dengan status kepemilikan lahan pemilik penggarap sebanyak (88%), penggarap (10%) dan pemilik hanya (2%). Luas lahan petani responden rata-rata adalah 0,25-0,5 Ha sebanyak (86%) petani, dan sisanya (14%) responden yang memiliki luas lahan >0,5 Ha. Pengalaman berusaha tani petani berkisar pada 10-30 tahun, dengan persentase terbanyak 10-20 tahun sebanyak 38 responden (19%). Jumlah tanggungan keluarga petani responden berkisar pada 2 sampai dengan 8 orang, dengan persentase sebanyak (48%) dengan jumlah tanggungan keluarga 5 sampai dengan 8 orang, jumlah tanggungan keluarga <5 orang sebanyak (52%).

4.4. Kegiatan dalam Kelompok Tani

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan-kegiatan kelompok tani ini merupakan salah satu parameter yang diukur dalam pembinaan

kelompok tani, dan pembinaan kelompok merupakan salah satu dari indikator-indikator yang ada dalam dinamika kelompok. Menurut Miles *dalam* Mardikanto (1996), pembinaan kelompok adalah berkaitan dengan apa yang harus ada dalam kelompok, yaitu salah satunya adalah adanya kegiatan yang terus menerus dan teratur.

Pada penelitian ini, bentuk kegiatan-kegiatan rutin dan berkesinambungan yang ada dalam kelompok tani tersebut yaitu kegiatan rapat kelompok, kegiatan penyuluhan, kegiatan gotong-royong yang diadakan didalam kelompok dan adanya kegiatan pembayaran iuran dalam kelompok tani tersebut. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam kelompok tani, tidak akan berjalan jika tidak adanya partisipasi atau bentuk keaktifan dari anggotanya. Maka pada masing-masing kegiatan dalam kelompok tani tersebut, dilihat juga dari bentuk keterlibatan anggotanya dalam melakukan serta mengikuti kegiatan-kegiatan dalam kelompok mereka.

Kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dilihat dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan rutin dan berkesinambungan yang telah dilaksanakan selama 2 tahun terakhir, yaitu tahun 2010 sampai dengan 2011. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada uraian kegiatan dan keaktifan anggota pada masing-masing kelompok tani berikut ini.

4.4.1. Kegiatan-Kegiatan Kelompok Tani

4.4.1.1. Rapat Kelompok

Kegiatan rapat dalam kelompok tani merupakan bentuk kegiatan pertemuan dengan seluruh anggota, yang tujuannya adalah membahas atau membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan produktivitas usaha tani mereka. Salah satu tingkat kedinamisan kelompok, dapat dilihat dari berapa kali kelompok tersebut melakukan kegiatan rapat.

Namun kegiatan rapat yang dilaksanakan pada masing-masing kelompok tani pada dasarnya adalah kebanyakan atas instruksi dari penyuluh pertanian yang membina kelompok tani tersebut, melalui perantara dari pengurus dalam kelompok tani tersebut. Hal ini dapat dilihat dari topik-topik yang dibahas dalam rapat kelompok, kebanyakan adalah program-program pemerintah yang dibawakan oleh petugas penyuluh pertanian. Sedangkan kegiatan rapat yang

dilaksanakan atas dasar kesepakatan anggota dan pengurus dalam kelompoknya, hanya membahas tentang pembersihan saluran irigasi dan masalah turun ke sawah. Kegiatan rapat yang diadakan pada masing-masing kelompok, kebanyakan tidak sesuai dengan pertemuan rutin yang diadakan oleh kelompok, sebagai mana yang telah terjadi pada kelompok tani Saiyo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8. Jumlah Rapat yang Diadakan pada Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011

No	Waktu Kegiatan	Materi/Masalah Yang Dibahas	Jumlah Responden Yang Hadir	Persentase (%)
1	6-April-2010	Penetapan Plakat sawah	14	82,35
2	23-Juni-2010	Sosialisai mengenai Lumbung Pangan	14	82,35
3	15-Juli-2010	Menyusun Proposal Lumbung Pangan	13	76,47
4	23-Juli-2010	Menyusun AD/ART Lumbung Pangan	14	82,35
5	30-Agustus-2010	Membicarakan masalah Rumah Kompos	15	88,23
6	17-September-2010	Membicarakan tentang pelaksanaan kegiatan Lumbung Pangan	12	70,58
7	7-Oktober-2010	Membicarakan masalah perbaikan irigasi dan masalah iuran kelompok	14	82,35
8	8-November-2010	Penyusunan RDK/RDKK	16	94,12
9	9-Desember-2010	Rapat dan Penandatanganan SPK lumbung pangan	14	82,35
10	25-Januari-2011	Pembagian/Penyaluran sarana produksi (pupuk)	16	94,12
11	23-Maret-2011	Membicarakan tentang pembersihan saluran irigasi	13	76,47
12	14-April-2011	Membicarakan masalah P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air)	15	88,23
13	11-Juni-2011	Evaluasi pelaksanaan Lumbung Pangan	14	82,35
14	18-Juli-2011	Membicarakan masalah pembersihan saluran irigasi	15	88,23
15	3-Oktober-2011	Membicarakan masalah turun ke sawah	14	82,35
16	14-Desember-2011	Membahas tentang hasil pembukuan Lumbung Pangan dan pelaporan.	15	88,23
Rata-Rata Kehadiran Responden				83,82

Berdasarkan Tabel 8, kelompok tani Saiyo telah melakukan rapat sebanyak 16 kali pertemuan, selama tahun 2010 sampai 2011. Pada kelompok tani Saiyo, kegiatan rapat atau pertemuan yang dilakukan oleh kelompok tersebut, sejak tahun 2010 sampai dengan 2011 lebih banyak membahas kegiatan atau program 'Lumbung Pangan'. Kegiatan lumbung pangan ini merupakan bentuk program bantuan dana sebesar Rp 20.000.000,- yang diberikan oleh pemerintah kepada anggota kelompok tani Saiyo. Bentuk Program dari lumbung pangan ini yaitu berupa pembelian padi dari anggota oleh kelompok, lalu disimpan disebuah lumbung atau tempat persediaan beras kelompok, dan dipinjamkan kepada anggota kelompok tani sewaktu terjadi musim paceklik. Waktu peminjaman beras ini ketika padi anggota kelompok tani berumur 2,5 bulan. Jadi tujuan dari lumbung pangan ini, untuk mengatasi bagi anggota yang kekurangan beras jika terjadi musim paceklik.

Selain kegiatan rapat atau pertemuan yang banyak membahas program lumbung pangan yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok tani Saiyo, kelompok ini juga banyak membahas kegiatan-kegiatan gotong-royong yang mereka lakukan ketika mereka telah merasa perlu melakukan kegiatan gotong-royong tersebut. Tapi kegiatan gotong-royong ini pada umumnya lebih sering dilakukan ketika musim tanam. Karena pada waktu musim tanam, saluran irigasi air ke sawah harus lebih sering dijaga, yaitu saluran air masuk (*tersier*) dan saluran air keluar (*drainase*) dari sawah. Maka itulah sebabnya kegiatan gotong-royong yang dilakukan lebih banyak memperbaiki dan membersihkan saluran irigasi air ke sawah.

Sedangkan pada kelompok tani Karya Bakti, pertemuan kelompok atau rapat dalam kelompok dilakukan sekali dalam 3 bulan. Karena pertemuan atau rapat dalam kelompok tersebut lebih rutin membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan waktu musim tanam dan pasca panen, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan saluran irigasi sawah dan sama halnya dengan kelompok tani Saiyo dan kelompok tani lainnya. Namun terkadang pertemuan tersebut tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam kelompok. Hal ini terjadi karena adanya sesuatu yang sifatnya mendesak, baik dari himbauan penyuluh pertanian maupun dari dalam anggota kelompok itu sendiri dan pengurus

bersama-sama anggota kelompok harus segera memusyawarakannya. Seperti masalah perbaikan irigasi dan penentuan pembagian sarana produksi atau pupuk kepada anggota yang waktunya datang secara tiba-tiba.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2011, kelompok tani Karya Bakti telah melakukan rapat atau pertemuan kelompok sebanyak 8 kali pertemuan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9. Jumlah Rapat yang Diadakan pada Kelompok Tani Karya Bakti Tahun 2010 s/d 2011

No	Waktu Kegiatan	Materi/Masalah Yang Dibahas	Jumlah Responden Yang Hadir	Persentase (%)
1	12-Maret-2010	Penetapan Plakat sawah/turun ke sawah	12	66,66
2	1-Juni-2010	Penyusunan RDK/RDKK	14	77,77
3	3-September-2010	Pembersihan saluran irigasi	12	66,66
4	5-Desember-2010	Membicarakan Masalah P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air)	13	72,22
5	10-Februari-2011	Pembagian/Penyaluran sarana produksi (pupuk)	15	83,33
6	2-April-2011	Membicarakan kegiatan penyemaian padi	10	55,55
7	15-Juli-2011	Masalah pembersihan saluran irigasi	12	66,66
8	4-Oktober-2011	Membicarakan masalah pergiliran tanaman	11	61,11
Rata-Rata Kehadiran Responden				68,74

Berdasarkan Tabel 9, dapat kita lihat kegiatan-kegiatan rapat yang telah dilakukan oleh kelompok tani Karya Bakti pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011. Kegiatan rapat yang dilakukan oleh kelompok ini selain membicarakan masalah yang berhubungan dengan saluran irigasi, juga ada membahas masalah pergiliran tanaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di lapangan, pergiliran tanaman yang dibicarakan yaitu masih tanaman pangan, yaitu tanaman jagung. Tujuan dari membicarakan masalah pergiliran tanaman dalam kelompok ini adalah karena mereka ingin mencoba mengganti jenis pendapatan yang sebelumnya mereka peroleh dari tanaman padi sawah, selain untuk memperbaiki struktur tanah.

Pada kelompok tani Karya Sepakat, kelompok ini hanya melakukan rapat setiap musim tanam saja. Ini dikarenakan dalam kelompok tersebut tidak adanya kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjang peningkatan produksi anggota. Namun pada periode 2010 sampai 2011, kelompok ini telah melakukan rapat kelompok sebanyak 8 kali. Dalam rapat, kelompok ini lebih banyak membahas tentang masalah saluran irigasi. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10. Jumlah Rapat yang Diadakan pada Kelompok Tani Karya Sepakat Tahun 2010 s/d 2011

No	Waktu Kegiatan	Materi/Masalah Yang Dibahas	Jumlah Responden Yang Hadir	Persentase (%)
1	11-Mei-2010	Membicarakan masalah turun ke sawah	8	53,33
2	3-Juni-2010	Penyusunan RDK/RDKK	11	73,33
3	5-Juli-2010	Membicarakan masalah perbaikan saluran irigasi	9	60,00
4	9-November-2010	Membicarakan masalah turun ke sawah	10	66,66
5	8-Januari-2011	Pembagian/Penyaluran sarana produksi (pupuk)	13	86,66
6	12-Mei-2011	Membicarakan masalah turun ke sawah	10	66,66
7	6-Juli-2011	Membicarakan masalah pembersihan saluran irigasi	6	40,00
8	3-November-2011	Membicarakan masalah turun ke sawah	10	66,66
Rata-Rata Kehadiran Responden				64,16

Berdasarkan Tabel 10, terlihat bahwa pada kelompok tani Karya Sepakat ini tidak ada membahas program atau kegiatan lain, selain masalah saluran irigasi air ke sawah mereka. Beda halnya dengan kegiatan membahas penyusunan RDK/RDKK kelompok, karena kegiatan ini pada umumnya pada masing-masing kelompok tani selalu ada. Selanjutnya pada kelompok ini juga ada membahas masalah penyaluran sarana produksi (pupuk), dan ini sama halnya dilakukan oleh kelompok tani Saiyo dan kelompok tani Karya Bakti. Karena masalah penyaluran bantuan sarana produksi ini berdasarkan program bantuan yang diberikan oleh pemerintah pada masing-masing kelompok tani, khususnya kelompok tani yang ada di kecamatan Lubuk Alung.

Jadi berdasarkan penjelesan diatas, pada masing-masing kelompok tani setiap melakukan kegiatan pertemuan atau rapat lebih banyak membahas kegiatan memperbaiki saluran irigasi atau kegiatan turun ke sawah. Kecuali adanya program-program bantuan dana tertentu dari pemerintah yang didapatkan oleh masing-masing kelompok tani.

Untuk lebih jelasnya, perbedaan kegiatan rapat yang terjadi pada masing-masing kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11. Perbandingan Kegiatan Rapat Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2010 s/d 2011

No.	Kelompok Tani	Kegiatan Rapat
1	Saiyo	<ul style="list-style-type: none"> • Tercatat telah melakukan sebanyak 16 kali pertemuan • Topik yang dibahas pada umumnya sama, tapi pada kelompok ini lebih banyak membahas tentang program bantuan dari pemerintah, yaitu lumbung pangan.
2	Karya Bakti	<ul style="list-style-type: none"> • Tercatat telah melakukan sebanyak 8 kali pertemuan • Tidak ada membahas topik mengenai program bantuan dana dari pemerintah
3	Karya Sepakat	<ul style="list-style-type: none"> • Tercatat telah melakukan sebanyak 8 kali pertemuan • Tidak ada membahas topik mengenai program bantuan dana dari pemerintah

4.4.1.2. Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama, dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Penyuluhan pertanian merupakan suatu metoda partisipasi dimana petani dilibatkan sejak identifikasi permasalahan dan potensi wilayah, perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan sampai monitoring dan evaluasi dengan melibatkan petani sejak identifikasi permasalahan dan perencanaan, diharapkan akan menambah perasaan memiliki dan menjamin keberlanjutan programa.

Namun kenyataan dilapangan menunjukkan belum semua program-program penyuluhan dapat diikuti oleh anggota atau kelompok tani. Hal ini

dikarenakan sulitnya untuk mengadakan pertemuan dengan kelompok tani, dan ini dikarenakan adanya kesibukan yang berbeda-beda pada masing-masing anggota kelompok tani. Hal ini juga yang membedakan banyaknya pertemuan dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan pada masing-masing kelompok tani. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Pada Lampiran 1, terlihat bahwa jenis program kegiatan penyuluhan yang diberikan pada masing-masing kelompok tani pada dasarnya adalah sama, namun yang membedakannya disini adalah jumlah dan waktu kegiatannya yang diikuti kelompok tani tersebut berbeda-beda. Hal ini disebabkan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu sulitnya untuk mengadakan pertemuan dengan kelompok tani, dan ini dikarenakan kesibukan yang berbeda-beda pada masing-masing anggota kelompok tani.

Untuk periode tahun 2010 sampai dengan 2011, program penyuluhan yang diterima dari pemerintah oleh BPK Lubuk Alung, khususnya untuk kelompok tani yang komoditasnya padi sawah, sudah tersampaikan keseluruhannya kepada kelompok tani Saiyo, yaitu sebanyak 16 kali pertemuan. Program ini berupa penerapan teknologi-teknologi pertanian terpadu dan tentang anjuran penerapan padi SRI (*System of rice Intensification*) atau yang lebih dikenal dengan PTS (Padi Tanam Sabatang). Berbeda halnya dengan kelompok tani Karya Bakti dan kelompok tani Karya Sepakat, yang tidak bisa mengikuti semua kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh Penyuluh Pertanian yang ada di BPK Lubuk Alung. Kelompok tani Karya Bakti hanya mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 14 kali dan kelompok tani Karya Sepakat sebanyak 15 kali.

Berdasarkan informasi yang didapat dari informan kunci, yaitu Koordinator BPK Lubuk Alung, hal ini terjadi karena berbagai sebab, yaitu sulitnya untuk mengumpulkan anggota pada masing-masing kelompok karena banyaknya kesibukan pada masing-masing anggota kelompok tani, kurangnya ketertarikan anggota dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh Petugas Penyuluh Pertanian. Bahkan disaat setiap memberikan atau menyampaikan program-program baru yang sangat penting untuk masing-masing kelompok, maka dari pihak pemerintah harus selalu memberikan masing-masing anggota kelompok tani tersebut berupa uang saku atau uang transportasi. Hal ini

memang efektif, namun terkadang dapat memberikan dampak yang kurang baik kepada petani.

Sebagaimana yang telah kita ketahui menurut (Soekartawi, 1984) bahwa dalam penyuluhan pertanian dapat kita lihat dari usahanya untuk mengajak dan membimbing para petani untuk melaksanakan cara-cara modern dalam kegiatan usahanya. Melalui penyuluhan pertanian yang diusahakan agar petani memahami, tertarik, dan menerapkan cara-cara baru dalam usaha taninya. Sedangkan penyuluhan senantiasa memberikan suatu contoh yang lebih baik sebagai perilaku hidup sehari-hari.

Jadi dalam kegiatan penyuluhan pertanian, diharapkan program-program yang disampaikan hendaknya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh petani atau sesuai dengan kebutuhannya. Maka dengan ini akan terjadi bentuk kerja sama yang baik antara pihak pemerintah atau pihak penyampai program dengan pihak yang menerima program atau petani dalam kegiatan saling mentransfer ilmu-ilmu dan teknologi-teknologi baru dalam rangka meningkatkan usaha taninya.

Untuk lebih jelasnya, perbedaan kegiatan penyuluhan yang terjadi pada masing-masing kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini :

Tabel 12. Perbandingan Kegiatan Penyuluhan pada Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2010 s/d 2011

No.	Kelompok Tani	Kegiatan Penyuluhan
1	Saiyo	<ul style="list-style-type: none"> • Tercatat telah melakukan sebanyak 16 kali pertemuan • Program penyuluhan yang disampaikan adalah sama • Mengikuti semua program penyuluhan yang diberikan oleh PPL
2	Karya Bakti	<ul style="list-style-type: none"> • Tercatat telah melakukan sebanyak 14 kali pertemuan • Program penyuluhan yang disampaikan adalah sama • Hanya dua program penyuluhan yang tidak diikuti, yaitu tentang materi PTS mengenai lapisan tanah dan perluasan areal tanam PTS
3	Karya Sepakat	<ul style="list-style-type: none"> • Tercatat telah melakukan sebanyak 15 kali pertemuan • Program penyuluhan yang disampaikan adalah sama • Hanya satu program penyuluhan yang tidak diikuti, yaitu tentang perluasan tanam PTS

4.4.1.3. Gotong-Royong

Gotong-royong merupakan salah satu bentuk kegiatan kerjasama anggota dalam kelompok tani, yang bertujuan untuk meningkatkan kekompakan dan menjalin rasa persaudaraan dalam diri anggota kelompok tani. Yang sebagaimana kita ketahui, bahwa dinamika kelompok tani menurut Suhardiyono (1992), adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersama-sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuannya yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang gilirannya nanti akan meningkatkan pendapatan mereka.

Jadi dengan adanya kegiatan gotong-royong yang rutin dalam suatu kelompok, maka akan dapat menjalin kerjasama yang baik dalam kelompok tersebut, sehingga kelompok tersebut akan terus bersama-sama dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuannya dengan baik.

Namun kenyataan yang ditemui dilapangan, bentuk kegiatan gotong-royong yang dilakukan pada ketiga kelompok tani semuanya sama, yaitu hanya berhubungan dengan kegiatan memperbaiki dan membersihkan saluran irigasi ke sawah-sawah anggota kelompok mereka. Karena kegiatan gotong-royong ini hanya bertujuan untuk menjaga agar saluran irigasi air ke sawah-sawah anggota kelompok tani tetap terjaga. Yang gunanya nanti agar hasil dan kualitas produksi padi tetap terjaga. Untuk lebih lengkapnya kegiatan gotong-royong dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini :

Tabel 13. Jumlah Kegiatan Gotong-Royong yang Diadakan pada Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011

No	Waktu Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Jumlah Responden Yang Hadir	Persentase (%)
1	11-April-2010	Membersihkan saluran irigasi ke sawah anggota	14	82,35
2	10-Oktober-2010	Memperbaiki saluran irigasi	13	76,47
3	27-Maret-2011	Membersihkan saluran irigasi ke sawah anggota	16	94,12
4	24-Juli-2011	Membersihkan saluran irigasi	13	76,47
5	9-Oktober-2011	Membersihkan saluran-saluran irigasi dan pematang-pematang sawah anggota kelompok	15	88,23
Rata-Rata Kehadiran Responden				83,52

Berdasarkan Tabel 13, kegiatan gotong-royong yang telah dilaksanakan oleh kelompok tani Saiyo pada tahun 2010 sebanyak 2 kali dan pada tahun 2011 sebanyak 3 kali. Kegiatan gotong-royong ini hanya memperbaiki dan membersihkan saluran irigasi air ke sawah-sawah anggota kelompok mereka saja. Untuk masalah irigasi ini, merupakan tugas dari kelompok P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air). Anggota kelompok tani Saiyo ini, sekaligus merangkap menjadi kelompok P3A.

Pada kelompok tani Karya Bakti, kegiatan gotong-royong yang dilaksanakan hanya sebanyak 3 kali saja. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada Tabel 14 dibawah ini :

Tabel 14. Jumlah Kegiatan Gotong-Royong yang Diadakan pada Kelompok Tani Karya Bakti Tahun 2010 s/d 2011

No	Waktu Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Jumlah Responden Yang Hadir	Persentase (%)
1	21-Maret-2010	Membersihkan saluran irigasi dan pematang-pematang sawah anggota kelompok	11	61,11
2	5-September-2010	Membersihkan saluran irigasi	12	66,66
3	17-Juli-2011	Membersihkan saluran irigasi	11	61,11
Rata-Rata Kehadiran Responden				62,96

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa kelompok tani Karya Bakti hanya melakukan gotong-royong sebanyak 2 kali pada tahun 2010 dan 1 kali pada tahun 2011. Artinya, pada kelompok ini kurang aktifnya anggota dalam kelompok tersebut melakukan kegiatan-kegiatan gotong-royong. Yang mana kegiatan gotong-royong tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kekompakan anggota dalam kelompok, sehingga dengan begini akan dapat menciptakan kerjasama yang baik dalam kelompok tersebut.

Pada kelompok tani Karya Bakti, dalam melaksanakan gotong-royong masalah perawatan irigasi, kelompok ini juga tergabung ke dalam kelompok P3A. Yang mana anggota yang tergabung dalam P3A ini, terdiri dari 2 kelompok tani yaitu kelompok tani Karya Bakti dan kelompok tani Karya Murni. Jadi setiap

melakukan gotong-royong yang khusus menangani masalah irigasi, ini dilakukan atas nama P3A.

Sedangkan pada kelompok tani Karya Sepakat, kelompok tani ini melakukan kegiatan gotong-royong selama periode 2010 sampai 2011, sebanyak 6 kali. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 15 dibawah ini :

Tabel 15. Jumlah Kegiatan Gotong-Royong yang Diadakan pada Kelompok Tani Karya Sepakat Tahun 2010 s/d 2011

No	Waktu Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Jumlah Responden Yang Hadir	Persentase (%)
1	16-Mei-2010	Membersihkan saluran irigasi	9	60,00
2	11-Juli-2010	Memperbaiki saluran irigasi	11	73,33
3	14-November-2010	Membersihkan saluran-saluran irigasi dan pematang-pematang sawah anggota kelompok	10	66,66
4	15-Mei-2011	Membersihkan saluran irigasi	9	60,00
5	10-Juli-2011	Membersihkan saluran irigasi	10	66,66
6	6-November-2011	Memperbaiki saluran irigasi dan membersihkan pematang sawah anggota kelompok	11	73,33
Rata-Rata Kehadiran Responden				66,66

Berdasarkan Tabel 15, kelompok tani Karya Sepakat telah melakukan kegiatan gotong-royong pada tahun 2010 sebanyak 3 kali dan pada tahun 2011 sebanyak 3 kali juga. Dibandingkan dengan kelompok tani yang lainnya, kelompok tani Karya Sepakat ini tercatat paling banyak melakukan kegiatan gotong-royong selama tahun 2010 sampai dengan 2011.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk masalah irigasi ini, merupakan tugas dari kelompok P3A, dan anggota kelompok tani Karya Sepakat ini juga sekaligus merangkap menjadi kelompok P3A. Sama halnya dengan kelompok tani Saiyo, yaitu satu kelompok langsung merangkap sebuah kelompok P3A. Ini berbeda halnya dengan kelompok tani Karya Sepakat, yang kelompok P3Anya terdiri dari dua kelompok tani, yaitu dengan kelompok tani Karya Murni.

Jika dilihat dari berapa banyaknya melakukan kegiatan gotong-royong, maka kelompok tani Karya Sepakat ini termasuk kelompok yang aktif dibandingkan dengan kelompok tani Saiyo dan kelompok tani Karya Sepakat.

Untuk lebih jelasnya, perbedaan kegiatan gotong-royong yang terjadi pada masing-masing kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini :

Tabel 16. Perbandingan Kegiatan Gotong-Royong pada Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2010 s/d 2011

No.	Kelompok Tani	Kegiatan Gotong-Royong
1	Saiyo	<ul style="list-style-type: none"> • Tercatat telah melakukan sebanyak 5 kali pertemuan • Kegiatan gotong-royong yang dilakukan adalah sama, yaitu mengenai turun ke sawah dan masalah irigasi • Anggota kelompok, langsung tergabung ke dalam kelompok P3A, yang anggotanya merupakan seluruh anggota kelompok tani Saiyo
2	Karya Bakti	<ul style="list-style-type: none"> • Tercatat telah melakukan sebanyak 3 kali pertemuan • Kegiatan gotong-royong yang dilakukan pada adalah sama, yaitu mengenai turun ke sawah dan masalah irigasi • Anggota kelompok, langsung tergabung ke dalam kelompok P3A, yang anggotanya merupakan seluruh anggota kelompok tani Karya Bakti
3	Karya Sepakat	<ul style="list-style-type: none"> • Tercatat telah melakukan sebanyak 6 kali pertemuan • Kegiatan gotong-royong yang dilakukan adalah sama, yaitu mengenai turun kesawah dan masalah irigasi • Tergabung kedalam Kelompok P3A yang anggotanya terdiri dari dua kelompok tani, yaitu anggota kelompok tani Karya Sepakat dan anggota kelompok tani Karya Murni

4.4.1.4. Iuran Kelompok Tani

Iuran kelompok merupakan bentuk kegiatan keuangan yang dapat selalu mendukung kegiatan dalam kelompok tersebut. Namun tidak semua kelompok memiliki kegiatan keuangan tersebut. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran anggota dalam membayar iuran kelompok tersebut. Karena masalah keuangan ini merupakan hal yang sensitiv menurut mereka.

Dalam kelompok tani Saiyo mempunyai sebuah iuran kelompok, yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Yang mana pemungutan atau pembayarannya dilakukan tiap bulan. Besar simpanan pokok

yang telah disepakati adalah sebanyak Rp. 20.000,- per masing-masing anggota, dan kegunaan dari simpanan pokok ini adalah sebagai simpanan anggota untuk membantu dalam hal pembayaran pinjaman berupa uang yang diberikan oleh kelompok kepada anggota untuk mengatasi kekurangan pangan pada musim paceklik. Sedangkan simpanan wajib berdasarkan kesepakatan adalah sebanyak Rp. 5.000,- dan kegunaannya adalah untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kelompok. Sedangkan untuk simpanan sukarela jumlahnya tidak ditentukan karena ini berdasarkan keinginan anggota untuk memberikan berapa yang mereka sanggupi. Tapi berdasarkan yang ditemui dilapangan, untuk pembayaran simpanan sukarela ini, anggota membayar berkisar antara Rp 2.000,- sampai dengan Rp 10.000,- dan kegunaan dari simpanan sukarela ini adalah untuk dana sosial dalam kelompok, seperti jika adanya salah satu anggota kelompok yang sakit atau keluarga anggota kelompok yang lagi mendapatkan musibah.

Pemungutan iuran dalam kelompok tani Saiyo dimulai dari bulan Desember tahun 2010 hingga sekarang. Pengadaan iuran dalam kelompok ini, termotivasi dari adanya program bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok tani yaitu berupa kegiatan 'lumbung pangan', sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Walaupun tahun-tahun sebelumnya, dalam kelompok tani Saiyo ini sudah ada diberlakukan sebuah iuran dalam kelompoknya, namun tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena tidak adanya arahan yang jelas yang diharapkan dari pembayaran iuran kelompok tersebut dan ditambah lagi kurang termotivasinya anggota untuk membayar iuran dalam kelompok tersebut.

Namun dengan adanya program lumbung pangan ini, merupakan sebuah motivasi bagi anggota kelompok tani Saiyo dan juga merupakan bentuk ide dari bendahara kelompok, untuk kembali membuat pembukuan keuangan berupa pemungutan iuran dalam kelompoknya. Pemungutan ini berdasarkan kesepakatan dalam rapat anggota kelompok tani yaitu dilakukan tiap bulan, dengan jumlah yang telah ditentukan serta pembayarannya dimulai dari bulan Desember tahun 2010 hingga sekarang, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tapi kenyataan yang ditemui di lapangan adalah, adanya penunggakan pembayaran yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama

dalam rapat kelompok. Penunggakan ini terjadi pada bulan Februari, Mei, Agustus, dan November tahun 2011. Menurut informasi yang didapat dari bendahara kelompok tani Saiyo, penunggakan ini terjadi karena anggota dalam kelompok hanya membayar ketika ada pertemuan dalam kelompok saja, yaitu ketika rapat dalam kelompok, pertemuan ketika penyuluhan dan ketika diadakannya kegiatan gotong-royong. Karena ketika tidak adanya pertemuan kelompok, tidak adanya pemungutan yang dilakukan oleh bendahara kelompok tersebut.

Sedangkan pada kelompok tani Karya Bakti dan kelompok tani Karya Sepakat tidak adanya iuran kelompok. Ini terjadi tidak ada motivasi dari pengurus dan anggota kelompok untuk membuat suatu iuran dalam kelompoknya. Tapi pada kelompok tani Karya Bakti, bentuk iuran ini hanya berupa iuran ketika membutuhkan biaya untuk memperbaiki atau membersihkan saluran irigasi air ke sawah anggota kelompoknya yaitu pada bulan Juli tahun 2011, yang mana masing-masing anggota dikenakan sebesar Rp. 20.000,-.

Untuk lebih jelasnya, mengenai masalah iuran kelompok yang terjadi pada masing-masing kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 17 dibawah ini :

Tabel 17. Perbandingan Mengenai Iuran Kelompok pada Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2010 s/d 2011

No.	Kelompok Tani	Iuran Kelompok
1	Saiyo	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya iuran dalam kelompok, yaitu berupa simpanan pokok, wajib dan sukarela • Dimulai dari Desember 2010 hingga sekarang • Iuran kelompok terlaksana, karena termotivasi dari program bantuan dana dari pemerintah yaitu berupa lumbung pangan
2	Karya Bakti	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya iuran kelompok • Tidak adanya motivasi dari kelompok
3	Karya Sepakat	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya iuran kelompok • Tidak adanya motivasi dari kelompok

4.4.2. Keaktifan Anggota dalam Kegiatan Kelompok Tani

Keaktifan merupakan bentuk keterlibatan anggota dalam sebuah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kelompok. Keaktifan juga merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab tiap-tiap individu anggota dalam kegiatan yang

dilakukan dalam kelompoknya. Karena kedinamisan sebuah kelompok sangat dipengaruhi oleh seberapa besar keaktifan anggotanya untuk terlibat dalam kegiatan kelompoknya.

Sebagaimana yang telah diketahui, menurut (Suhardiyono, 1992) dinamika kelompok tani mencakup seluruh kegiatan meliputi inisiatif, daya kreatif dan tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja kelompoknya yang telah disepakati bersama. Jadi keaktifan anggota dalam kelompok tani merupakan faktor kunci yang menjadikan kelompok itu bisa dinamis atau tidaknya.

Dalam penelitian ini, untuk melihat seberapa besar keaktifan anggota dalam kelompoknya, yaitu dilihat berdasarkan banyaknya jumlah anggota yang hadir pada masing-masing kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompoknya dan persentase kehadiran anggota pada masing-masing kegiatan atau pertemuan dalam kelompok tani tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada aspek-aspek yang telah ditetapkan indikatornya dibawah ini.

4.4.2.1. Kehadiran Anggota dalam Rapat Kelompok Tani

Dalam kelompok tani Saiyo, kelompok tersebut mengadakan rapat selama tahun 2010 sampai dengan 2011 telah tercatat sebanyak 16 kali pertemuan, sebagaimana yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya. Tingkat kehadiran anggotanya dalam menghadiri rapat tersebut cukup baik yaitu berkisar antara 70% sampai dengan 94%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8 tersebut, terlihat disana pada pertemuan atau kegiatan 8 dan kegiatan 10, jumlah persentase anggota kelompok yang hadir sebanyak 94,12%, yang mana pada kegiatan 8 tersebut membahas tentang penyusunan RDK dan RDKK dalam kelompok dan penyaluran bantuan pupuk. Hal ini disebabkan, karena anggota kelompok ingin mendapatkan kebutuhannya akan sarana produksi untuk usaha taninya. Karena masing-masing anggota tidak ingin ketinggalan untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan sarana produksinya.

Sedangkan pada kegiatan 6, jumlah persentase anggota kelompok yang hadir sebanyak 70,58% yaitu membicarakan tentang pelaksanaan kegiatan lumbung pangan. Pada kegiatan 6 tersebut, terlihat lebih rendahnya tingkat kehadiran anggota dibandingkan dengan pertemuan atau kegiatan-kegiatan rapat

yang lain. Hal ini dikarenakan sebahagian dari anggota kelompok tani Saiyo ini, tidak terlalu mempermasalahkan program lumbung pangan yang merupakan bentuk program bantuan yang diberikan oleh pemerintah tersebut. Artinya adalah, sebahagian anggota dalam kelompok tersebut sudah mempercayakan kepada pengurus bentuk-bentuk pelaksanaannya. Karena sebagian dari mereka tidak mau atau malas mengeluarkan pendapat dalam pertemuan yang membahas tentang pelaksanaan lumbung pangan tersebut. Sedangkan rata-rata kehadiran anggota kelompok tani Saiyo dalam mengikuti rapat kelompok selama tahun 2010 sampai dengan 2011 adalah sebanyak 83,82%.

Kehadiran anggota pada kelompok tani Saiyo ini, juga dipengaruhi oleh keaktifan pengurusnya dalam menggerakkan anggotanya. Keaktifan pengurus ini terlihat dari keaktifan pengurus dalam mengusahakan agar bisa mendapatkan bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah, yaitu berupa proyek pemerintah, yang salah satunya program lumbung pangan, yang sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini berdampak kepada kegiatan-kegiatan yang terlaksana dalam kelompok, dan tentunya ini akan memancing motivasi anggotanya untuk selalu bisa aktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan pertemuan yang diadakan dalam kelompoknya.

Pada kelompok tani Karya Bakti, tingkat kehadiran anggotanya pada setiap kegiatan rapat yaitu berkisar 55% sampai dengan 83%, yang mana pada kelompok ini hanya melakukan rapat sebanyak 8 kali selama tahun 2010 sampai dengan 2011, sebagaimana yang telah dijelaskan pada Tabel 9.

Pada pertemuan atau kegiatan 2 dan kegiatan 5, tingkat kehadiran anggota dalam kelompok ini mencapai 77,77% dan 83,33%. Yang mana pada kegiatan 2 dan kegiatan 5 tersebut yaitu membahas tentang RDK/RDKK kelompok dan penyaluran sarana produksi pupuk. Hal ini tidak jauh berbeda pada kelompok tani Saiyo, yang rata-rata tingkat kehadiran anggotanya lebih banyak jika berhubungan dengan masalah kebutuhan produksi usaha taninya. Tetapi jika hal-hal atau topik pertemuan dalam rapat kelompok tersebut yang membahas hal-hal yang tidak terlalu berhubungan langsung dengan kebutuhan anggotanya, seperti kegiatan yang menambah wawasan anggota, maka tingkat kehadiran anggota tidak terlalu besar. Jadi rata-rata kehadiran anggota kelompok tani Karya Bakti dalam

mengikuti rapat kelompok selama tahun 2010 sampai dengan 2011 adalah sebanyak 68,74%.

Pada kelompok tani Karya Bakti ini, yang lebih aktif hanyalah ketua kelompoknya saja, ini terlihat dari gigihnya ketua kelompok dalam menemui PPL untuk meminta diadakannya pertemuan-pertemuan dalam kelompoknya dan selalu untuk mengumpulkan anggotanya. Baik itu pertemuan rapat, penyuluhan maupun gotong-royong dalam kelompoknya.

Sedangkan tingkat kehadiran anggota dalam rapat pada kelompok tani Karya Sepakat hanya berkisar 40% sampai 86%, berbeda halnya dengan kelompok tani Saiyo dan kelompok tani Karya Sepakat yang mana persentase terendah kehadiran anggotanya 70% dan 55%, yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa persentase tertinggi kehadiran anggota pada kelompok tani Karya Sepakat dalam kegiatan rapat kelompok, yaitu pada pertemuan atau kegiatan 5 dan kegiatan 2. Yang mana pada kegiatan 5 tersebut yaitu membahas tentang penyaluran sarana produksi pupuk dan kegiatan 2 yaitu membahas tentang RDK/RDKK kelompok. Hal ini juga sama pada kegiatan rapat yang dilakukan pada kelompok tani Saiyo dan kelompok tani Karya Sepakat. Sedangkan rata-rata kehadiran anggota kelompok ini dalam mengikuti rapat kelompok selama tahun 2010 sampai dengan 2011 adalah sebanyak 64,16%.

Sedangkan pada kelompok tani Karya Sepakat, pengurusnya tidak terlalu aktif dalam hal memberikan motivasi anggotanya. Ketua dan pengurus yang lain, hanya menerima perintah dari PPL untuk mengumpulkan anggota jika akan diadakan pertemuan, seperti rapat dan kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan hal tersebut, jelaslah bahwa tingkat kehadiran anggota dalam pertemuan kelompok akan lebih tinggi, jika topik yang dibahas sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Walaupun hal-hal atau topik yang dibahas dalam internal kelompok semuanya berhubungan dengan kebutuhan dan kesepakatan anggotanya. Tetapi anggota akan lebih tertarik dan berminat jika topik yang dibahas tersebut efeknya langsung secara cepat diterima oleh anggota, seperti sesuatu yang sifatnya berupa bantuan untuk menunjang produksi usaha taninya.

Untuk lebih jelasnya, mengenai kehadiran anggota dalam rapat kelompok pada masing-masing kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini :

Tabel 18. Perbandingan Kehadiran Anggota dalam Rapat pada Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2010 s/d 2011

No.	Kelompok Tani	Kehadiran Anggota dalam Rapat
1	Saiyo	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata kehadiran anggota 83,82% • Pengurusnya lebih aktif dalam menggerakkan anggotanya
2	Karya Bakti	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata kehadiran anggota 68,74% • Hanya ketua kelompoknya saja yang lebih aktif
3	Karya Sepakat	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata kehadiran anggota 64,16% • Pengurusnya tidak aktif dan hanya menerima perintah dari PPL saja.

4.4.2.2. Kehadiran Anggota dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Dalam penyuluhan pertanian dapat kita lihat dari usahanya untuk mengajak dan membimbing para petani untuk melaksanakan cara-cara moderen dalam kegiatan usahanya. Melalui penyuluhan pertanian yang diusahakan agar petani memahami, tertarik, dan menerapkan cara-cara baru dalam usaha taninya. Sedangkan penyuluhan senantiasa memberikan suatu contoh yang lebih baik sebagai perilaku hidup sehari-hari. (Soekartawi, 1984).

Namun terkadang kegiatan penyuluhan tersebut hanya sebatas penyampaian program atau informasi dari pemerintah oleh petugas penyuluh pertanian kepada petani saja, tanpa harus memperhatikan apakah informasi tersebut dibutuhkan atau tidak oleh petani. Berdasarkan hal inilah, terkadang kegiatan penyuluhan kurang terlaksana dengan baik, karena di lapangan ditemui kurangnya keaktifan dari petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Karena sebahagian dari petani merasa tidak membutuhkan program yang disampaikan oleh petugas penyuluh pertanian, dan tidak adanya ketertarikan petani terhadap inovasi baru yang disampaikan oleh petugas penyuluh tersebut. Hal inilah salah satunya yang menyebabkan besar kecilnya tingkat kehadiran anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka kita dapat melihat kenyataan yang ada di lapangan yaitu jumlah tingkat kehadiran masing-masing kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan di kecamatan Lubuk Alung. Ada kelompok yang yang tingkat kehadiran anggotanya dalam mengikuti kegiatan

penyuluhan tersebut tinggi dan ada yang rendah, serta tingkat kehadiran anggota dalam mengikuti setiap kegiatan penyuluhan dalam kelompoknya juga berbeda-beda.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada kelompok tani Saiyo, yaitu tingkat kehadiran anggotanya dalam mengikuti kegiatan penyuluhan selama tahun 2010 sampai dengan 2011, yang dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan, yang berkisar antara 64% sampai dengan 88%. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Lampiran 1.

Berdasarkan Lampiran 1 tersebut, dapat dilihat persentase kehadiran anggota kelompok tani Saiyo dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Tingkat kehadiran anggota kelompok tani ini yang paling tinggi yaitu pada kegiatan penyuluhan 3 dan kegiatan penyuluhan 16, yaitu sebanyak 88,23%. Materi yang disampaikan dalam kegiatan 3 tersebut yaitu tentang penanaman padi dengan sistem legowo yang disampaikan dalam kegiatan SL (Sekolah Lapangan), dan pada kegiatan 16 yaitu materi tentang penyampai benih bersertifikat.

Sedangkan tingkat kehadiran anggota kelompok tani Saiyo yang paling rendah yaitu pada kegiatan 12 dan kegiatan 14, yaitu sebanyak 64,70%. Materi yang disampaikan pada kegiatan 12 dan kegiatan 14 ini yaitu materi tentang panen atau pasca panen PTS (Padi Tanam Sabatang). Jadi rata-rata kehadiran anggota kelompok tani Saiyo dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dalam kelompoknya selama tahun 2010 sampai dengan 2011 adalah sebanyak 77,21%. Tingkat kehadiran anggota pada kelompok tani Saiyo ini, juga selalu dipengaruhi oleh keaktifan pengurusnya dalam mengumpulkan anggotanya, walaupun atas intruksi PPL. Karena program-program yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan untuk semua kelompok tani adalah sama. Jadi hanya bentuk dorongan dari penguruslah yang bisa menghadirkan anggota untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan petani responden, faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran anggota dalam kegiatan penyuluhan tersebut diantaranya adalah adanya kesibukan anggota yang tidak bisa ditinggalkan untuk menghadiri kegiatan penyuluhan tersebut dan kurangnya ketertarikan sebahagian anggota tentang materi yang disampaikan dalam penyuluhan tersebut, seperti

tentang penerapan sistem PTS (Padi Tanam Sabatang). Karena mereka beranggapan tidak sanggup untuk menerapkan sistem PTS tersebut, karena keterbatasan waktu dalam pelaksanaannya. Sehingga beberapa anggota lebih cenderung dengan sistem penanaman padi yang konvensional.

Menurut informasi yang didapat dari informan kunci yaitu koordinator BPK Lubuk Alung, sebahagian anggota kelompok tani lebih tertarik untuk menghadiri kegiatan penyuluhan, jika ada berupa pemberian bantuan dan yang bersifat materi atau uang, bagi mereka yang berfikir jangka pendek.

Pada kelompok tani Karya Bakti, tingkat kehadiran anggotanya dalam mengikuti kegiatan penyuluhan selama tahun 2010 sampai dengan 2011, yang dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan yaitu berkisar antara 38% sampai 66%, dan hal ini jauh lebih rendah dari tingkat kehadiran anggota pada kelompok tani Saiyo.

Berdasarkan Lampiran 1, dapat dilihat tingkat kehadiran anggota kelompok tani Karya Bakti pada tahun 2010 sampai dengan 2011. Tingkat kehadiran paling rendah pada anggota kelompok tani Karya Bakti tersebut adalah pada pertemuan atau kegiatan 9, yaitu sebanyak 38,88%. Materi penyuluhan yang disampaikan pada pertemuan ke 9 ini yaitu materi tentang cabut benih, penanaman, dan sekaligus pemupukan pada PTS. Hal ini menunjukkan kurangnya minat anggota pada kelompok tani ini untuk mengikuti materi tentang PTS ini, karena mereka lebih cenderung untuk tetap menerapkan sistem padi konvensional dan juga karena kesibukan serta keinginan anggota untuk selalu mendapatkan bantuan dari pemerintah, seperti yang telah disampaikan pada halaman sebelumnya.

Sedangkan tingkat kehadiran anggota paling tinggi pada kelompok tani Karya Bakti ini adalah pada pertemuan 12 dan 13, yaitu membahas tentang materi panen atau pasca panen pada PTS dan pembuatan pupuk kompos. Walaupun pada pertemuan ini tingkat kehadiran anggotanya lebih banyak, namun tetap saja alasan yang mempengaruhi tingkat kehadiran anggota kelompok tersebut sama dengan alasan-alasan yang telah disebutkan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, rata-rata kehadiran anggota kelompok tani Karya Bakti dalam mengikuti kegiatan penyuluhan selama tahun 2010 sampai dengan 2011 adalah sebanyak 53,56%.

Namun terkadang untuk meningkatkan kehadiran dan minat anggota kelompok tani untuk mengadakan pertemuan atau mengikuti kegiatan penyuluhan, pihak dari BPK Lubuk Alung juga memberikan berupa uang transportasi kepada masing-masing anggota kelompok tani yang hadir, yang mana hal ini telah disinggung juga pada halaman sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengganti waktunya yang biasanya digunakan untuk menghasilkan pendapatan sehari-harinya. Dana ini tentunya telah dianggarkan oleh pemerintah setempat.

Sedangkan pada kelompok tani Karya Sepakat, tingkat kehadiran anggotanya dalam mengikuti kegiatan penyuluhan selama tahun 2010 sampai dengan 2011 adalah berkisar 40% sampai dengan 60%, yang mana tercatat telah melakukan pertemuan sebanyak 15 kali, dan hal ini tidak jauh berbeda dengan tingkat kehadiran pada kelompok tani karya Bakti.

Berdasarkan Lampiran 1 tersebut, terlihat dengan jelas jumlah dan persentase kehadiran anggota pada kelompok tani Karya Sepakat setiap melakukan kegiatan pertemuan dalam kelompoknya. Tingkat kehadiran anggotanya untuk menghadiri atau mengikuti kegiatan penyuluhan ini paling banyak mencapai 60%. Hal ini semua disebabkan oleh kurangnya minat anggota dengan materi penyuluhan yang disampaikan dan hal-hal lain yang sebagaimana telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya. Sedangkan rata-rata kehadiran anggota dalam mengikuti kegiatan penyuluhan selama tahun 2010 sampai dengan 2011 adalah sebanyak 49,77%.

Melihat fakta dan alasan-alasan yang ditemui di lapangan tentang tingkat kehadiran anggota kelompok tani di kecamatan Lubuk Alung dalam menghadiri kegiatan penyuluhan, berdasarkan hal tersebut, kita bisa berpendapat bahwa sebaiknya kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan tersebut baik dari pihak-pihak pembuat kebijakan dan pihak-pihak penyampai program, hendaknya harus bisa memahami keadaan dan kebutuhan dari pihak-pihak penerima program tersebut, sebagaimana dalam hal ini adalah petani yang berada dalam wadah suatu kelompok.

Karena berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan dari responden dan berdasarkan informasi yang didapat dari informan kunci yaitu koordinator BPK Lubuk Alung, bahwa sebahagian besar dari anggota kelompok tani beranggapan

bahwa, tujuan kegiatan penyuluhan diberikan atau kegiatan-kegiatan pertemuan petani yang berada dalam sebuah kelompok dengan Petugas Penyuluh Pertanian adalah, agar mereka memudahkan mendapatkan bantuan-bantuan yang berbentuk fisik, seperti bantuan dana (modal) atau sarana produksi untuk usaha taninya, tanpa harus memikirkan bantuan-bantuan pembinaan mental yang didapatkan dan penambahan wawasan serta perubahan pola fikir dalam meningkatkan usaha taninya.

Hal ini tentunya merupakan bentuk persepsi yang salah dari sebahagian individu-individu petaninya, tanpa harus memahami tujuan dari kelompok tani tersebut, dan pemahaman inilah yang harus terlebih dahulu dirobah oleh pihak-pihak penyampai program atau seorang Penyuluh Pertanian kepada petani. Dengan adanya perbaikan-perbaikan dari persepsi-persepsi yang salah dari berbagai pihak tersebut, maka kegiatan penyuluhan ini mungkin akan berjalan lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya, mengenai kehadiran anggota dalam kegiatan penyuluhan pada masing-masing kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 19 dibawah ini :

Tabel 19. Perbandingan Kehadiran Anggota dalam Kegiatan Penyuluhan pada Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2010 s/d 2011

No.	Kelompok Tani	Kehadiran Anggota dalam Kegiatan Penyuluhan
1	Saiyo	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata kehadiran anggota 77,22% • Adanya pengaruh dari pengurus untuk kehadiran anggota kelompok, selain termotivasi jika adanya bantuan berupa uang.
2	Karya Bakti	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata kehadiran anggota 53,56% • Anggota kelompok termotivasi untuk hadir jika ada bantuan berupa uang yang diberikan oleh pemerintah
3	Karya Sepakat	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata kehadiran anggota 49,77% • Anggota kelompok termotivasi jika adanya bantuan berupa uang yang diberikan oleh pemerintah

4.4.2.3. Kehadiran Anggota dalam Kegiatan Gotong-Royong Kelompok Tani

Gotong-royong merupakan salah satu bentuk kerjasama anggota dalam kelompok tani. Dengan adanya gotong-royong tersebut, maka akan terjalin rasa

keakraban pada masing-masing anggota kelompok tani tersebut. Sebagaimana yang telah kita ketahui, gotong-royong merupakan salah satu bentuk aktivitas dalam sebuah dinamika kelompok tani. Yang juga menyebabkan terjadinya pergerakan-pergerakan dalam kelompok tersebut.

Namun kegiatan gotong-royong yang terjadi dalam kelompok tani disini bukan hanya dilihat berdasarkan dari berapa kali pelaksanaannya dan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukannya, namun juga dilihat dari seberapa besar kehadiran anggotanya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Karena besar kecilnya kehadiran anggota dalam mengikuti kegiatan gotong-royong tersebut, sangat menentukan seberapa jauh kekompakan yang tercipta dalam kelompok tersebut. Walaupun kehadiran ini hanya dinilai dari segi kuantitas saja.

Berdasarkan hal diatas, kita dapat melihat tingkat kehadiran anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan gotong-royong yang dilaksanakan pada kelompok tani yang ada di kecamatan Lubuk Alung.

Berdasarkan temuan di lapangan, tingkat kehadiran anggota kelompok tani Saiyo dalam mengikuti atau menghadiri kegiatan gotong-royong yang dilaksanakan dalam kelompoknya selama periode tahun 2010 sampai dengan 2011, yaitu berkisar antara 76% sampai dengan 94%. Yang mana kegiatan ini hanya dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada Tabel 13 yang dijelaskan pada halaman sebelumnya.

Berdasarkan Tabel 13, terlihat tingkat kehadiran anggota kelompok tani Saiyo dalam mengikuti kegiatan gotong-royong selama tahun 2010 sampai dengan 2011. Dengan rata-rata kehadiran anggota adalah sebanyak 83,52%.

Sedangkan pada kelompok tani Karya Bakti dan kelompok tani Karya Sepakat, tingkat kehadiran anggotanya dalam mengikuti kegiatan gotong-royong selama periode tahun 2010 sampai dengan 2011, tidak jauh berbeda dengan kelompok tani Saiyo, yaitu berkisar antara 73% sampai dengan 94%.

Berdasarkan Tabel 14 dan Tabel 15 yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya, terlihat dengan jelas tingkat kehadiran anggota kelompok tani Karya Bakti dan Karya Sepakat dalam mengikuti kegiatan gotong royong pada tahun 2010 sampai dengan 2011. Pada kelompok tani Karya Bakti, tercatat telah melakukan kegiatan gotong-royong sebanyak 3 kali, dan tingkat kehadiran

anggota paling rendah sebanyak 61,11% serta tingkat kehadiran anggota paling tinggi sebanyak 66,66%. Dengan rata-rata kehadiran anggotanya adalah sebanyak 62,96%.

Sedangkan pada kelompok tani Karya Sepakat, tingkat kehadiran anggotanya paling rendah dalam mengikuti kegiatan gotong-royong sebanyak 60% dan yang paling tinggi sebanyak 73,33%. Kelompok ini tercatat telah melakukan 5 kali kegiatan gotong-royong selama tahun 2010 sampai dengan 2011, dan dengan rata-rata kehadiran anggotanya adalah sebanyak 66,66%.

Berdasarkan data diatas, dapat kita lihat tingkat kehadiran anggota kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung dalam kegiatan gotong-royong dan rapat dalam kelompok tani, jauh lebih baik dibandingkan dengan tingkat kehadiran anggotanya dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Hal ini dikarenakan oleh adanya kesadaran dan motivasi dari anggota kelompok untuk membahas atau melakukan kegiatan yang dampaknya sangat berguna untuk kegiatan usaha taninya, serta memang benar-benar mereka inginkan dan atas dasar kesepakatan bersama. Sedangkan peran dari masing-masing pengurus disini hanya memimpin pelaksanaan kegiatan saja, tanpa harus kesulitan dalam menggerakkan anggota untuk hadir dalam pelaksanaan kegiatan gotong-royong.

Sebagai contoh dan hasil wawancara dari responden di lapangan, dapat dilihat dari pertemuan kelompok yang membahas tentang masalah gotong-royong untuk memperbaiki saluran irigasi atau perawatan saluran irigasi. Jika kegiatan ini tidak mereka lakukan atau tidak diikuti oleh anggota kelompok, maka mereka sendiri yang akan rugi. Karena dampak dari kegiatan ini untuk keberlangsungan usaha tani padi sawah yang mereka lakukan. Artinya adalah, ketika anggota kelompok tani tersebut memang sangat membutuhkan suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan, maka kesadaran untuk ikut berpartisipasi akan timbul dengan sendirinya. Begitu juga hendaknya dengan kegiatan-kegiatan yang lain, termasuk kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada anggota dalam kelompok tani.

Untuk lebih jelasnya, mengenai kehadiran anggota dalam kegiatan gotong-royong pada masing-masing kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 20 dibawah ini :

Tabel 20. Perbandingan Kehadiran Anggota dalam Kegiatan Gotong-Royong pada Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2010 s/d 2011

No.	Kelompok Tani	Kehadiran Anggota dalam Gotong-Royong
1	Saiyo	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata kehadiran anggota 83,52% • Kehadiran anggota termotivasi dari kebutuhan masing-masing anggota
2	Karya Bakti	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata kehadiran anggota 62,96% • Kehadiran anggota termotivasi dari kebutuhan masing-masing anggota
3	Karya Sepakat	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata kehadiran anggota 66,66% • Kehadiran anggota termotivasi dari kebutuhan masing-masing anggota

4.4.2.4. Kesadaran Anggota dalam Membayar Iuran pada Kelompok Tani

Masalah pembayaran iuran dalam kelompok, merupakan masalah internal dalam sebuah kelompok tani tersebut. Karena membayar atau tidaknya anggota, efeknya untuk anggota itu sendiri dan mempengaruhi kekompakan dalam kelompoknya. Namun terkadang kesadaran anggota untuk membayar iuran berupa simpanan dalam sebuah kelompok dipengaruhi oleh berbagai hal. Seperti yang terjadi pada kelompok tani Saiyo.

Dalam kelompok tani Saiyo, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran anggotanya dalam membayar iuran rutin dalam kelompoknya dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

- a. Karena anggota pada waktu pembayaran iuran tersebut, tidak mempunyai uang ataupun kalau ada lebih memprioritaskan kebutuhan yang lain.
- b. Ada yang suka mengundur-undur waktu pembayaran karena berpikiran akan mudah untuk melunasinya dalam jumlah yang banyak, sehingga pada proses pemungutan dari bendahara kelompok, anggota tersebut tidak mampu membayarnya.

Berdasarkan hal tersebut, ini tentunya akan berpengaruh dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam kelompok tani tersebut. Karena adanya prasangka yang tidak baik dalam internal kelompok dan tentunya akan mempengaruhi kekompakan dalam kelompok tersebut. Untuk melihat tingkat kesadaran anggota

yang mau membayar iuran bulanan dalam kelompok tani Saiyo selama tahun 2010 sampai dengan 2011, dapat dilihat pada Tabel 21 dibawah ini :

Tabel 21. Tingkat Kepatuhan Anggota dalam Membayar Iuran pada Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011

No.	Waktu Pembayaran (Bulan/Tahun)	Jenis Simpanan	Jumlah Responden Yang Membayar	Persentase (%)	Rata-Rata Yang Membayar (%)
1	Desember 2010	Pokok	16	94,12	82,35
		Wajib	14	82,35	
		Sukarela	12	70,58	
2	Januari 2011	Pokok	14	82,35	70,58
		Wajib	13	76,47	
		Sukarela	9	52,94	
3	Maret 2011	Pokok	10	58,82	58,81
		Wajib	12	70,58	
		Sukarela	8	47,05	
4	April 2011	Pokok	14	82,35	84,31
		Wajib	15	88,23	
		Sukarela	14	82,35	
5	Juni 2011	Pokok	12	70,58	68,62
		Wajib	13	76,47	
		Sukarela	10	58,82	
6	Juli 2011	Pokok	9	52,94	62,74
		Wajib	11	64,7	
		Sukarela	12	70,58	
7	September 2011	Pokok	13	76,47	64,70
		Wajib	10	58,82	
		Sukarela	10	58,82	
8	Oktober 2011	Pokok	11	64,7	76,46
		Wajib	15	88,23	
		Sukarela	13	76,47	
9	Desember 2011	Pokok	13	76,47	74,50
		Wajib	14	82,35	
		Sukarela	11	64,7	
Rata-Rata Responden Yang Membayar Iuran Dalam Kelompok					71,45

Berdasarkan Tabel 21, dapat dilihat tingkat kesadaran anggota pada kelompok tani Saiyo dalam membayar iuran kelompoknya. Anggota yang membayar iuran dalam kelompok tani Saiyo tersebut yaitu berkisar 58% sampai dengan 82% tiap pertemuan atau pemungutan yang dilakukan oleh bendahara kelompok dari tahun 2010 sampai dengan 2011, baik simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Rata-rata kesadaran anggota dalam kelompok tani Saiyo dalam membayar iuran kelompok adalah sebanyak 71,45%. Artinya belum

semua anggota kelompok yang timbul kesadarannya untuk membayar iuran dalam kelompoknya.

Jika dilihat pada Tabel 21, terdapat perbedaan jumlah anggota yang membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela tiap bulan pemungutan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

- a. Sebahagian anggota ada yang lebih memprioritaskan simpanan pokok dibandingkan simpanan wajib dan simpanan sukarela.
- b. Sebahagian anggota hanya mempunyai uang atau sanggup pada waktu itu membayar simpanan wajib dan simpanan sukarela saja.

Berdasarkan hal tersebut, maka inilah yang menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan dalam membayar jenis simpanan yang dibayar oleh masing-masing individu pada anggota kelompok tani Saiyo tersebut.

Sedangkan pada kelompok tani Karya Bakti dan kelompok tani Karya Sepakat, pembayaran iuran dalam kelompoknya tidak ada. Hal ini terjadi karena tidak adanya kesepakatan dari pengurus dan anggota kelompoknya dalam menetapkan iuran dalam kelompoknya. Sehingga tidak bisa melihat tingkat kesadaran anggota dalam pembayaran iuran dalam kelompok tersebut. Serta tidak adanya bentuk motivasi dari pengurus kelompok untuk menggerakkan anggotanya dalam pembentukan sebuah iuran dalam kelompoknya.

Berdasarkan keaktifan anggota dalam menghadiri atau mengikuti kegiatan-kegiatan dalam kelompoknya, dapat dikelompokkan jenis kelompok tani ini kedalam kelompok tani yang aktif dan kurang aktif.

Persentase tingkat kehadiran anggota kelompok tani yang paling tinggi dalam mengikuti kegiatan dalam kelompoknya masing-masing selama 2 tahun terakhir, yaitu tahun 2010 sampai dengan 2011 adalah kelompok tani Saiyo. Maka kelompok tani Saiyo ini tergolong kepada kelompok tani yang aktif, karena tingkat kehadiran anggotanya dalam mengikuti masing-masing kegiatan dalam kelompoknya paling tinggi. Sedangkan pada kelompok tani Karya Bakti dan Karya Sepakat, termasuk kedalam kelompok tani yang tidak aktif, karena tingkat kehadiran anggotanya dalam menghadiri masing-masing kegiatan dalam kelompoknya lebih rendah. Bahkan dalam kelompok tani Karya Bakti dan Karya

Sepakat ini, tidak adanya kegiatan pembayaran iuran kelompoknya. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 22 dibawah ini :

Tabel 22. Perbandingan Tingkat Keaktifan Anggota dalam Menghadiri Kegiatan Kelompok Tani Tahun 2010 s/d 2011

No.	Kelompok Tani	Rata-Rata Kehadiran Anggota Dalam Masing-Masing Kegiatan Kelompok				Rata-Rata (%)
		Rapat (%)	Penyuluhan (%)	Gotong-Royong (%)	Pembayaran Iuran (%)	
1	Saiyo	83,82	77,21	83,52	71,45	79,00
2	Karya Bakti	68,74	53,56	62,96	-	46,31
3	Karya Sepakat	64,16	49,77	66,66	-	45,14

4.5. Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengaktifkan Anggota Kelompok Tani

Telah banyak teori-teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang peran-peran dari penyuluh pertanian dalam pembinaan kelompok tani, namun itu semua belum tentu bisa sesuai dengan kenyataan yang ditemui dilapangan, karena hal ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial yang berbeda-beda. Bahkan peraturan-peraturan dan perundang-undangan tentang peran dari penyuluh pertanian ini telah banyak dirancang oleh pemerintah yang bertujuan untuk peningkatan dan perbaikan mutu dari masyarakat sarasannya, yang dalam hal ini adalah petani. Yang bertujuan untuk meningkatkan produksi usaha taninya, guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

Salah satu teori dari peran penyuluh pertanian yaitu menurut Suhardiyono (1992), mengatakan bahwa para penyuluh mempunyai peran antara lain sebagai pembimbing petani dalam pendidikan formal bagi petani, sebagai organisator dan dinamisator dalam pemebeentukan serta pengembangan kelompok tani, penyuluh berperan sebagai teknisi sehingga harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik yang bisa memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani, serta penyuluh berperan sebagai jembatan penghubung antara Lembaga Penelitian dengan Petani dan jembatan petani dengan lembaga penelitian dibidang pertanian.

Berdasarkan teori diatas, begitu banyaknya penjabaran tentang peran penyuluh untuk meningkatkan mutu pertanian dalam sebuah pembinaan yang

dilakukan dalam kelompok tani. Tapi dalam penelitian ini, peran penyuluh dilihat berdasarkan kehadiran dan bentuk keterlibatannya dalam masing-masing kegiatan kelompok tani di kecamatan Lubuk Alung, yaitu pada kelompok tani yang aktif dan tidak aktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini :

4.5.1. Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Rapat Kelompok Tani

Pada kelompok tani Saiyo, kehadiran dan kontribusi penyuluh dalam pelaksanaan rapat kelompok tersebut lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan narasumber, karena materi atau masalah yang dibahas dalam rapat tersebut lebih banyak tentang pelaksanaan program bantuan dari pemerintah yaitu berupa program lumbung pangan, ketimbang membahas hal-hal lain yang berhubungan dengan plakat sawah atau turun ke sawah. Yang mana program lumbung pangan ini merupakan program dari pemerintah, yang membutuhkan arahan dan bimbingan dari penyuluh sebagai bentuk perpanjangan tangan dari pemerintah. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada Lampiran 2.

Pada Lampiran 2, dapat dilihat bahwa penyuluh lebih banyak memfasilitasi pertemuan atau rapat dalam kelompok tani Saiyo. Seperti rapat dalam sosialisasi tentang lumbung pangan, disini penyuluh memfasilitasi pertemuan anggota kelompok tani Saiyo dengan rombongan dari BKP (Badan Ketahanan Pangan) Sumatera Barat. Penyuluh juga memfasilitasi rapat dalam kelompok tani Saiyo, yang membahas tentang penyusunan AD/ART lumbung pangan dengan narasumber dari Koordinator BPK Lubuk Alung dan dari UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Lubuk Alung, dan lain sebagainya seperti yang terlihat pada Lampiran 2.

Berdasarkan Lampiran 2 tersebut, dapat juga dilihat disana selama pelaksanaan kegiatan rapat dalam kelompok tani Saiyo tahun 2010 sampai dengan 2011, yang tercatat 16 kali pertemuan. Disini penyuluh hanya menghadiri 15 kali pertemuan. Penyuluh tidak menghadiri rapat kelompok yang membahas tentang masalah pembersihan saluran irigasi, yaitu pada tanggal 18 Juli 2011 (dalam tabel 8). Artinya, tingkat kehadiran penyuluh hanya 93,75 % dari total rapat yang diadakan dalam kelompok tani Saiyo selama tahun 2010 sampai 2011.

Melihat data diatas, peran penyuluh dalam pelaksanaan rapat dalam kelompok tani dengan hal-hal yang membahas tentang program-program dari pemerintah lebih banyak terlibat atau berperan sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi pertemuan-pertemuan yang diadakan dalam rapat kelompok, dan sekaligus menghadirkan narasumber dari luar kelompok guna untuk membahas topik yang dibicarakan dalam rapat tersebut.

Sedangkan untuk kegiatan-kegiatan yang banyak membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembentukan plakat sawah atau turun ke sawah dan perbaikan-perbaikan saluran irigasi, penyuluh lebih banyak berperan sebagai pembimbing dan memberikan arahan tentang pelaksanaan teknis di lapangan. Namun terkadang ada juga penyuluh yang tidak mengahadirinya atau tidak ikut serta terlibat didalam pelaksanaan rapat kelompok tersebut.

Pada kelompok tani Karya Bakti dan Karya Sepakat, penyuluh berperan sebagai pembimbing dan memberi arahan dalam kelompok tersebut. Karena pada kelompok ini lebih banyak membahas hal-hal yang berhubungan dengan plakat sawah atau turun ke sawah. Berbeda halnya dengan kelompok tani Saiyo, yang lebih banyak membahas tentang program bantuan dari pemerintah.

Berdasarkan Lampiran 2, dapat dilihat bentuk kontribusi penyuluh selama pelaksanaan kegiatan rapat dalam kelompok tani Karya Bakti dan Karya Sepakat selama tahun 2010 sampai dengan 2011, yang tercatat pada masing-masing kelompok hanya 8 kali pertemuan. Pada kelompok tani Karya Bakti, disini penyuluh hanya menghadiri rapat sebanyak 5 kali pertemuan. Artinya, tingkat kehadiran penyuluh hanya 62,5 % dari total rapat yang diadakan dalam kelompok tani Karya Bakti selama tahun 2010 sampai 2011.

Sedangkan pada kelompok tani Karya Sepakat, bentuk kontribusi penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan rapat selama tahun 2010 sampai dengan 2011, yang juga tercatat hanya 8 kali pertemuan. Disini penyuluh hanya menghadiri sebanyak 6 kali pertemuan. Artinya, tingkat kehadiran penyuluh hanya 75 % dari total rapat yang diadakan dalam kelompok tani Karya Sepakat ini selama tahun 2010 sampai 2011.

Untuk kegiatan-kegiatan yang banyak membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembentukan plakat sawah atau turun ke sawah dan

perbaikan-perbaikan saluran irigasi, penyuluh lebih banyak berperan sebagai pembimbing dan memberikan arahan tentang pelaksanaan teknis di lapangan. Namun terkadang ada juga penyuluh yang tidak mengahadirinya atau tidak ikut serta terlibat didalam pelaksanaan rapat kelompok tersebut.

4.5.2. Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Penyuluhan

Berdasarkan Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Lubuk Alung tahun 2010 sampai dengan 2011, pelaksanaan kegiatan penyuluhan tercatat dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan dengan masing-masing kelompok binaannya. Namun, kegiatan tersebut tidak semua kelompok dapat mengikutinya. Hal tersebut disebabkan sulitnya untuk mengadakan pertemuan dengan kelompok tani, dan ini dikarenakan adanya kesibukan yang berbeda-beda pada masing-masing anggota kelompok tani, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pada kelompok tani Saiyo, penyuluh tercatat telah memberikan penyuluhan sebanyak 16 kali dalam kelompok tersebut, dan ini artinya tingkat kehadiran penyuluh dalam kelompok tersebut telah tercapai sebanyak 100%., dibandingkan dengan kelompok tani Karya Bakti dan Karya Sepakat. Tentunya hal ini juga mengurangi bentuk kontribusinya dalam memberikan penyuluhan dalam kelompok tersebut. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Lampiran 3.

Pada Lampiran 3, terlihat disana pada kelompok tani Karya Bakti, penyuluh telah memberikan materi penyuluhan sebanyak 14 kali selama tahun 2010 sampai dengan 2011. Artinya tingkat kehadiran penyuluh dalam kelompok ini adalah sebanyak 87,5%. Sedangkan pada kelompok tani Karya Sepakat, penyuluh telah memberikan materi penyuluhan sebanyak 15 kali. Artinya kehadiran penyuluh dalam kelompok ini adalah sebanyak 93,75%.

Materi penyuluhan yang disampaikan pada masing-masing kelompok adalah sama, karena masing-masing kelompok masih dibina oleh satu orang penyuluh pertanian yang sama dan program yang diberikan kepada seluruh kelompok binaannya juga sama. Tapi yang membedakan dari kegiatan penyuluhan ini adalah jumlah pertemuan yang diadakan dengan masing-masing kelompok tani.

Peran penyuluh dalam kegiatan penyuluhan yang diberikan pada kelompok tani adalah sama, yaitu disini penyuluh lebih banyak berperan langsung sebagai narasumber untuk menyampaikan materi-materi kepada anggota kelompok tani, dibandingkan sebagai fasilitator untuk memfasilitasi pertemuan kelompok dengan narasumber lain, yaitu salah satunya adalah Koordinator dari BPK Lubuk Alung.

Proses penyampaian materi penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan ini, tidak hanya sekedar metode ceramah, tapi juga ada demonstrasi dan praktek langsung di lapangan yang dilaksanakan dalam kegiatan SL (Sekolah Lapangan), seperti yang terlihat pada Lampiran 3.

Menurut teorinya, kegiatan penyuluhan di kecamatan Lubuk Alung ini dilaksanakan satu kali dalam sebulan, namun terkadang ini tidak sesuai di lapangan, karena itu tergantung dari materi yang disampaikannya. Peran dan tugas dari penyuluh pertanian tersebut tidak hanya memberikan materi atau sebagai narasumber waktu kegiatan penyuluhan saja, tapi juga ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan rapat kelompok dan kegiatan-kegiatan gotong-royong yang dilaksanakan dalam kelompok tani. Namun itu semua tidak selalu dapat diikuti oleh penyuluh.

Sedangkan menurut Suhardiyono (1992), dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani, penyuluh mempunyai peran sebagai dinamisator dan organisator petani. Artinya penyuluh itu harus bisa menggerakkan dan memberi motivasi dalam kelompok untuk lebih aktif lagi melaksanakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan dalam kelompok. Tapi kenyataannya, penyuluh lebih banyak datang dalam kelompok tani tersebut hanya untuk menyampaikan inovasi dan program-program baru dari pemerintah serta sekaligus memfasilitasi pertemuan kelompok dengan pihak-pihak lainnya. Ketimbang peran penyuluh untuk lebih aktif memotivasi anggota dalam kelompok tersebut untuk melakukan suatu kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kekompakan dalam kelompok tersebut. Karena secara konvensional, peran penyuluh hanya dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi sasaran penyuluhan melalui metoda dan teknik-teknik tertentu, sampai mereka (sasaran penyuluhan/petani) itu dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri mengadopsi inovasi yang disampaikan.

Akan tetapi, menurut Mardikanto (1991) dalam perkembangannya, peran penyuluh tidak hanya terbatas pada fungsi menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhannya, akan tetapi ia harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan yang diwakilinya dengan masyarakat sasaran, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran, maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah/lembaga penyuluhan yang bersangkutan. Sebab hanya menempatkan diri pada kedudukan atau posisi seperti itulah dia akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

4.5.3. Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Gotong-Royong

Dalam kegiatan gotong-royong, kehadiran dan kontribusi penyuluh tidak seperti yang terjadi dalam kegiatan rapat atau kegiatan penyuluhan yang terjadi dalam kelompok tani. Karena dalam kegiatan gotong royong ini, penyuluh hanya sekedar hadir untuk melihat saja, bahkan kadang-kadang tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan gotong-royong tersebut. Sangat jarang sekali penyuluh untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan gotong-royong kelompok tani tersebut. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada Lampiran 4.

Pada Lampiran 4, bentuk kontribusi dan kehadiran penyuluh dalam kegiatan gotong-royong sangat jarang. Pada kelompok tani Saiyo, dalam 5 kali kegiatan gotong-royong yang diadakan dalam kelompok tersebut selama tahun 2010 sampai dengan 2011, hanya 2 kali penyuluh yang hadir dan 3 kali tidak hadir dalam kegiatan gotong-royong tersebut. Peran penyuluh dalam kegiatan gotong-royong kelompok tersebut hanya sekedar hadir dan ada juga yang ikut terlibat bersama anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan gotong-royong. Jika dilihat dari tingkat kehadiran penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan gotong-royong dalam kelompok tani Saiyo, yaitu sebanyak 40%.

Dalam kelompok tani Karya Bakti dan Karya Sepakat, peran penyuluh dalam kegiatan gotong-royong juga hanya sekedar hadir untuk melihat saja, bahkan kadang-kadang tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan gotong-royong

tersebut. Sangat jarang sekali penyuluh untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan gotong-royong kelompok tani tersebut, dan hal ini sama yang terjadi pada kelompok tani Saiyo.

Jika dilihat dari segi tingkat kehadiran penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan gotong-royong, pada kelompok tani Karya Bakti ini hanya 33,33% yaitu penyuluh hanya hadir 1 kali dari 3 kali pelaksanaan kegiatan gotong-royong yang diadakan dalam kelompok tani tersebut, selama tahun 2010 sampai dengan 2011.

Sedangkan Pada kelompok tani Karya Sepakat, tingkat kehadiran penyuluh dalam kegiatan gotong-royong tersebut adalah sebanyak 33,33% yaitu hanya hadir sebanyak 2 kali dari 6 kali kegiatan gotong-royong yang diadakan dalam kelompok tersebut, selama tahun 2010 sampai dengan 2011.

Pada umumnya sangat jarang sekali penyuluh untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan gotong-royong dalam kelompok tani tersebut, dan hal ini juga sama yang terjadi pada semua kelompok tani. Hal ini tidak sesuai dengan teori Mardikanto (1991) yang mengenalkan adanya tiga macam peran penyuluh yang terdiri atas kegiatan-kegiatan (a) pencairan diri dengan masyarakat sasaran, (b) menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan-perubahan, (c) pemantapan hubungan dengan masyarakat sasaran.

Jadi, peran penyuluh disini tidak diharapkan sebagai penyampai program dari pemerintah saja, tapi diharapkan mampu mendekati diri dengan masyarakat sasarnya atau petani, salah satunya untuk ikut terlibat dalam kegiatan gotong-royong yang dilaksanakan oleh kelompok tani. Dengan begitu, maka akan timbul rasa kepercayaan petani kepada penyuluh sebagai agen perubahan. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan Mardikanto (1991) dalam teorinya, yaitu penyuluh tidak hanya sekedar mampu mengamankan kebijakan pemerintah atau keinginan lembaga penyuluhan yang bertujuan membantu masyarakat memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraannya, dilain pihak ia akan memperoleh kepercayaan sebagai agen pembaharuan yang dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat sasarnya.

4.5.4. Peran Penyuluh Pertanian dalam Iuran Kelompok

Dalam pengadaan iuran kelompok, bentuk keterlibatan penyuluh hanyalah sebatas pemberian masukan dan saran kepada kelompok, untuk membuat suatu

pembukuan keuangan dalam kelompok tersebut. Sedangkan, untuk teknis pelaksanaannya kelompok itu sendiri yang mengatur. Tapi pada kelompok tani Saiyo, keterlibatan penyuluh dalam pembukuan iuran kelompok tani, yaitu sebagai orang yang memberikan motivasi kepada kelompok tersebut untuk membuat suatu pembukuan keuangan dalam kelompoknya, yaitu berupa iuran kelompok yang berkesinambungan.

Pada kelompok tani Saiyo ini, penyuluh mengajak anggota kelompok untuk mengadakan rapat yang membicarakan masalah perbaikan saluran irigasi air dan masalah pembentukan iuran kelompok, yaitu pada tanggal 7 Oktober 2010. Dalam rapat tersebut, penyuluh menyarankan agar dalam kelompok tersebut membentuk suatu iuran kelompok yang pembayarannya berkesinambungan. Hal ini termotivasi dari sebuah program yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok tani Saiyo. Iuran ini bertujuan untuk mengatasi keuangan anggota dan kelompok jika ada anggota yang sangat membutuhkannya. Bentuk iuran dalam kelompok ini berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dengan adanya bentuk motivasi dan arahan dari penyuluh tersebut, maka anggota kelompok tani Saiyo ini sangat sepakat dengan usulan yang diberikan oleh penyuluh tersebut. Akhirnya pembayaran iuran ini dimulai pada bulan Desember 2010 hingga sekarang.

Pada kelompok tani Karya Bakti, tidak adanya iuran kelompok yang disepakati. Tapi hanya berupa iuran-iuran jika dibutuhkan untuk waktu yang mendesak, seperti iuran untuk memperbaiki saluran irigasi waktu kegiatan gotong-royong, itupun jika dibutuhkan dan atas kesepakatan anggota saja. Begitu juga yang terjadi pada kelompok tani Karya Sepakat, Penyuluh juga tidak ada mengadakan pertemuan dalam kelompok tersebut, untuk membahas masalah pelaksanaan iuran dalam kelompoknya.

Sedangkan menurut Suhardiyono (1992), dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani, penyuluh mempunyai peran sebagai dinamisor dan organisator petani. Artinya penyuluh itu harus bisa menggerakkan dan memberi motivasi dalam kelompok untuk lebih aktif lagi melaksanakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan dalam kelompok. Tapi kenyataanya penyuluh lebih

banyak datang dalam kelompok tani tersebut hanya untuk menyampaikan inovasi dan program-program baru dari pemerintah serta sekaligus memfasilitasi pertemuan kelompok dengan pihak-pihak lainnya. Ketimbang peran penyuluh untuk lebih aktif memotivasi anggota dalam kelompok tersebut untuk melakukan suatu kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kekompakan dalam kelompok tersebut. Yang tentunya nanti juga dapat meningkatkan produksi usaha tani dalam kelompok tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pada kelompok tani Saiyo, tingkat kehadiran anggotanya rata-rata 79%, dan tergolong kedalam kelompok tani yang aktif. Sedangkan kelompok tani Karya Bakti dan Karya Sepakat, tingkat kehadiran anggotanya dalam mengikuti kegiatan dalam kelompok lebih rendah yaitu dengan rata-rata 46,31% dan 45,14%, serta kelompok ini tergolong kepada kelompok tani tidak aktif.
2. Kontribusi dan kehadiran penyuluh pada masing-masing kelompok tani, baik itu kelompok tani aktif maupun kelompok tani tidak aktif adalah sama, yaitu penyuluh hanya berperan sebagai fasilitator dan narasumber. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai sebagai pendidik, karena hanya meningkatkan pengetahuan atau memberi informasi kepada petani.

5.2. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang bisa penulis berikan yaitu :

1. Untuk menciptakan keaktifan dalam kelompok tani, maka peran penyuluh pertanian tidak hanya sekedar memfasilitasi pertemuan atau kegiatan kelompok saja, tetapi juga diharapkan lebih banyak memberikan motivasi atau melakukan pendekatan yang lebih dalam lagi pada kelompok tani.
2. Diharapkan juga bentuk motivasi dan keaktifan dari pengurus kelompok tani untuk menggerakkan anggotanya agar bisa selalu terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya. Karena kelompok merupakan sebuah wadah atau tempat bagi petani dalam hal menimba ilmu dan pengetahuan untuk meningkatkan usaha taninya, yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
3. Diharapkan kepada pemerintah, bentuk program bantuan yang diberikan pada masing-masing kelompok tani hendaknya sama rata, agar efek kegiatan yang

terjadi dalam kelompok tani tidak berbeda. Karena dengan adanya kesenjangan bantuan pemerintah yang didapatkan pada masing-masing kelompok, akan mempengaruhi keaktifan kelompok dan anggotanya dalam setiap melaksanakan kegiatan kelompoknya. Serta kegiatan-kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada kelompok tani, hendaknya sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok tani.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2007. *Kemiskinan dan Kerusakan Lingkungan*. [cited 2008 July 23]. Available from http://www.indonesia.go.id/id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=3959.
- Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Dan Ketahanan Pangan. 2010. *Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Lubuk Alung*. Kabupaten Padang Pariaman.
- Ban, Van Den A. W dan H. S Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Konisius. Jogjakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka*. Sumatera Barat.
- Daniel, Moehar. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. *Penyuluhan Pertanian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____ 1987. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Kementrian Pertanian. 2010. *Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Peraturan Menteri Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007.
- Mardikanto, Totok. 1991. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Penerbit Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- _____ 1992. *Penyuluhan Pengembangan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- _____ 1993. *Pembangunan Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- _____ 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- _____ 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Marlina, Sovia. 2005. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kab. Padang Pariaman*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Andalas Padang.
- Maulida, 2001. *Penyuluhan Pertanian Lapangan dalam Proses Adopsi Inovasi Agens Hayati dari Trikotoderma yang dilakukan oleh kelompok tani Gelombang Jaya Kec. Pariaman Tengah*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.

- Moleong, Lexy J.Dr,M,A. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Persada. Bandung.
- Mosher, AT. 1968. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta : CV Yasaguna.
- Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Salim, Farida. 2004. *Peran Sekolah Tinggi Penyuluh Pertanian Malang dalam Pengembangan Penyuluh Pertanian*. Ekstensia, Tahun XI-2004.
- Samsudin, U. 1993. *Manajemen Penyuluhan Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- Winkel, W. S. Winkel.1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. PT Grasindo. Jakarta.
- _____. 1987. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian dan Modernisasi Pertanian*.Bina Cipta. Bandung.
- Slamet, M. (ed), 2000. *Memantapkan Posisi dan Meningkatkan Peran Penyuluhan Pembangunan Dalam Pembangunan*. Disampaikan dalam Seminar *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani* di Bogor, 25-26 September 2000.
- Soekartawi. 1984. *Prinsip Dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Indonesia. Press. Jakarta.
- Subejo. 2009. *Revolusi Hijau dan Penyuluhan Pertanian*. [http://: www. Google. Com](http://www.Google.Com) [12 May 2009].
- Sudjana. 1982. *Metode Statistika*. Penerbit Tarsito. Bandung.
- Suhardiyono, L. 1992. *Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Surachmat, W. 1982. *Dasar Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Rineka Cipta. Yogyakarta.
- Suryantini. 2004. *Pemanfaatan Informasi Teknologi Pertanian oleh Penyuluh*. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* Volume 13, Nomor 1, 2004.
- Trimo, STP. 2006. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian Permasalahan dan Upaya Pemecahannya di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali*. Unpublished.
- Republik. Indonesia. 2006, Undang-Undang Nomor 16/2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*.

Wahyuni, Sri. (2002). *Keterkaitan Dinamika Kelompok Dengan Keberhasilan Pola Kemitraan Ayam Ras Pedaging Kasus Kelompok Kurnia di Kabupaten Bogor*. Skripsi Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.



UNIVERSITAS ANDALAS

LAMPIRAN

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Lampiran 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Pada Masing-Masing Kelompok Tani Tahun 2010 s/d 2011

No.	Kelompok Tani											
	Saiyo				Karya Bakti				Karya Sepakat			
	Waktu Kegiatan	Materi Penyuluhan	Jumlah Responden Yang hadir	Persentase (%)	Waktu Kegiatan	Materi Penyuluhan	Jumlah Responden Yang hadir	Persentase (%)	Waktu Kegiatan	Materi Penyuluhan	Jumlah Responden Yang hadir	Persentase (%)
1	13-Januari-2010	Pengendalian Hama atau Penyakit padi (Demplot)	14	82,35	23-Januari-2010	Pengendalian Hama atau Penyakit padi (Demplot)	8	44,44	28-Januari-2010	Pengendalian Hama dan Penyakit padi (Demplot)	7	46,66
2	30-Januari-2010	Penerapan Teknologi Terpadu (PTT) (ceramah)	13	76,47	7-Februari-2010	Penerapan Teknologi Terpadu (PTT) (ceramah)	10	55,55	15-Februari-2010	Penerapan Teknologi Terpadu (PTT) (ceramah)	9	60,00
3	8-Februari-2010	Tanam Padi Sistem Legowo (Praktek dalam SL)	15	88,23	3-Maret-2010	Tanam Padi Sistem Legowo (Praktek dalam SL)	10	55,55	17-Maret-2010	Tanam Padi Sistem Legowo (Praktek dalam SL)	7	46,66
4	12-Maret-2010	Pembuatan Mol (Mikro Organisme Lokal)(SL)	12	70,58	2-April-2010	Pembuatan Mol (Mikro Organisme Lokal)(SL)	11	61,11	10-April-2010	Pembuatan Mol (Mikro Organisme Lokal)(SL)	6	40,00
5	1-April-2010	Praktek Pembuatan Pupuk kompos jerami (SL)	13	76,47	20-April-2010	Praktek Pembuatan Pupuk kompos jerami (SL)	10	55,55	29-April-2010	Praktek Pembuatan Pupuk kompos jerami (SL)	6	40,00
6	7-Mei-2010	Sosialisasi pelaksanaan PTS (ceramah dan diskusi)	14	82,35	20-Mei-2010	Sosialisasi pelaksanaan PTS (ceramah dan diskusi)	8	44,44	10-Mei-2010	Sosialisasi pelaksanaan PTS (ceramah dan diskusi)	8	53,33
7	23-Juni-2010	Seleksi benih untuk PTS (Praktek dalam SL)	12	70,58	4-Juli-2010	Seleksi benih untuk PTS (Praktek dalam SL)	8	44,44	30-Juni-2010	Seleksi benih untuk PTS (Praktek dalam SL)	7	46,66
8	20-Juli-2010	Persemaian benih untuk PTS (Praktek dalam SL)	13	76,47	2-Agustus-2010	Persemaian benih untuk PTS (Praktek dalam SL)	10	55,55	26-Juli-2010	Persemaian benih untuk PTS (Praktek dalam SL)	7	46,66
9	3-Agustus-2010	Pemberian materi tentang cabut benih, penanaman, dan sekaligus pemupukan (Praktek dalam SL)	13	76,47	14-Agustus-2010	Pemberian materi tentang cabut benih, penanaman, dan sekaligus pemupukan (Praktek dalam SL)	7	38,88	9-Agustus-2010	Pemberian materi tentang cabut benih, penanaman, dan sekaligus pemupukan (Praktek dalam SL)	9	60,00
10	4-Oktober-2010	Praktek penyiangan dalam PTS (SL)	13	76,47	20-Oktober-2010	Praktek penyiangan dalam PTS (SL)	11	61,11	13-Oktober-2010	Praktek penyiangan dalam PTS (SL)	7	46,66

11	3-November-2010	Praktek pemberantasan Hama/Penyakit pada PTS (SL)	14	82,35	10-November-2010	Praktek pemberantasan Hama/Penyakit pada PTS (SL)	9	50,00	8-November-2010	Praktek pemberantasan Hama/Penyakit pada PTS (SL)	8	53,33
12	4-Januari-2011	Materi tentang panen/pasca panen PTS (SL)	11	64,70	11-Januari-2011	Materi tentang panen/pasca panen PTS (SL)	12	66,66	19-Januari-2011	Materi tentang panen/pasca panen PTS (SL)	7	46,66
13	12-April-2011	Materi PTS mengenai lapisan tanah (SL)	13	76,47	9-Juni-2011	Pembuatan pupuk kompos (ceramah dan praktek dalam SL)	12	66,66	3-Februari-2011	Materi PTS mengenai lapisan tanah (SL)	7	46,66
14	3-Juni-2011	Pembuatan pupuk kompos (ceramah dan praktek dalam SL)	11	64,70	7-September-2011	Penyampaian tentang pemakaian benih bersertifikat (penangkar benih)	9	50,00	23-Juni-2011	Pembuatan pupuk kompos (ceramah dan praktek dalam SL)	8	53,33
15	12-Juli-2011	Perluasan areal tanam PTS (Padi Tanam Sabatang) (Sekolah Lapangan/SL)	14	82,35					15-September-2011	Penyampaian tentang pemakaian benih bersertifikat (penangkar benih)	9	60,00
16	2/September-2011	Penyampaian tentang pemakaian benih bersertifikat (penangkar benih)	15	88,23								
Rata-Rata Kehadiran Responden				77,21	Rata-Rata Kehadiran Responden				53,56	Rata-Rata Kehadiran Responden		49,77

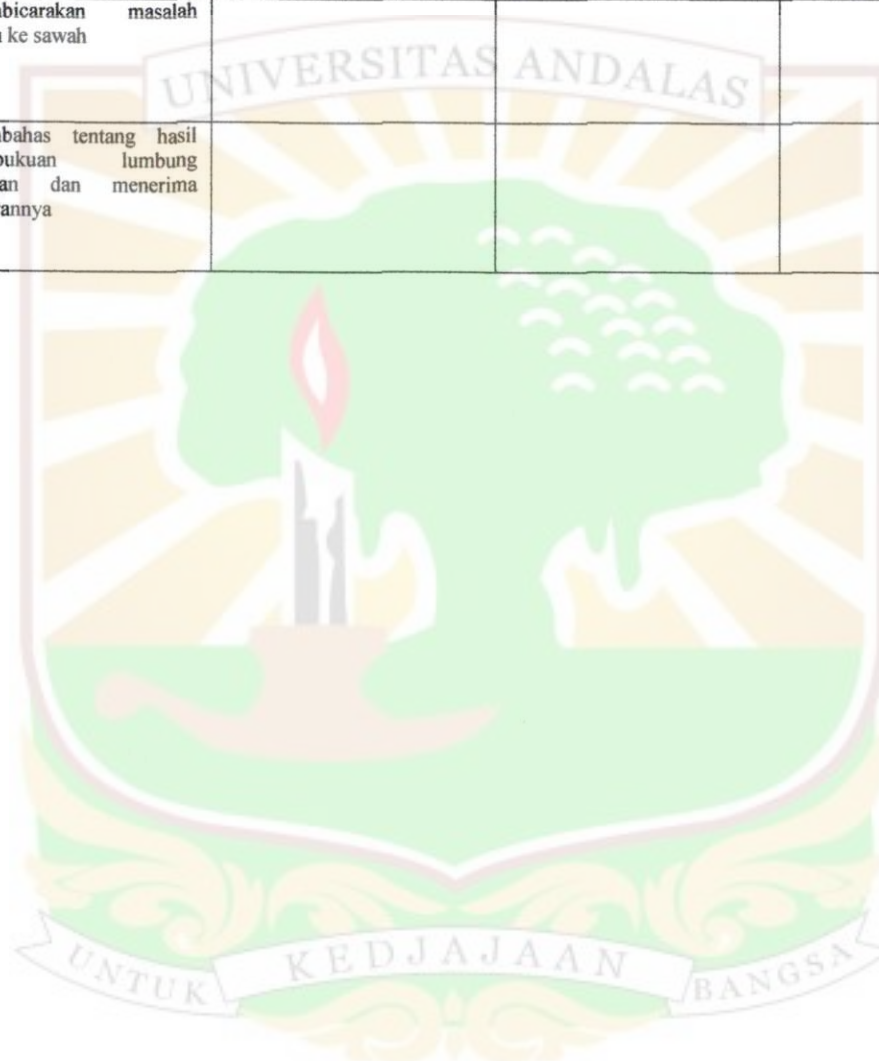


Lampiran 2. Bentuk Kontribusi Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Rapat Pada Masing-Masing Kelompok Tani Tahun 2010 s/d 2011

No.	Kelompok Tani					
	Saiyo		Karya Bakti		Karya Sepakat	
	Kontribusi Penyuluh	Materi Yang Dibahas Dalam Rapat	Kontribusi Penyuluh	Materi Yang Dibahas Dalam Rapat	Kontribusi Penyuluh	Materi Yang Dibahas Dalam Rapat
1	Penyuluh memfasilitasi pertemuan rapat dan memberikan masukan kepada anggota kelompok tani, tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh anggota kelompok tani	Penetapan plakat sawah	Penyuluh hadir dan hanya sekedar member masukan kepada anggota kelompok tani	Penetapan plakat sawah/turun ke sawah	Penyuluh hadir untuk memberikan arahan dan masukan kepada anggota kelompok tani tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan turun ke sawah tersebut	Membicarakan masalah turun ke sawah
2	Penyuluh sebagai fasilitator, untuk memfasilitasi dan menghadirkan pemateri dari rombongan BKP SUMBAR	Sosialisasi mengenai kegiatan lumbung pangan	Penyuluh terlibat langsung dalam menyusun RDK/RDKK, berdasarkan masukan-masukan dari anggota kelompok	Penyusunan RDK/RDKK	Penyuluh terlibat langsung dalam penyusunan RDK/RDKK, berdasarkan masukan-masukan dari anggota kelompok	Penyusunan RDK/RDKK
3	Penyuluh memberikan bimbingan kepada anggota kelompok tani, tentang penyusunan proposal lumbung pangan, sesuai petunjuk yang telah ada.	Menyusun proposal lumbung pangan	Penyuluh tidak hadir dalam rapat tersebut	Pembersihan saluran irigasi	Penyuluh tidak hadir dalam rapat tersebut	Membicarakan masalah perbaikan saluran irigasi
4	Penyuluh sebagai fasilitator dalam memfasilitasi dan menghadirkan pemateri dari Koordinator BPK Lubuk Alung dan dari UPTD Lubuk Alung	Menyusun AD/ART lumbung pangan	Penyuluh memfasilitasi pertemuan dengan anggota kelompok dan memberikan materi tentang masalah P3A	Membicarakan masalah P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air)	Penyuluh hadir untuk memberikan arahan dan masukan kepada anggota kelompok tani tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan turun ke sawah tersebut	Membicarakan masalah turun ke sawah
5	Penyuluh sebagai fasilitator dalam memfasilitasi dan menghadirkan pemateri dari Dinas Pertanian Kabupaten Padang Pariaman	Membicarakan tentang rumah kompos	Penyuluh memberikan informasi tentang penyaluran sarana produksi (pupuk) kepada anggota kelompok tani	Pembagian atau penyaluran sarana produksi (pupuk)	Penyuluh memberikan informasi tentang penyaluran sarana produksi (pupuk) kepada anggota kelompok tani	Pembagian atau penyaluran sarana produksi (pupuk)
6	Penyuluh memfasilitasi pemateri dari Koordinator BPK	Membicarakan tentang pelaksanaan kegiatan	Penyuluh hadir dan memberikan arahan dalam	Membicarakan kegiatan penyemaian padi	Penyuluh hadir untuk memberikan arahan dan	Membicarakan masalah turun ke sawah

	Lubuk Alung	lumbung pangan	kegiatan penyemaian padi tersebut		masuk kepada anggota kelompok tani tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan turun ke sawah tersebut	
7	Penyuluh hadir dalam rapat tersebut dan memberikan motivasi tentang pembukuan iuran dalam kelompok	Membicarakan masalah perbaikan irigasi dan membahas tentang iuran kelompok	Penyuluh tidak hadir dalam rapat tersebut	Masalah pembersihan saluran irigasi	Penyuluh tidak hadir dalam rapat tersebut	Membicarakan masalah perbaikan irigasi
8	Penyuluh yang langsung menyusun RDK/RDKK, berdasarkan masukan-masukan dari anggota kelompok	Penyusunan RDK/RDKK	Penyuluh tidak hadir dalam rapat tersebut	Membicarakan masalah pergiliran tanaman	Penyuluh hadir untuk memberikan arahan dan masukan kepada anggota kelompok tani tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan turun ke sawah tersebut	Membicarakan masalah turun ke sawah
9	Penyuluh memfasilitasi pertemuan dengan anggota kelompok tani dan memberikan SPK (Surat Perjanjian Kerja) lumbung pangan kepada anggota kelompok, untuk ditanda tangani.	Rapat dan penandatanganan SPK Lumbung Pangan				
10	Penyuluh memberikan informasi tentang penyaluran sarana produksi (pupuk) kepada anggota kelompok tani	Pembagian atau penyaluran sarana produksi (pupuk)				
11	Penyuluh tidak hadir dalam rapat tersebut	Membicarakan tentang pembersihan saluran irigasi				
12	Penyuluh memfasilitasi pertemuan dengan kelompok dan ikut memberikan tentang P3A	Membicarakan masalah P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air)				
13	Penyuluh memfasilitasi pertemuan dengan kelompok tani untuk menyampaikan materi dan juga menghadirkan pemateri dari Koordinator BPK Lubuk Alung	Evaluasi pelaksanaan kegiatan lumbung pangan				
14	Penyuluh tidak hadir dalam rapat tersebut	Membicarakan masalah pembersihan saluran irigasi				

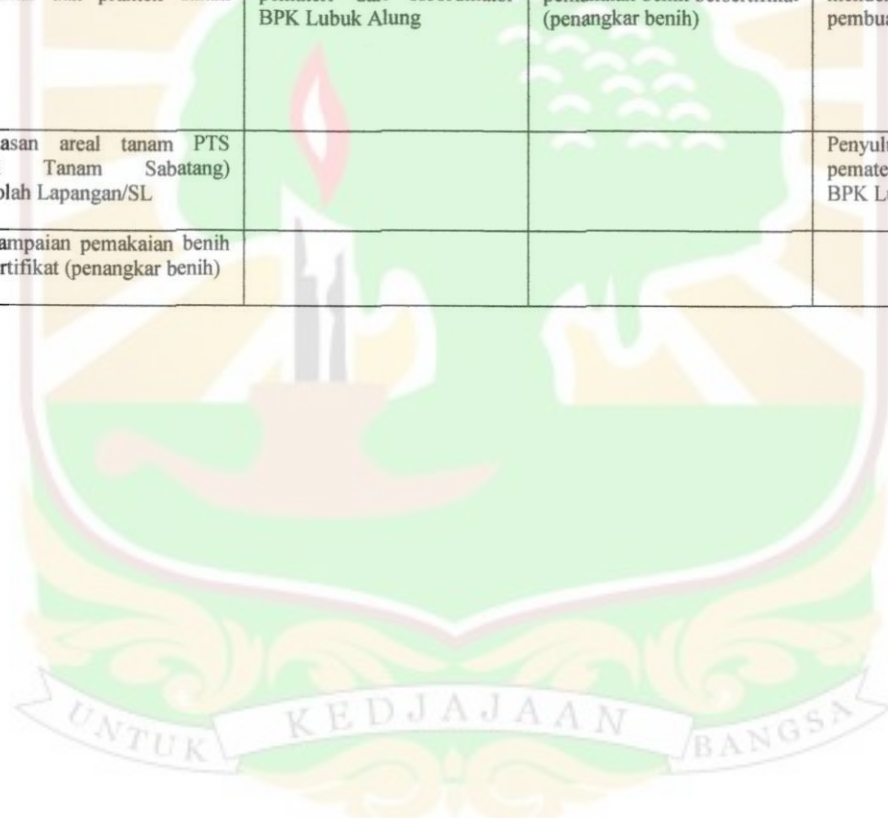
15	Penyuluh ikut hadir dalam kegiatan rapat tersebut, dan memberikan arahan tentang apa-apa saja yang harus dilakukan	Membicarakan masalah turun ke sawah				
16	Penyuluh memberikan bimbingan kepada anggota kelompok tani tentang pembukuan kegiatan lumbung pangan dan menerima laporan dari hasil pembukuan tersebut	Membahas tentang hasil pembukuan lumbung pangan dan menerima laporannya				



Lampiran 3. Bentuk Kontribusi Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Penyuluhan Pada Masing-Masing Kelompok Tani Tahun 2010 s/d 2011

No	Kelompok Tani					
	Saiyo		Karya Bakti		Karya Sepakat	
	Kontribusi Penyuluh	Materi Penyuluhan	Kontribusi Penyuluh	Materi Penyuluhan	Kontribusi Penyuluh	Materi Penyuluhan
1	Penyuluh langsung yang memberikan arahan dan materi	Pengendalian Hama atau Penyakit padi (Demplot)	Penyuluh langsung yang memberikan arahan dan materi	Pengendalian Hama atau Penyakit padi (Demplot)	Penyuluh langsung yang memberikan arahan dan materi	Pengendalian Hama /Penyakit padi (Demplot)
2	Penyuluh langsung yang menyampaikan materi	Penerapan Teknologi Terpadu (PTT) (ceramah)	Penyuluh langsung yang menyampaikan materi	Penerapan Teknologi Terpadu (PTT) (ceramah)	Penyuluh langsung yang menyampaikan materi	Penerapan Teknologi Terpadu (PTT) (ceramah)
3	Penyuluh langsung yang memberikan contoh tentang tanam padi sistem legowo	Tanam Padi Sistem Legowo (Praktek dalam SL)	Penyuluh langsung yang memberikan contoh tentang tanam padi sistem legowo	Tanam Padi Sistem Legowo (Praktek dalam SL)	Penyuluh langsung yang memberikan contoh tentang tanam padi sistem legowo	Tanam Padi Sistem Legowo (Praktek dalam SL)
4	Penyuluh langsung mempraktekkanya	Pembuatan Mol (Mikro Organisme Lokal)(SL)	Penyuluh langsung mempraktekkanya	Pembuatan Mol (Mikro Organisme Lokal)(SL)	Penyuluh langsung mempraktekkanya	Pembuatan Mol (Mikro Organisme Lokal)(SL)
5	Penyuluh langsung mempraktekkan cara pembuatan pupuk kompos jerami	Praktek Pembuatan Pupuk kompos jerami (SL)	Penyuluh langsung mempraktekkan cara pembuatan pupuk kompos jerami	Praktek Pembuatan Pupuk kompos jerami (SL)	Penyuluh langsung mempraktekkan cara pembuatan pupuk kompos jerami	Praktek Pembuatan Pupuk kompos jerami (SL)
6	Penyuluh memfasilitasi pemateri dari Koordinator BPK Lubuk Alung	Sosialisasi pelaksanaan PTS (ceramah dan diskusi)	Memfasilitasi pemateri dari Koordinator BPK Lubuk Alung	Sosialisasi pelaksanaan PTS (ceramah dan diskusi)	Memfasilitasi pemateri dari Koordinator BPK Lubuk Alung	Sosialisasi pelaksanaan PTS (ceramah dan diskusi)
7	Penyuluh memberikan materi dan langsung mempraktekkanya	Seleksi benih untuk PTS (Praktek dalam SL)	Penyuluh memberikan materi dan langsung mempraktekkanya	Seleksi benih untuk PTS (Praktek dalam SL)	Penyuluh memberikan materi dan langsung mempraktekkanya	Seleksi benih untuk PTS (Praktek dalam SL)
8	Penyuluh memberikan materi dan langsung mempraktekkanya	Persemaian benih untuk PTS (Praktek dalam SL)	Penyuluh memberikan materi dan langsung mempraktekkanya	Persemaian benih untuk PTS (Praktek dalam SL)	Penyuluh memberikan materi dan langsung mempraktekkanya	Persemaian benih untuk PTS (Praktek dalam SL)
9	Penyuluh memberikan materi dan langsung mempraktekkanya	Pemberian materi tentang cabut benih, penanaman, dan sekaligus pemupukan (Praktek dalam SL)	Penyuluh memberikan materi dan langsung mempraktekkanya	Pemberian materi tentang cabut benih, penanaman, dan sekaligus pemupukan (Praktek dalam SL)	Penyuluh memberikan materi dan langsung mempraktekkanya	Pemberian materi tentang cabut benih, penanaman, dan sekaligus pemupukan (Praktek dalam SL)
10	Penyuluh memberikan materi dan langsung mempraktekkanya	Praktek penyiangan dalam PTS (SL)	Penyuluh memberikan materi dan langsung mempraktekkanya	Praktek penyiangan dalam PTS (SL)	Penyuluh memberikan materi dan langsung mempraktekkanya	Praktek penyiangan dalam PTS (SL)

11	Penyuluh memberikan materi dan langsung mempraktekkanya	Praktek pemberantasan Hama/Penyakit pada PTS (SL)	Penyuluh memberikan materi dan langsung mempraktekkanya	Praktek pemberantasan Hama/Penyakit pada PTS (SL)	Penyuluh memberikan materi dan langsung mempraktekkanya	Praktek pemberantasan Hama/Penyakit pada PTS (SL)
12	Penyuluh hanya memebrikan materi	Materi tentang panen/pasca panen PTS (SL)	Penyuluh hanya memebrikan materi	Materi tentang panen/pasca panen PTS (SL)	Penyuluh hanya memberikan materi	Materi tentang panen/pasca panen PTS (SL)
13	Penyuluh langsung memberikan materi atau sebagai nara sumber	Materi PTS mengenai lapisan tanah (SL)	Penyuluh langsung mendemonstrasikan cara pembuatan pupuk kompos	Pembuatan pupuk kompos (ceramah dan praktek dalam SL)	Penyuluh langsung memberikan materi atau sebagai nara sumber	Materi PTS mengenai lapisan tanah (SL)
14	Penyuluh langsung mendemonstrasikan cara pembuatan pupuk kompos	Pembuatan pupuk kompos (ceramah dan praktek dalam SL)	Penyuluh memfasilitasi pemateri dari Koordinator BPK Lubuk Alung	Penyampaian tentang pemakaian benih bersertifikat (penangkar benih)	Penyuluh langsung mendemonstrasikan cara pembuatan pupuk kompos	Pembuatan pupuk kompos (ceramah dan praktek dalam SL)
15	Penyuluh memberikan materi dan sekaligus memfasilitasi pemateri dari Koordinator BPK Lubuk Alung	Perluasan areal tanam PTS (Padi Tanam Sabatang) (Sekolah Lapangan/SL)			Penyuluh memfasilitasi pemateri dari Koordinator BPK Lubuk Alung	Penyampaian tentang pemakaian benih bersertifikat (penangkar benih)
16	Penyuluh memfasilitasi pemateri dari Koordinator BPK Lubuk Alung	Penyampaian pemakaian benih bersertifikat (penangkar benih)				



Lampiran 4. Bentuk Kontribusi Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Gotong-Royong Pada Masing-Masing Kelompok Tani Tahun 2010 s/d 2011

No.	Kelompok Tani					
	Saiyo		Karya Bakti		Karya Sepakat	
	Kontribusi Penyuluh	Kegiatan Gotong-Royong	Kontribusi Penyuluh	Kegiatan Gotong-Royong	Kontribusi Penyuluh	Kegiatan Gotong-Royong
1.	Penyuluh hanya sekedar hadir untuk melihat anggota kelompok dalam kegiatan gotong-royong tersebut	Membersihkan saluran irigasi ke sawah anggota kelompok	Penyuluh hanya sekedar hadir untuk melihat anggota kelompok dalam kegiatan gotong-royong tersebut	Membersihkan saluran irigasi dan pematang-pematang sawah anggota kelompok	Penyuluh tidak hadir dalam kegiatan tersebut	Membersihkan saluran irigasi
2.	Penyuluh hadir dalam kegiatan gotong-royong dan ikut serta bersama anggota kelompok untuk melakukan gotong-royong	Membersihkan saluran irigasi	Penyuluh tidak hadir dalam kegiatan tersebut	Membersihkan saluran irigasi	Penyuluh tidak hadir dalam kegiatan tersebut	Memperbaiki saluran irigasi
3.	Penyuluh tidak hadir dalam kegiatan tersebut	Membersihkan saluran irigasi ke sawah anggota kelompok	Penyuluh tidak hadir dalam kegiatan tersebut	Membersihkan saluran irigasi	Penyuluh hadir dalam kegiatan gotong-royong dan ikut serta bersama anggota kelompok untuk melakukan gotong-royong	Membersihkan saluran irigasi dan pematang-pematang sawah anggota kelompok
4.	Penyuluh tidak hadir dalam kegiatan tersebut	Membersihkan saluran irigasi			Penyuluh tidak hadir dalam kegiatan tersebut	Membersihkan saluran irigasi
5.	Penyuluh tidak hadir dalam kegiatan tersebut	Membersihkan saluran irigasi dan pematang-pematang sawah anggota kelompok			Penyuluh tidak hadir dalam kegiatan tersebut	Membersihkan saluran irigasi
6.					Penyuluh hadir dalam kegiatan gotong-royong dan ikut serta terlibat bersama anggota kelompok	Memperbaiki saluran irigasi dan pematang-pematang sawah anggota kelompok

Lampiran 5. Nama-Nama Anggota Kelompok Tani Saiyo

No.	Nama Anggota Kelompok	Jabatan
1	Hasanudin	Ketua
2	Nurhayati	Sekretaris
3	Nuriah	Bendahara
4	Damhuri	Seksi Hama/Penyakit
5	Waitasir	Seksi Irigasi
6	Nasir	Anggota
7	H. Munir	Anggota
8	Hermansyah	Anggota
9	Anai	Anggota
10	Tini	Anggota
11	Bundo	Anggota
12	H. Kiri	Anggota
13	Edi	Anggota
14	Buyuang Adang	Anggota
15	Eri	Anggota
16	Bagindo Ali Umar	Anggota
17	Darlis Apam	Anggota
18	Rosnani	Anggota
19	Joni	Anggota
20	Ali	Anggota
21	Deni	Anggota
22	Adri	Anggota
23	Tasir	Anggota
24	Darwis	Anggota
25	Murni Buyuang Abang	Anggota
26	Tina	Anggota
27	Rosnani	Anggota
28	Afni	Anggota
29	Nurmali	Anggota
30	Maini	Anggota
31	Gustina	Anggota
32	Amril	Anggota
33	Markoni	Anggota
34	Yurnalis	Anggota

Lampiran 6. Nama-Nama Anggota Kelompok Tani Karya Bakti

No.	Nama Anggota Kelompok	Jabatan
1	Darlis	Ketua
2	Ali Zardi	Sekretaris
3	Sumardi	Bendahara
4	Lempa	Anggota
5	Bunasril	Anggota
6	Isaf	Anggota
7	Munir	Anggota
8	Ali Umar	Anggota
9	Buruak	Anggota
10	Si At	Anggota
11	Ali Akbar	Anggota
12	Syahril	Anggota
13	Ramli	Anggota
14	Buyuang Karibo	Anggota
15	Irat	Anggota
16	Anto	Anggota
17	Ijaih	Anggota
18	Dt. Parpatiah	Anggota
19	Karamiak	Anggota
20	Edi	Anggota
21	Tabuik	Anggota
22	Kiri	Anggota
23	Iyal	Anggota
24	Pudin	Anggota
25	Arifin	Anggota
26	Sabar	Anggota
27	Sudirman	Anggota
28	Bachtiar	Anggota
29	Si Er	Anggota
30	Suna	Anggota
31	Tansuh	Anggota
32	Alin	Anggota
33	Roby	Anggota
34	Sinis	Anggota
35	Isat	Anggota

Lampiran 7. Nama-Nama Anggota Kelompok Tani Karya Sepakat

No.	Nama Anggota Kelompok	Jabatan
1	Ali Asir	Ketua
2	Hasandani	Sekretaris
3	Syamsul Bahri	Bendahara
4	Tahar	Anggota
5	Jaroni	Anggota
6	Anwar	Anggota
7	Zainali	Anggota
8	Tarmizi	Anggota
9	Si Boy	Anggota
10	Buyuang Ketek	Anggota
11	Zulfi	Anggota
12	Kanefo	Anggota
13	Zainun	Anggota
14	Amril	Anggota
15	Asril	Anggota
16	Anto	Anggota
17	Gadon	Anggota
18	Buyuang Kareta	Anggota
19	Ida	Anggota
20	Simon	Anggota
21	Junaidi	Anggota
22	Hasan	Anggota
23	Ali Usman	Anggota
24	Azwar	Anggota
25	Nazarudin	Anggota
26	Malik	Anggota
27	Safman	Anggota
28	Taniya	Anggota
29	Syamsunar	Anggota
30	Satli	Anggota



Lampiran 8. Rincian Kegiatan Penyuluhan yang Diberikan oleh Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Lubuk Alung

No.	Materi	Metode	Waktu Pelaksanaan
1.	Pengendalian Hama/Penyakit padi	Demplot	2010
2.	Penerapan Teknologi Terpadu (PTT)	Ceramah	2010
3.	Tanam Padi Sistem Legowo	Demplot	2010
4.	Pembuatan Mol	Demplot	2010
5.	Praktek Pembuatan Pupuk kompos jerami	Demplot	2010
6.	Sosialisasi pelaksanaan PTS	Ceramah dan Diskusi	2010
7.	Seleksi benih untuk PTS	Demplot	2010
8.	Persemaian benih untuk PTS	Demplot	2010
9.	materi tentang cabut benih, penanaman, dan sekaligus pemupukan (Praktek dalam SL)	Demplot	2010
10.	Penyiangan dalam PTS (SL)	Demplot	2010
11.	Pemberantasan Hama/Penyakit pada PTS (SL)	Demplot	2010
12.	Materi tentang panen/pasca panen PTS (SL)	Ceramah	2011
13.	Materi PTS mengenai lapisan tanah (SL)	Ceramah dan Praktek	2011
14.	Pembuatan pupuk kompos	Demplot	2011
15.	Perluasan areal tanam PTS (Padi Tanam Sabatang) (Sekolah Lapangan/SL)	Ceramah	2011
16.	Penyampaian tentang pemakaian benih bersertifikat (penangkar benih)	Ceramah dan Diskusi	2011

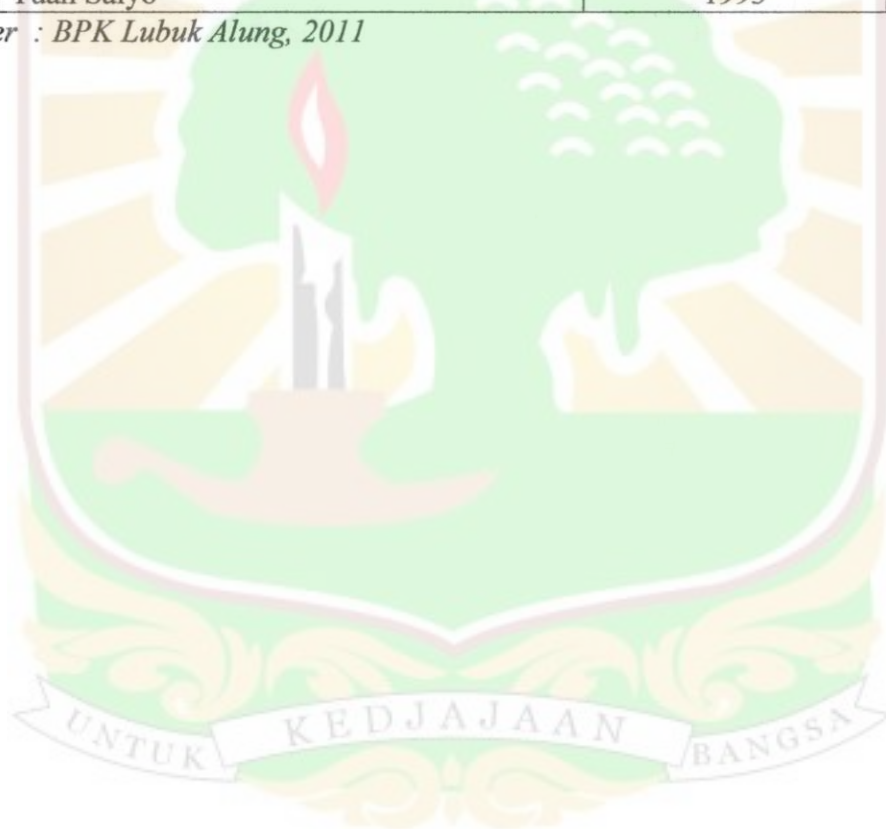
Sumber : Program Penyuluhan Pertanian BPK Lubuk Alung, 2010



Lampiran 9. Nama-Nama Kelompok Tani yang Dibina oleh Satu Orang Petugas Penyuluh Pertanian Dari BPK Lubuk Alung

No.	Kelompok Tani	Tahun Berdiri
1.	Saiyo	1991
2.	Minang Saiyo	1985
3.	Sejahtera	1983
4.	Sinar Pagi	1993
5.	Karya Murni	1993
6.	Karya Bakti	1993
7.	Karya Baru	1993
8.	Karya Sepakat	1993
9.	Tunas Baru	1994
10.	Karya Sakti	1993
11.	Karya Sejati	1993
12.	Tuah Saiyo	1993

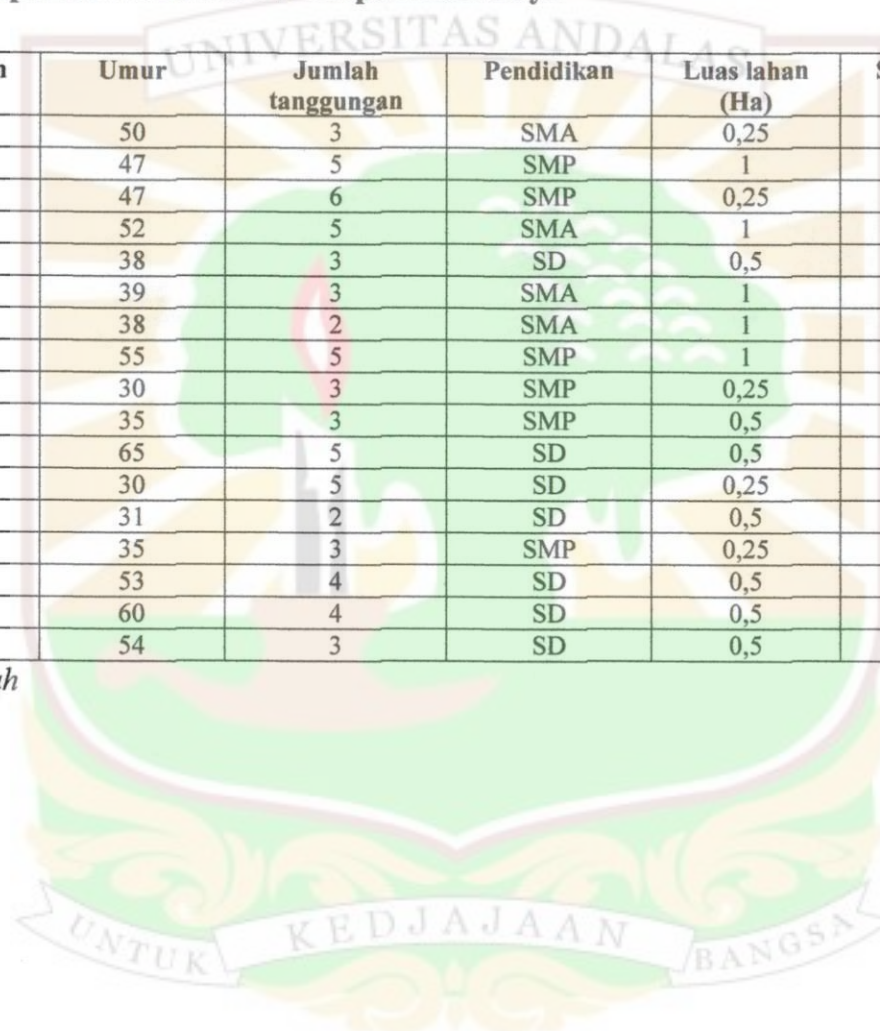
Sumber : BPK Lubuk Alung, 2011



Lampiran 10. Tabulasi Data Responden Penelitian Kelompok Tani Saiyo

No	Petani responden	Jenis kelamin	Umur	Jumlah tanggungan	Pendidikan	Luas lahan (Ha)	Status kepemilikan	Pengalaman bertani
1	1	L	50	3	SMA	0,25	Pemilik Penggarap	38
2	2	P	47	5	SMP	1	Pemilik Penggarap	27
3	3	P	47	6	SMP	0,25	Pemilik Penggarap	25
4	4	L	52	5	SMA	1	Pemilik Penggarap	15
5	5	P	38	3	SD	0,5	Pemilik Penggarap	18
6	6	L	39	3	SMA	1	Pemilik Penggarap	12
7	7	L	38	2	SMA	1	Pemilik Penggarap	21
8	8	L	55	5	SMP	1	Pemilik Penggarap	39
9	9	L	30	3	SMP	0,25	Pemilik Penggarap	8
10	10	L	35	3	SMP	0,5	Pemilik Penggarap	19
11	11	L	65	5	SD	0,5	Pemilik Penggarap	40
12	12	L	30	5	SD	0,25	Pemilik Penggarap	11
13	13	L	31	2	SD	0,5	Pemilik Penggarap	17
14	14	L	35	3	SMP	0,25	Pemilik Penggarap	10
15	15	L	53	4	SD	0,5	Pemilik Penggarap	40
16	16	L	60	4	SD	0,5	Pemilik Penggarap	45
17	17	L	54	3	SD	0,5	Pemilik Penggarap	40

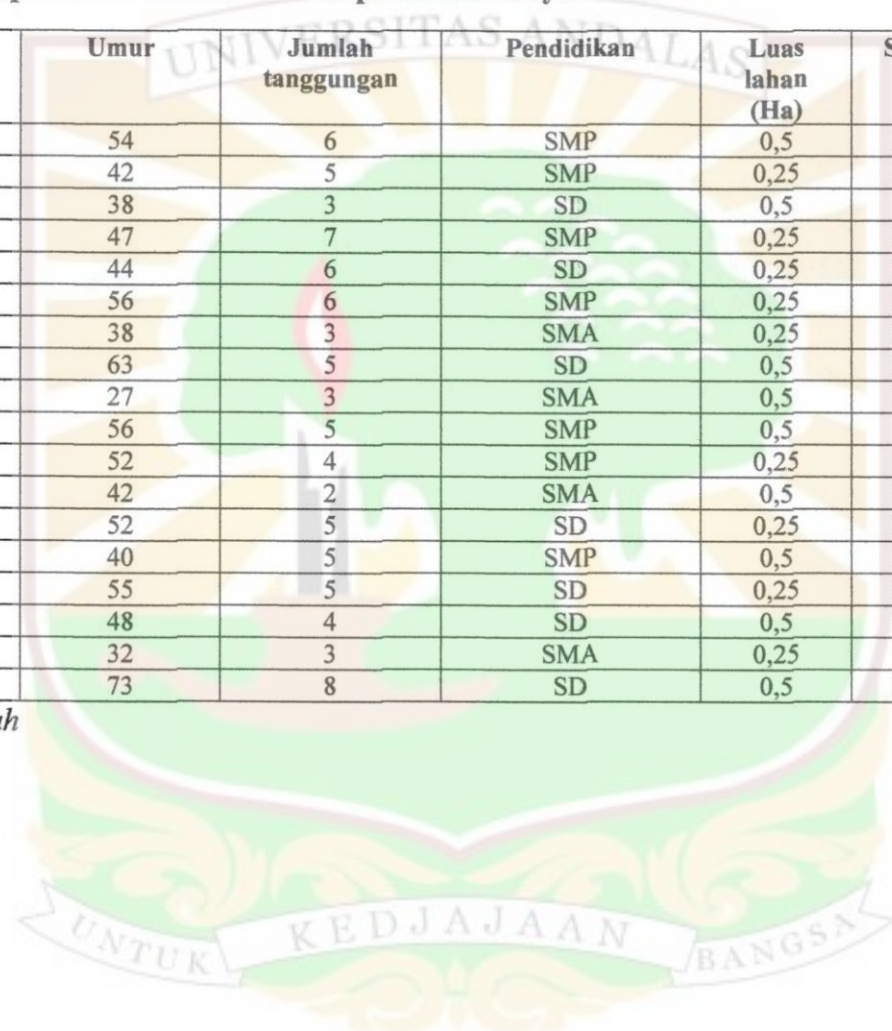
Sumber : Data Primer yang diolah



Lampiran 11. Tabulasi Data Responden Penelitian Kelompok Tani Karya Bakti

No	Petani responden	Jenis kelamin	Umur	Jumlah tanggungan	Pendidikan	Luas lahan (Ha)	Status kepemilikan	Pengalaman bertani
1	1	L	54	6	SMP	0,5	Pemilik Penggarap	38
2	2	L	42	5	SMP	0,25	Pemilik Penggarap	30
3	3	L	38	3	SD	0,5	Penggarap	23
4	4	L	47	7	SMP	0,25	Pemilik Penggarap	21
5	5	L	44	6	SD	0,25	Pemilik Penggarap	18
6	6	L	56	6	SMP	0,25	Pemilik Penggarap	26
7	7	L	38	3	SMA	0,25	Pemilik Penggarap	11
8	8	L	63	5	SD	0,5	Pemilik Penggarap	45
9	9	L	27	3	SMA	0,5	Pemilik Penggarap	10
10	10	L	56	5	SMP	0,5	Penggarap	32
11	11	L	52	4	SMP	0,25	Pemilik Penggarap	30
12	12	L	42	2	SMA	0,5	Pemilik Penggarap	19
13	13	L	52	5	SD	0,25	Pemilik Penggarap	30
14	14	L	40	5	SMP	0,5	Pemilik Penggarap	30
15	15	L	55	5	SD	0,25	Pemilik Penggarap	38
16	16	L	48	4	SD	0,5	Pemilik Penggarap	20
17	17	L	32	3	SMA	0,25	Penggarap	12
18	18	L	73	8	SD	0,5	Pemilik Penggarap	56

Sumber : Data Primer yang diolah



Lampiran 12. Tabulasi Data Responden Penelitian Kelompok Tani Karya Sepakat

No	Petani responden	Jenis kelamin	Umur	Jumlah tanggungan	Pendidikan	Luas lahan (Ha)	Status kepemilikan	Pengalaman bertani
1	1	L	42	4	PT	0,75	Pemilik Penggarap	17
2	2	L	58	5	SD	0,3	Pemilik Penggarap	30
3	3	L	33	4	SMP	0,5	Pemilik	10
4	4	L	50	6	SD	0,4	Penggarap	36
5	5	L	43	6	SD	0,75	Pemilik Penggarap	20
6	6	P	47	5	SD	0,5	Pemilik Penggarap	30
7	7	L	54	5	SMP	0,5	Pemilik Penggarap	33
8	8	L	56	6	SD	0,5	Pemilik Penggarap	36
9	9	L	49	6	SD	0,4	Pemilik Penggarap	29
10	10	L	41	3	SD	0,25	Penggarap	25
11	11	L	39	4	SMA	0,5	Pemilik Penggarap	13
12	12	L	55	4	SMP	0,5	Pemilik Penggarap	30
13	13	L	34	3	SD	0,35	Pemilik Penggarap	14
14	14	L	45	3	SD	0,5	Pemilik Penggarap	30
15	15	L	36	3	SMP	0,25	Pemilik Penggarap	20

Sumber : Data Primer yang diolah



Lampiran 13. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden Dalam Rapat Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011

No. Responden	Kegiatan																Jumlah Kehadiran Masing-Masing Responden	Persentase (%)
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	XIII	XIV	XV	XVI		
1	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	16	100
2	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	14	87,5
3	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	14	87,5
4	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	16	100
5	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	-	-	10	62,5
6	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	13	81,25
7	Hadir	-	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	13	81,25
8	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	15	93,75
9	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	12	75
10	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	15	93,75
11	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	13	81,25
12	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	13	81,25
13	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	12	75
14	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	14	87,5

15	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	13	81,25
16	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	-	13	81,25
17	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	12	75
Jumlah Kehadiran Responden Setiap Kegiatan	14	14	13	14	15	12	14	16	14	16	13	15	14	15	14	15		
Persentase (%)	82,35	82,35	76,47	82,35	88,23	70,58	82,35	94,12	82,35	94,12	76,47	88,23	82,35	88,23	82,35	88,23		



Lampiran 14. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden Dalam Rapat Kelompok Tani Karya Bakti Tahun 2010 s/d 2011

No. Responden	Kegiatan								Jumlah Kehadiran Masing-Masing Responden	Persentase (%)
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	8	100
2	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	7	87,5
3	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	6	75
4	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	5	62,5
5	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	5	62,5
6	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	5	62,5
7	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	5	62,5
8	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	7	87,5
9	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	-	-	3	37,5
10	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	6	75
11	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	5	62,5
12	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	8	100
13	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	6	75

14	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	-	5	62,5
15	-	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	5	62,5
16	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	-	Hadir	-	4	50
17	-	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	4	50
18	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	5	62,5
Jumlah Kehadiran Responden Setiap Kegiatan	12	14	12	13	15	10	12	11		
Persentase (%)	66,66	77,77	66,66	72,22	83,33	55,55	66,66	61,11		



Lampiran 15. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden Dalam Rapat Kelompok Tani Karya Sepakat Tahun 2010 s/d 2011

No. Responden	Kegiatan								Jumlah Kehadiran Masing-Masing Responden	Persentase (%)
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	8	100
2	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	6	75
3	-	-	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	5	62,5
4	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	7	87,5
5	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	5	62,5
6	Hadir	-	-	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	4	50
7	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	-	-	3	37,5
8	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	7	87,5
9	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	-	Hadir	4	50
10	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	6	75
11	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	4	50
12	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	5	62,5
13	Hadir	-	-	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	4	50

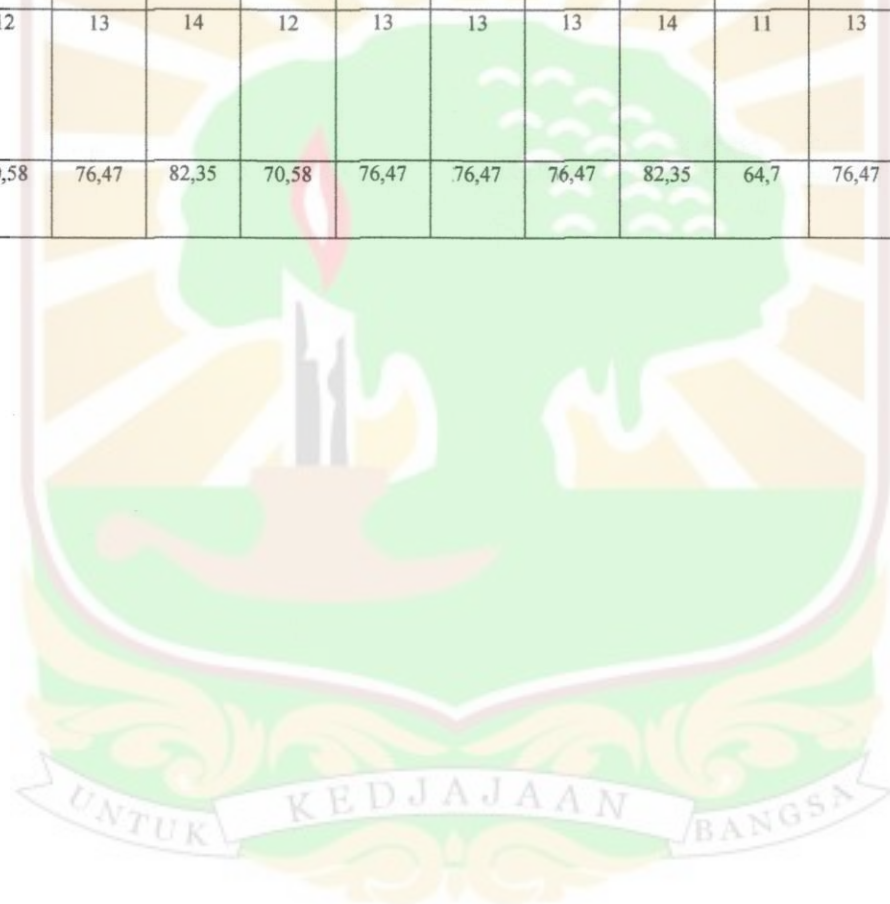
14	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	-	5	62,5
15	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	4	50
Jumlah Kehadiran Responden Setiap Kegiatan	8	11	9	10	13	10	6	10		
Persentase (%)	53,33	73,33	60	66,66	86,66	66,66	40	66,66		



Lampiran 16. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden Dalam Kegiatan Penyuluhan Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011

No. Responden	Kegiatan																Jumlah Kehadiran Masing-Masing Responden	Persentase (%)
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	XIII	XIV	XV	XVI		
1	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	16	100
2	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	13	81,25
3	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	14	87,5
4	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	14	87,5
5	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	-	Hadir	-	-	Hadir	-	-	8	50
6	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	13	81,25
7	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	12	75
8	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	-	10	62,5
9	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	12	75
10	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	-	Hadir	11	68,75
11	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	12	75
12	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	13	81,25
13	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	13	81,25
14	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	12	75

15	-	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	10	62,5
16	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	14	87,5
17	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	13	81,25
Jumlah Kehadiran Responden Setiap Kegiatan	14	13	15	12	13	14	12	13	13	13	14	11	13	11	14	15		
Persentase (%)	82,35	76,47	88,23	70,58	76,47	82,35	70,58	76,47	76,47	76,47	82,35	64,7	76,47	64,7	82,35	88,23		



Lampiran 17. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden Dalam Kegiatan Penyuluhan Kelompok Tani Karya Bakti Tahun 2010 s/d 2011

No. Responden	Kegiatan														Jumlah Kehadiran Masing-Masing Responden	Persentase (%)
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	XIII	XIV		
1	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	14	100
P2	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	12	85,71
3	-	-	Hadir	-	Hadir	-	-	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	6	42,85
4	Hadir	-	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	7	50
5	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	-	-	6	42,85
6	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	-	Hadir	-	-	-	Hadir	Hadir	Hadir	8	57,14
7	-	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	7	50
8	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	-	-	Hadir	-	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	7	50
9	-	-	-	-	Hadir	-	Hadir	-	-	Hadir	-	-	-	-	3	21,42
10	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	-	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	9	64,28
11	-	-	Hadir	-	Hadir	-	-	Hadir	-	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	6	42,85
12	Hadir	-	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	-	7	50
13	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	10	71,42
14	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	9	64,28

15	-	Hadir	-	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	-	-	-	5	35,71
16	-	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	-	-	-	Hadir	-	-	Hadir	Hadir	6	42,85
17	-	-	-	Hadir	-	Hadir	-	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	6	42,85
18	-	Hadir	Hadir	-	-	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	7	50
Jumlah Kehadiran Responden Setiap Kegiatan	8	10	10	11	10	8	8	10	7	11	9	12	12	9		
Persentase (%)	44,44	55,55	55,55	61,11	55,55	44,44	44,44	55,55	38,88	61,11	50	66,66	66,66	50		



Lampiran 18. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden Dalam Kegiatan Penyuluhan Kelompok Tani Karya Sepakat 2010 s/d 2011

No. Responden	Kegiatan															Jumlah Kehadiran Masing-Masing Responden	Persentase (%)
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	XIII	XIV	XV		
1	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	15	100
2	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	11	73,33
3	-	Hadir	-	Hadir	-	-	-	Hadir	-	Hadir	-	-	Hadir	-	-	5	33,33
4	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	-	-	Hadir	Hadir	8	53,33
5	-	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	-	-	Hadir	-	-	-	-	5	33,33
6	Hadir	Hadir	-	-	-	-	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	7	46,66
7	-	-	Hadir	-	-	Hadir	-	-	-	Hadir	-	Hadir	-	-	-	4	26,66
8	-	-	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	7	46,66
9	-	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	-	-	Hadir	-	-	Hadir	-	-	Hadir	6	40
10	Hadir	Hadir	-	-	-	-	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	-	-	Hadir	-	6	40
11	-	-	Hadir	-	Hadir	-	-	Hadir	-	Hadir	-	-	Hadir	-	Hadir	6	40
12	Hadir	Hadir	-	-	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	9	60
13	-	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	-	-	-	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	7	46,66
14	Hadir	-	-	-	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	-	-	7	46,66

15	-	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	9	60
Jumlah Kehadiran Responden Setiap Kegiatan	7	9	7	6	6	8	7	7	9	7	8	7	7	8	9		
Persentase (%)	46,66	60	46,66	40	40	53,33	46,66	46,66	60	46,66	53,33	46,66	46,66	53,33	60		



Lampiran 19. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden dalam Kegiatan Gotong-Royong Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011

No. Responden	Kegiatan					Jumlah Kehadiran Masing-Masing Responden	Persentase (%)
	I	II	III	IV	V		
1	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	5	100
2	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	4	80
3	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	5	100
4	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	4	80
5	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	4	80
6	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	4	80
7	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	4	80
8	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	4	80
9	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	3	60
10	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	4	80
11	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	4	80
12	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	5	100
13	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	5	100
14	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	5	100
15	-	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	4	80
16	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	4	80
17	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	4	80
Jumlah Kehadiran Responden Setiap Kegiatan	14	13	16	13	15		
Persentase (%)	82,35	76,47	94,12	76,47	88,23		

Lampiran 20. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden dalam Kegiatan Gotong-Royong Kelompok Tani Karya Bakti Tahun 2010 s/d 2011

No. Responden	Kegiatan			Jumlah Kehadiran Masing-Masing Responden	Persentase (%)
	I	II	III		
1	Hadir	Hadir	Hadir	3	100
2	Hadir	Hadir	Hadir	3	100
3	Hadir	-	Hadir	2	66,66
4	Hadir	-	Hadir	2	66,66
5	-	Hadir	Hadir	2	66,66
6	-	Hadir	-	1	33,33
7	Hadir	-	Hadir	2	66,66
8	Hadir	Hadir	Hadir	3	100
9	-	Hadir	-	1	33,33
10	Hadir	Hadir	-	2	66,66
11	-	-	Hadir	1	33,33
12	-	Hadir	-	1	33,33
13	Hadir	Hadir	-	2	66,66
14	Hadir	Hadir	-	2	66,66
15	-	Hadir	Hadir	2	66,66
16	Hadir	-	Hadir	2	66,66
17	-	Hadir	-	1	33,33
18	Hadir	-	Hadir	2	66,66
Jumlah Kehadiran Responden Setiap Kegiatan	11	12	11		
Persentase (%)	61,11	66,66	61,11		

**Lampiran 21. Tabulasi Tingkat Kehadiran Responden dalam Kegiatan
Gotong-Royong Kelompok Tani Karya Sepakat Tahun 2010
s/d 2011**

No. Responden	Kegiatan						Jumlah Kehadiran Masing- Masing Responden	Persentase (%)
	I	II	III	IV	V	VI		
1	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	6	100
2	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	5	83,33
3	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	4	66,66
4	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	Hadir	4	66,66
5	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	Hadir	4	66,66
6	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	4	66,66
7	Hadir	-	-	Hadir	-	Hadir	3	50
8	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	4	66,66
9	-	Hadir	-	-	-	Hadir	2	33,33
10	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	-	5	83,33
11	Hadir	-	-	Hadir	Hadir	Hadir	4	66,66
12	-	Hadir	Hadir	Hadir	-	-	3	50
13	Hadir	Hadir	Hadir	-	-	Hadir	4	66,66
14	-	Hadir	-	Hadir	Hadir	Hadir	4	66,66
15	-	Hadir	Hadir	-	Hadir	Hadir	4	66,66
Jumlah Kehadiran Responden Setiap Kegiatan	9	11	10	9	10	11		
Persentase (%)	60	73,33	66,66	60	66,66	73,33		

Lampiran 22. Tabulasi Tingkat Kesadaran Responden dalam Pembayaran Simpanan Pokok pada Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011

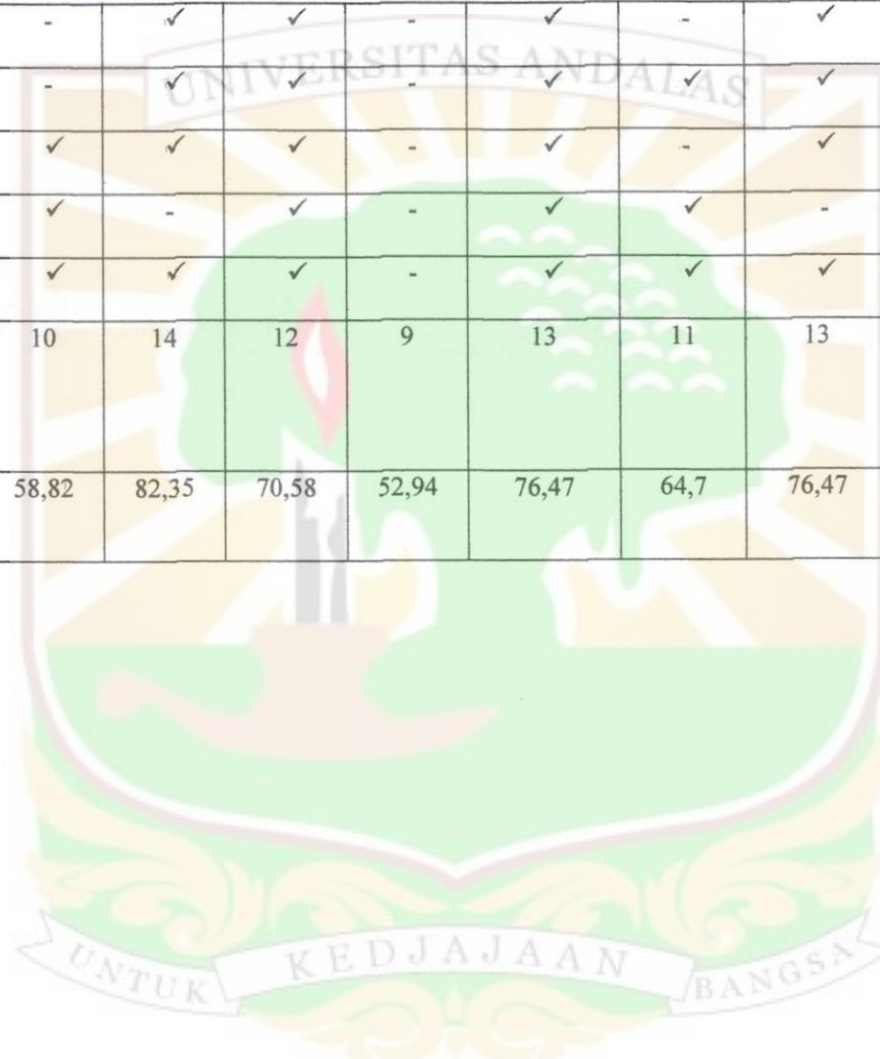
No. Responden	Simpanan Pokok									Jumlah Kesadaran Pembayaran Masing-Masing Responden	Persentase (%)
	Desember 2010	Januari 2011	Maret 2011	April 2011	Juni 2011	Juli 2011	September 2011	Oktober 2011	Desember 2011		
1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	100
2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	100
3	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	88,88
4	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	88,88
5	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	5	55,55
6	✓	-	-	✓	✓	-	✓	-	✓	5	55,55
7	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	-	✓	6	66,66
8	✓	-	✓	✓	✓	-	-	✓	-	5	55,55
9	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	-	✓	6	66,66
10	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	7	77,77
11	✓	-	✓	✓	-	✓	-	-	-	4	44,44
12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	7	77,77

13	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	-	✓	6	66,66
14	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	7	77,77
15	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	6	66,66
16	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	-	6	66,66
17	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	8	88,88
Jumlah Responden Yang Membayar	16	14	10	14	12	9	13	11	13		
Persentase (%)	94,12	82,35	58,82	82,35	70,58	52,94	76,47	64,7	76,47		

Keterangan :

✓ = Membayar

- = Tidak Membayar



Lampiran 23. Tabulasi Tingkat Kesadaran Responden dalam Pembayaran Simpanan Wajib pada Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011

No. Responden	Simpanan Wajib									Jumlah Kesadaran Pembayaran Masing-Masing Responden	Persentase (%)
	Desember 2010	Januari 2011	Maret 2011	April 2011	Juni 2011	Juli 2011	September 2011	Oktober 2011	Desember 2011		
1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	100
2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	8	88,88
3	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	88,88
4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	100
5	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	4	44,44
6	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	7	77,77
7	✓	✓	-	✓	-	-	✓	✓	✓	6	66,66
8	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	7	77,77
9	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	7	77,77
10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	7	77,77
11	✓	-	✓	✓	✓	-	-	✓	-	5	55,55
12	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	77,77

13	✓	-	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	6	66,66
14	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	7	77,77
15	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	7	77,77
16	-	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	-	5	55,55
17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	8	88,88
Jumlah Responden Yang Membayar	14	13	12	15	13	11	10	15	14		
Persentase (%)	82,35	76,47	70,58	88,23	76,47	64,7	58,82	88,23	82,35		

Keterangan :

✓ = Membayar

- = Tidak Membayar



Lampiran 24. Tabulasi Tingkat Kesadaran Responden dalam Pembayaran Simpanan Sukarela pada Kelompok Tani Saiyo Tahun 2010 s/d 2011

No. Responden	Simpanan Sukarela									Jumlah Kesadaran Pembayaran Masing-Masing Responden	Persentase (%)
	Desember 2010	Januari 2011	Maret 2011	April 2011	Juni 2011	Juli 2011	September 2011	Oktober 2011	Desember 2011		
1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	100
2	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	6	66,66
3	✓	-	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	6	66,66
4	✓	-	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	6	66,66
5	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	4	44,44
6	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	7	77,77
7	-	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	6	66,66
8	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	-	✓	6	66,66
9	-	-	-	✓	-	-	✓	✓	-	3	33,33
10	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-	6	66,66
11	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	-	5	55,55
12	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	6	66,66

13	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	77,77
14	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	7	77,77
15	-	-	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	5	55,55
16	✓	-	✓	-	✓	-	-	-	-	3	33,33
17	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	7	77,77
Jumlah Responden Yang Membayar	12	9	8	14	10	12	10	13	11		
Persentase (%)	70,58	52,94	47,05	82,35	58,82	70,58	58,82	76,47	64,7		

Keterangan :

✓ = Membayar

- = Tidak Membayar

